

BUKU HANDAK – II

Mengenal Adat Lampung Pubian



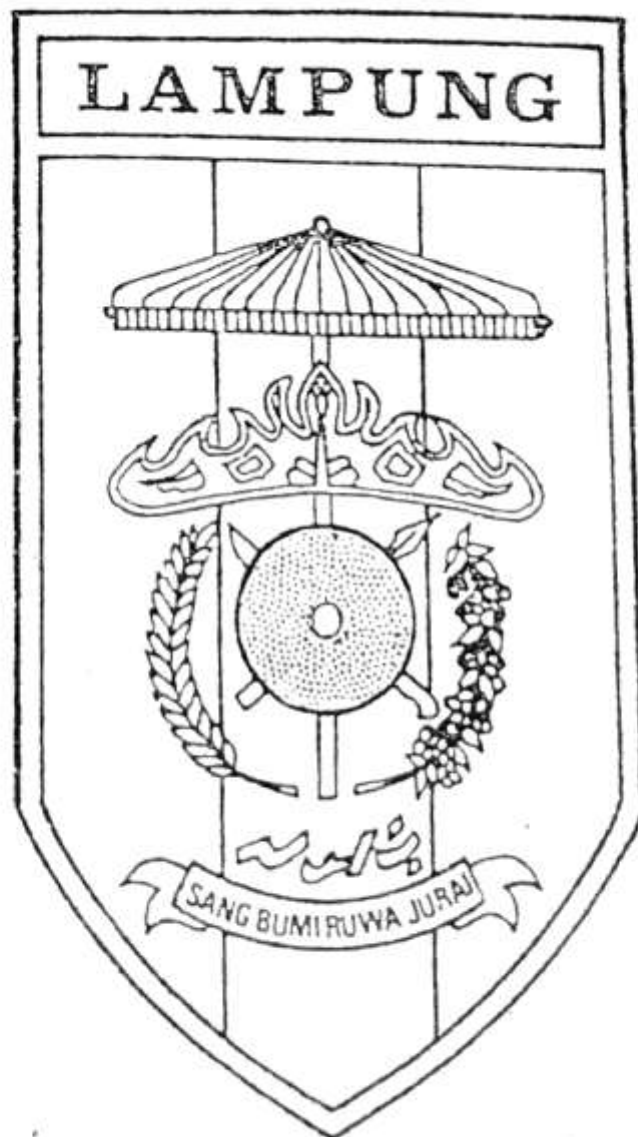
BUKU HANDAK – II

Mengenal Adat Lampung Pubian

MENGENAL LAMPUNG

Semakkung kham mempelajakhi dan memahami Peraturan Adat Lampung Pubian sai berlaku ganta, pekhelu, munih kham pandai dia tentang masalah-masalah sai sikam maksud dan mampu sikam kemukako, dalam rangka melengkapi penyusunan Buku Handak II siji, antakha lain adalah :

I. LAMBANG DAERAH PROPINSI LAMPUNG



SANG BUMI KHUA JUKHAI

BUKU HANDAK II

MENGENAL ADAT LAMPUNG PUBIAN

PENYUSUN :
SAYUTI IBRAHIM KIAY PAKSI



DIPENAYAH DAN DISEBARKO :
PIMPINAN PUSAT
YAYASAN PUBIAN RAGOM
(YAPURA)
PROPINSI LAMPUNG
TAHUN 1995

DILARANG MENGCOPY ATAU MEMPERBANYAK
TANPA SEIZIN
PENERBIT DAN PENGARANG

Judul : Buku Handak II
Penyusun : Sayuti Ibrahim Kiay Paksi
Penerbit : *GUNUNG PESAGI* Bandar Lampung
: Anggola IKAPI Pusat No. 008/LPU
Jl. Tamin No. 57A Sukajawa, Bandar Lampung
Tlp. 54245 - 66944

CETAKAN KE I TAHUN 1995

PEMILIK BUKU HANDAK II

- I. DITERIMA : Hari Tanggal 1995
- II. ASAL BUKU :
- III. PEMILIK BUKU :
1. Nama (Gekhal) :
- A d o k :
2. Pok kelakhihan :
3. Tanggal lahikh :
- Umokh : tahun.
4. Pekehjaan :
5. Suku : Tambapupus/Menyakhakat/Bukukjadi.
6. Kebuaian :
7. Alamat : Di Tiuh :
- Makhga :
- Kecamatan :
- Kabupaten /
- Kotamadya :
- Propinsi :

PEMBUKA CAWA

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Dengan memanjatko puji dan khasa syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, shalawat sekheta salam semoga dilimpahko terhadap Junjungan kham Nabi Besar Muhammad saw.

Diikhingi ucapan tekhima kasih sai, sebalak-balakni dan khasa hormat sai sedalam-dalamni. Sikam tujuko jama para Punyimbang Buai, Punyimbang Bumi, Alim 'Ulama dan Cerdik Cendekiawan sai tergabung dalam keanggotaan Dewan Pertimbangan Adat Lampung Pubian. Sai khadu ngejukko kepercayaan penuh disekhetai keyakinan sai mendalam, nugasko sikam untuk nyusun Buku Peraturan Adat Lampung Pubian sai baru, sai kham juluki Buku Handak II.

Sikam khadu berusaha sekuat tenaga sesuai jama kemampuan sai sikam miliki, guna melengkapi buku handak II dengan memuat serangkaian sejarah, cekhita-cekhita dan hal-hal lain tentang Lampung. Walaupun khena, kakhena keterbatasan waktu, sakhana dan dana penunjang, khadu pasti api sai terkandung dalam Buku Handak II siji, dija dudi nayah kekukhanghan dan kelemahanni.

Mudah-mudahan walaupun makkung dapok 100 persen memenuhi hakhapan kham, dengan terbitni dan disebar luas-ko buku Han dak II sai di prakarsai Ketua Umum Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Lampung, Bapak H. M. Yusuf

Djaiz SE. Cutik lamonni dapok bermanfaat bagi kham unyin masyarakat Pubian, terutama untuk kelancakhan, ketertiban dan keseragaman, dalam ngelaksanako upacara-upacara adat, penterapan hukum dalam menyelesaikan hal-hal sai wat kaitanni jama adat.

Khusus terhadap Bapak Ketua Umum Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Lampung, sikam selaku penyusun memohon ma'af, bahwa saran dan hakhapan Bapak untuk ngegunako bahasa Lampung Pubian secakha mulus dalam rangka penyusunan Buku Handak II, Mak dapok tipenuhi keseluruhanni. Khadu sikam cuba sebelas-belas ngekhambal, ternyata setelah sikam perhatiko secakha cermat, bila mak tisisipi kata-kata Indonesia, mak bangik tibaca dan kadang-kadang dapok ngundang salah mengekhtian, lebih-lebih bagi para generasi muda kham.

Akhirni; jama para unyin pihak sai kak tesok ngebantu sikam dalam rangka penyusunan Buku Handak II siji, sikam sampaiko ucapan tekhima kasih. Atas segala kekelikhuan dan kekukhangan sai tihalu dalam Buku Handak II, selaku penyusunan sikam mohon ma'af sai sabalak-balakni.

Wassalam Penyusun :

SAYUTI IBRAHIM KIAY PAKSI

PENEGAS CAWA
ASSALA MU'ALAIKUM W.W.

Dalam suasana penuh kegembiraan, atas nama selukhuh Anggota Pimpinan Cabang Yayasan Pubian Ragom (Yapura) Pugung, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan.

Menyampaiko ucapan tekhima kasih sai sebalak-balakni jama Puakhi kham: Sayuti Ibrahim Kiay Paksi. Atas segala upaya, susah kimoh, mengorbanko waktu, tenaga, pikekhan bahkan keuangan, dalam rangka penyusunan buku Peraturan Adat Lampung Pubian sai baru sai tisebut Buku Handak II. Apabila isi Buku Handak I, semata-mata memuat Peraturan Adat Lampung Pubian sai menyangkut masalah tukhun menukhun begawoh. Maka lain lagi halni, bahwa buku Handak II disamping memuat Peraturan Adat Lampung Pubian sai berlaku ganta, juga dilengkapi jama serangkaian sejarah dan cekhita-cekhita tentang Lampung. Khena munih dalam Bukku Handak II siji, lain sekedar menguraiko permasalahan sai nyangkut Lampung Pubian atau Lampung Pupadun begawoh, tetapi menyangkut unyin sai tikukhuk Kelompok Lampung.

Oleh sebab sina sikam yakin benokh bahwa; dengan tekhbitni dan disebar luasko Buku Handak II sai diprakarsai oleh Bapak H. M. Yusuf Djaiz SE selaku Katua Umum Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Lampung. Dapok benokh-benokh tikhasa manafatni, terutama kelancakhan, ketertiban dan keseragaman dalam hal ngelaksanako upaca-upacara adat dan penekhapan hukum-hukum adat. Sehingga Buku Handak II mekhupako salah satu dian-takha sakhana sai dapok ngedukung kelestakhian Peraturan Adat dan seni budaya Lampung Pubian.

Melalui kesempatan siji, sikam menghimbau supaya setiap Pupadun/Bumi, Punyimbangni harus memiliki Buku Handak II siji. Khusus terhadap generasi muda Lampung Pubian, baik sai lagi mekhanai, hujak lagi lamon ia kaksaituha, supaya dapok ngepela jakhi isi sai terkandung dalam Buku Handak II siji secakha mendalam.

Akhirni, sikam kilu dengan segala kerendahan hati dan hormat, supaya kham dapok jama-jama konsekwen menta'ati segala Peraturan Adat Lampung Pubian sai berlaku ganta sepekhti sai tercantum dalam Buku Handak II.

Wabillahittaufiq wal hidayah.

PIMPINAN CABANG YAYASAN PUBIAN RAGOM PUGUNG,

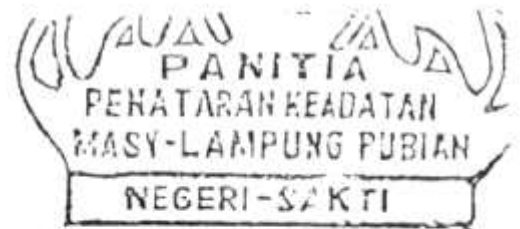
Sekretaris

SYARNUBI RACHMAN ST. DARMAWAN

Ketua :

BAHRIN D. PENGIKHAN TEGAK

SAMBUTAN



KETUA UMUM YAYASAN PUBIAN RAGOM PUSAT PROPINSI DAERAH TINGKAT I LAMPUNG

BISMILLAHIRROHMANIRROHIIM

Dengan memanjatko puji syukur atas Rahmat Tuhan Sai Maha Esa. Sikam Pimpinan Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Daerah Tingkat I Lampung. Mekhasa gembira dan balak hati, kak dapok ngepunayah dan nyebar luasko buku Mengenal Adat Lampung Pubian (Buku Handak II) terhadap selukhuh masyarakat Pubian di tiap-tiap tiuh.

Penyebaran Buku Handak II siji, dihakhapko jama selukhuh warga Lampung Pubian terutama para generasi muda. Untuk jama-jama dapok ngepelajakhi dan memahami isi kandungan Buku Handak II, kemudian tijadiko pedoman delam ngelaksanako upacara-upacara dan nyelesaiko masalah-masalah adat di lingkungan kham masing-masing. Hal siji sungguh penting, supaya berangsur-angsur kham dapok mencapai keseragaman langkah dan cakha. Benokh-benokh selukhuh Lampung Pubian sai wat, dapok menciptako satu irama dan satu bahasa delam ngelaksanako adat, mak lagi simpang siur gegoh gegoh cakha sai khadu-khadu.

Api sai tercantum delam Buku Handak II siji, khadu pasti lagi nayah kekukhangan dan kelemahanni sai memekhluko peningkatan dan penyempurnaanni. Kham jadiko Buku Handak II siji, sebagai langkah awal untuk mencapai kesera-

gaman, ketertiban dan salah satu sakhana untu kelestakhian adat budaya Lampung Pubian.

Khusus terhadap Mamanda Sayuti Ibrahim Kiay Paksi, atas nama selukhuh anggota Pimpinan Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Daerah Tingkat I Lampung. Menyampaiko ucapan tekhima kasih atas segala upaya, ngorban waktu, tenaga, pikikhan dan mungkin munih keuangan delam rangka penyusunan dan ngelengkapi Buku Handak II siji. Mudah-mudahan, segala pengorbanan dan susah kimoh Mamanda, dapok jadi kenangan dan ingotan bagi sanak-sanak demukhi.

Sekian dan tekhima kasih.

Ketua Umum,

(H.M. YUSUF DJAIZ SE. PAKSI DANA)

DAFTAR ISI

PEMBUKA CAWA	v
PENEGAS CAWA	vii
SAMBUTAN KETUA UMUM YAYASAN PUBIAN	
RAGOM PUSAT	ix
DAFTAR ISI	xi
BAGIAN I MENGENAL LAMPUNG	1
I. LAMBANG DAERAH PROPINSI LAMPUNG	1
1. Bentuk Lambang	1
2. Luas Propinsi Lampung	4
II. ASAL USUL GEKHAL LAMPUNG	4
1. Menukhut Residen Lampung pertama	4
2. Pubalahan anjak Lambung	5
3. Kata-kata Lampung bahasa Batak	5
4. Menukhut Prof. Dr. Krom	6
5. Menukhut cekhita rakyat	6
III. MACAM-MACAM KELOMPOK LAMPUNG	7
IV. PEMBAGIAN MENUKHUT ADAT DAN BAHASA	7
1. Kelompok Adat Pupadun	8
2. Kelompok Adat Sebatin	8
3. Kelompok dialek Api atau dialek A.	8
4. Kelompok dialek Nyow atau dialek O.	9
	xi

V. ASAL USUL GEKHAL MASING-MASING KELOMPOK	9
1. Pubian Telu Suku	9
2. Abung Sewo Mego	9
3. Tulangbawang Mego Pak (Menggala)	9
4. Waykanan	10
5. Sungkai	10
6. Belalau/Krui	10
7. Peminggikh Semaka	10
8. Peminggikh Pemanggilan	10
9. Peminggikh Teluk	11
10. Melinting	11
11. Meninting	11
12. Komring/Kayu Agung	12
13. Ranau/Muaradua	12
14. Cikoneng-Banten	12
VI. KEBUAIAN KELOMPOK PUPADUN DAN SEBATIN	13
1. Pubian telu suku	13
2. abung Sewo Mego	13
3. Tulangbawang Mego Pak (Menggala)	14
4. Waykanan	14
5. Sungkai	14
Kebuaian Kelompok Lampung Sebatin :	
6. Belalau/Krui	14
7. Peminggikh Pemanggilan	15
8. Peminggikh Semaka	15
VII. MAKHGA-MAKHGA ANJAK MASING-MASING	15
1. Kelompok Pubian Telu Suku	16
2. Kelompok Abung Sewo Mego	16
3. Kelompok Tulangbawang Mego Pak	16

4. Kelompok Waykanan	16
5. Kelompok Sungkai	17
6. Kelompok Belalau/Krui	18
7. Kelompok Peminggikh Semaka	18
8. Kelompok Peminggikh Pemanggilan	18
9. Kelompok Peminggikh Teluk	18
10. Kelompok Melinting	18
11. Kelompok Meninting	18
12. Kelompok Komring/Kayu Agung	19
13. Kelompok Ranau/Muaradua	19
14. Kelompok Cikoneng-Banten	20

VIII. PEMUKIMAN ASAL ANJAK MASING-MASING KELOMPOK	20
1. Kelompok Lampung Pubian Telu Suku	20
2. Kelompok Lampung Abung Sewo Mego	20
3. Kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak	21
4. Kelompok Lampung Waykanan	21
5. Kelompok Lampung Sungkai	21
6. Kelompok Lampung Belalau/Krui	22
7. Kelompok Lampung Peminggikh Semaka	22
8. Kelompok Lampung Peminggikh Pemanggilan	22
9. Kelompok Lampung Peminggikh Teluk	23
10. Kelompok Lampung Melinting	23
11. Kelompok Lampung Meninting	23
12. Kelompok Lampung Komring/Kayu Agung	23
13. Kelompok Lampung Ranau/Muaradua	24
14. Kelompok Lampung Cikoneng-Banten	24
IX. KISAH UMPU SAIKHUNTING	25
X. KEKHAJAAN SAI PEKHNAH BEDIKHI DI LAMPUNG	31

1. Kekhajaan Tumi	31
2. Kekhajaan Tulangbawang	31
3. Kekhajaan Prabu Kekuk Suik	32
4. Kekhajaan Prabu Sida Sakti	32
5. Kekhajaan Prabu Langkawastu	32
 XI. KEKHATUAN SAI PEKHNAH BEDIKHI DI LAMPUNG	32
1. Kekhatuan sai dipimpin Indokh Gajah	33
2. Kekhatuan sai dipimpin Belunguh	33
3. Kekhatuan sai dipimpin Paklang	33
4. Kekhatuan sai dipimpin Khatu Pugung	33
5. Kekhatuan sai dipimpin Khatu Darah Putih	33
 XII. KUKHUK DAN TERSEBARNI AGAMA ISLAM	33
 XIII. PERJANJIAN DALUNG KUKHIPAN (KURIPAN)	36
 XIV. PATRIOT ASLI LAMPUNG NGELAWAN PEN- JAJAH	37
1. Pengeran Si Agul-Agul	37
2. Pengeran Indera Kesuma	38
3. Batin Mengunang	38
4. Dalam Mangku Negara	38
5. Radin Intan I	38
6. Radin Imba Kesuma	39
7. Radin Intan II	39
 XV. HUBUNGAN LAMPUNG BANTEN DAN PENGA RUH BELANDA	41

XVI. TETAIAN JALUR ADAT ANJAK MASING- MASING KELOMPOK	45
1. Kelompok Lampung Peminggikh Semaka	45
2. Kelompok Lampung Peminggikh Teluk	46
3. Kelompok Lampung Melinting	47
4. Kelompok Lampung Meninting	47
5. Kelompok Lampung Sungkai	48
XVII. HUBUNGAN MULI MEKHANAI DAN CAKHA NGEJUK-NGAKUK	49
1. Lampung Pubian Telu suku	50
2. Lampung Belalau/Krui	53
3. Lampung Tulangbawang Mego Pak	56
4. Lampung Waykanan	58
5. Lampung Sungkai	59
6. Lampung Peminggikh Semaka	62
7. Lampung Peminggikh Pemanggilan	65
8. Lampung Komring/Kayu Agung	67
XVIII. MASALAH-MASALAH SAI PEKHELU TIPAHAMI	70
XIX. DAFTAR : MAKHGA-MAKHGA DELAM WILAYAH LAMPUNG	78
XX. PEKHBIDAAN ANTAKHA HURUF KA-GA-NGA	81
XXI. CAWA KHAJA ASA	82
XXII. MUDAL UTAMA JADI TUTUGAN ATAU PEMIMPIN	86

XXIII.	FUIZI ATAU SENI LAGU LAMPUNG PUBIAN	88
1.	Conto Pisaan	88
2.	Conto Pantun	89
3.	Conto Pantun Canggot	90
4.	Conto Pantun Dikekh	91
5.	Conto Pantun Dikekh sistim Gawit	92
6.	Conto Pepancokh anjak Batangan	93
7.	Conto Pepancokh anjak Batangan	94
8.	Conto Pepancokh anjak Batangan	94
XXIV.	SILSILAH KETUKHUNAN SUKU LAMPUNG	96
XXV.	PETA WILAYAH PEMUKIMAN MASING- MASING KELOMPOK PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN	97
	BAGIAN II PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN	99
BAB I.	PELANCAKH KHASAN	101
Pasal 1.	Organisasi sai diakui	101
Pasal 2.	Sai berhak berbicakha	102
Pasal 3.	Bagi sai haga begehok	102
Pasal 4.	Untuk penyesuaian terhadap Khupiah	103
Pasal 5.	Sehubungan cakakni nilai Khiyal	103
Pasal 6.	Penggunaan kain belacu	104
BAB II.	TATA TERTIB MULI MEKHANAI	105
Pasal 7.	Mekhanai lapah manjau	105
Pasal 8.	Khusus sebulan Ramadlan	106
Pasal 9.	Muli budandan	106

Pasal 10.	Mekhanai anjak lain suku	106
Pasal 11.	Kadu mekhanai haguk muli	107

BAB III. TENTANG NGEJUK NGAKUK

Pasal 12.	Muli mekhanai seakutan	107
Pasal 13.	Waktu penyelesaian nekhima dan ngantakko salah	110
Pasal 14.	Mengenai sakhana salah	111
Pasal 15.	Bubidang suku makdapok ngantakko salah	111
Pasal 16.	Utusan bubidang suku	112
Pasal 17.	Dilakhang muli mekhanai seanjawan	112
Pasal 18.	Sai dilarang adat seakutan	112
Pasal 19.	Bagi sai ngelanggakh	113
Pasal 20.	Selesai acara ngantak dan nekhima salah	114
Pasal 21.	Acara ngantakko pekakas	115
Pasal 22.	Ngebimbing cacak kilu	115

BAB IV. PENYELESAIAN ADAT ULAH NGEJUK NGAKUK

Pasal 23.	Ngantak dau dan sujud	116
Pasal 24.	Juadah pedatong mengian	117
Pasal 25.	Khusus untuk bubidang suku	118
Pasal 26.	Pakaian mengian sujud	119
Pasal 27.	Kibau dan beduwa	120
Pasal 28.	Juadah pedatong ngekhuang	121
Pasal 29.	Medal ngkukhuk	122
Pasal 30.	Mangga kehayan	123
Pasal 31.	Bedandan ngehepak medal	123
Pasal 32.	Kewajiban ngehadikhi ulaman	124
Pasal 33.	Pembagian Kumbang Tahlui	124
Pasal 34.	Biaya nandokko amai, ini dan adok	125
Pasal 35.	Kewajiban lebu kelama	126
Pasal 36.	Susunan muli ngehepak medal ngekhukhuk	126

BAB V. NGEBEKHSIHKO LINGKUNGAN	127
Pasal 37. Muli nyakak ngitai mekhanai lain suku	127
Pasal 38. Mekhanai ngakuk muli diluah suku	129
Pasal 39. Duit Pembibasan	130
Pasal 40. Dilarang ngangkonko muli	131
Pasal 41. Tenukhun ngakuk bebai	132
Pasal 42. Ngedandan bebai anjak lain suku	132
Pasal 43. Bebai nyakak atau siang	133
Pasal 44. Ngahwini bebai anjak Pupadun bakhih	134
 BAB VI. NEGAKKO KEDUDUKAN DELAM ADAT	 134
Pasal 45. Muakhi seangkonan	134
Pasal 46. Muakhi kebetikan	135
Pasal 47. Muakhi Sebibasan Cepala 12	137
Pasal 48. Ngakuk anak angkat bebai	138
Pasal 49. Ngakuk anak angkat khagah	139
Pasal 50. Ngeguai mahan adat	141
Pasal 51. Ngebokko mahan adat	142
Pasal 52. Mindahko mahan adat	142
Pasal 53. Mindahko mahan adat	143
Pasal 54. Mindahko mahan adat mit di tiuh bakhih	143
Pasal 55. Kelompok Lampung Pupadun	145
Pasal 56. Ngebekhakko tiuh adat	146
Pasal 57. Tih susukan	147
Pasal 58. Ngebanton tiuh	148
Pasal 59. Kukhuk Kebumian	150
Pasal 60. Nyetih Pupadun	151
Pasal 61. Nguatko Pengakuk	152
Pasal 62. Khegoh anjak mahan adat	153
Pasal 63. Pindah mit di Pupadun bakhih	154

BAB VII UPACARA DAN SAKHANA PELENGKAP ADAT

Pasal 64.	Ngekukhuk makai nyempuna	155
Pasal 65.	Nakhik Khata	155
Pasal 66.	Mejong Mepadun	156
Pasal 67.	Tanjakh Mejong	157
Pasal 68.	Tingkat Kepunyimbangan	158
Pasal 69.	5 sulan sai wat	160
Pasal 70.	Khulung	161
Pasal 71.	Fungsi Hejong	162
Pasal 72.	Timbang khega 4 Hejong	162
Pasal 73.	Ngegantiko Hejong	165
Pasal 74.	Ngegantiko Sulan	168
Pasal 75.	Kedudukan jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu ...	168

BAB VIII. KHEGA SAKHAN DANDAN PAKAIAN ADAT 168

Pasal 76.	Unyin sakhana dan dandan	168
-----------	--------------------------------	-----

BAB IX. UPACARA ADAT TUTOKH MENUTOKH DAN ADOK

Pasal 77.	Susunan muli sai bedandan	173
Pasal 78.	Cakha petambok mejong	175
Pasal 79.	Cakha bimbang mejong	175
Pasal 80.	Cakha behagi dau	176
Pasal 81.	Tanjakh Hejong Batin Telu suku	177
Pasal 82.	Tutokh atau akhuhan atau panggilan	179
Pasal 83.	Adok, amai dan ini	183

BAB X. LAIN-LAIN SAI BERKAITAN JAMA ADAT

Pasal 84.	Nilai khega Sekheba Kibau	186
Pasal 85.	Cakha atau sistim mengan	187
Pasal 86.	Ngekhegoh khukuk ngangasan	188

Pasal 87. Gekhal-gekhal tiuh	189
Pasal 88. Punyimbang bejanji	191
Pasal 89. Hak dan kewajiban bubidang suku	192
Pasal 90. Sangsi Hukum	193
Pasal 91. Untuk dapok ngejamin berlakuni hukum	193
 BAB XI. KEDUDUKAN SAKHANA DAN ISTILAH ADAT	194
Pasal 92. Pemahaman atau pengehtian	194
Pasal 93. Ngejuk penglakahan	202
Pasal 94. Pengehtian Cepala	202
Pasal 95. Pi-il dan Pesengikhi	203
Pasal 96. Badan Penata Genamai	204
Pasal 97. Daftar Pupadun atau Bumi sai kakwat di Pugung .	204
 BAB XII PENUTUP	207
A. Sumber sai tijadiko dasar penyusunan buku	207
B. Riwayat Singkat Penyusun	210
 LAMPIRAN	

BAGIAN I

MENGENAL LAMPUNG

1. Lambang Daerah Propinsi Lampung Berbentuk :

a. Perisai bersegi lima, sai khetini :

Kesanggupan mempertahankan cita-cita dan ngebina pembangunan khumah tangga sai dilekoti oleh khua unsur golongan masyarakat untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarko Pancasila.

b. Pita sang bumi khua jukhai sai ngedok kheti :

Sang bumi : khumah tangga sai bekamar-kamar

Khua Jukhai : Khua unsur golongan masyarakat lekok di Wilayah ialah penduduk asli dan sai khatong.

c. Aksara Lampung ngebunyiko Lampung.

d. Bulung dan buah lada.

Bulung = 17, buah lada = 8. Lada mekhupako hasil utama penduduk Lampung.

Biji lada 64 nunjukko bahwa terbentukni Propinsi Lampung pada tahun 1964.

e. Setangkai pakhi.

Buah pakhi mekhupako hasil utama penduduk Lampung. 45 terwujudni Negara Republik Indonesia tahun 1945.

f. L a d u k.

Adalah besi rakyat serba guna.

g. L i n g g i s.

Adalah tombak pusaka tradisonal.

h. G u n g.

Gung sebagai alat inti seni budaya. Gung sebagai alat ngejuk pandai masyarakat untuk bermusyawarah.

i. S i g o k h.

Mahkota lambang keagungan adat budaya dan tingkat kehukhikan terhormat.

j. P a y u n g.

yakhi payung 17, bagian ngawan pinggikh 8, bagian akhir batas khuang 19, dan bikhai payung 45, khetini sebagai payung agung sai ngelambangko Negara Republik Indonesia Proklamasi 17-8-1945 dan sebagai payung jukhai sai ngelambangko Propinsi Lampung pok unyin jukhai belindung. Akhi dan bulatan puncak payung, satu citra ngebangun bangsa dan negara Republik Indonesia dan ridlo Tuhan Sai Maha Esa.

k. W a r n a.

Pada lambang Propinsi Daerah Tingkat I Lampung wat 6 warna sai ngedok kheti sebagai berikut :

Hujau : Dataran khanggal sai subur untuk tanaman kekhas dan tanaman musim.

Coklat : Datakhan khebah sai subur untuk sabah dan huma.

Biru : Kekayaan way dan lawok sai mekhupako sumber perikanan dan kehidupan bagi para nelayan.

Handak : Kesucian dan keikhlasan hati masyarakat.

Kuning : Tuha emas dan ngukha keagungan dan kekayaan sekhetan kebalakan cita-cita masyarakat untuk ngebangun daerah dan negara.

2. Propinsi Lampung ngedok luas areal 35.376 Km. mesagi, tiku-khuk pulau-pulau sai wat di sekitarni. Penduduk Propinsi Lampung 6 juta jiwa lebih, mekhupako Propinsi paling padok pendudukni di luar Pulau Jawa. Propinsi Lampung misahko dikhi anjak Propinsi Sumatra Selatan dan bedikhi jadi Propinsi pesai, sejak tahun 1964 tepatni tanggal 18 Maret 1964. Kekhena penduduk Lampung kak tikukhuk hitungan terlalu padok, maka Propinsi Lampung dinyatako tertutup untuk tranmigrasi. Bahkan Pemekhintah Daerah Propinsi Lampung, mulai berusaha untuk mindahko sebagian penduduk Lampung mit di propinsi bakhih, sepekhti mit di Propinsi Riau.

II. ASAL USUL GEKHAL LAMPUNG.

Apabila kham selusukhi, baik berdasarko hasil penyelidikan ahli sejarah ataupun berdasarko cekhita-cekhita rakyat. Maka kham dapok ngumpulko 5 pendapat tentang asal usul timbulni gekhal Lampung. Kelima pendapat sai di maksud adalah :

1. Menukhtut hasil penyelidikan Residen Lampung sai pertama, jelema Belanda sai berkuasa di Lampung tahun 1829 sampai tahun 1834 masehi. Ia menyatako asal gekhal Lampung, ngakuk anjak sebutan Puyang si Lampung. Puyang Si Lampung adalah Khatu Belalau di Sekala bekhak di sekitar Gunung Pesagi. Tercatat delam buku Sejarah Mojopahit bahwa; Sang Dewa Senembahan dan kebayanni Widodari Sinuhun ngedok anak 3 muakhi. Si Jawa memekhintah Kekhajaan Mojopahit, Si Pasunda-

yang memekhintah Kekhajaan Pejajaran dan Si Lampung memekhintah Kekhatuan Belalau di Sekala bekhak.

2. Lampung berasal anjak pubalahan anjak Lambung. Sai sipa hal siji nunjukko bahwa; Umpu Tujuk Kham Lampung berasal anjak daerah sai khanggal atau daerah pegunungan. Daerah khanggal atau daerah pegunungan sai dimaksud, mak bakhiih selain anjak daerah Sekala bekhak, sekitar kutut Gunung Pesagi Kecamatan Belalau ganta.
3. Lampung berasal anjak kata-kata Lappung bahasa Batak, sai sipa maksudni bekhak. Diwaktu terjadi Gunung berapi betus di Pulau Andalas bagian utara sai akhirni bekhubah jadi danau Toba ganta. Jelema 4 muakhi nyelamatko di-khi ulah kejadian bencana sina, tian cakak khakik masing-masing, diantakha tian pak siji jeno sai gekhalni Ompung Silamponga terdampar di pantai lawok Krui. Ompung Silamponga langsung cakak dakhak dan nuju pucok Gunung Pesagi. Anjak pucok Gunung Pesagi, setelah ia ninuk pemandangan sai bekhak dan betik, Ompung Silamponga nekayung nyawako: Lappung, lappung, lappung kakhena ia ngekhasa kagum. Berdasarko hikayat di lambung, maka balak kemungkinan bahwa; Umpu Tuyuk kham Lampung siji berasal anjak suku Batak. Antakha batak jama Lampung, nayah persamaanni sepekhti: Lampung ngegunako tulisan KA - GA - NGA Batak ngegunako tulisan KA - GA - NGA munih. Lampung nyawako ipon Batak ipon munih, Lampung nyawako bulung Batak bolung. Lampung ngedok salah satu Kebuaian sai gekhalni Buai Manik Batak ngedok Makhga Manik. Disamping

sina jelema Batak mengakui bahwa; tian adalah satu ketukhunan jama Lampung.

4. Menukhut hasil penelitian ahli sejarah Belanda Prof. Dr. Krom. Ia menyatako istilah Lampung berasal anjak bahasa Cina. Menukhut dialek bahasa Cina Lampohwang sai maksudni adalah Lampung. Hal siji dapok kham baca, tercatat dalam buku susunan Prof. Dr. Krom sai berjudul Zaman Hindu halaman 48. Menukhut Prof. Dr. Krom, pada abad ke 4 Masehi, Kekhajaan Tulangbawang di Lampung kak anjak ngikhimko utusan mit di Kekhajaan Cina tepatni di Kota Kwancou. Kota Kwancou selain mekhupako kota dagang sai khamik dan maju, keamanan di kota sina cukup terjamin. Oleh sebab sina Kota Kwancou khamik dikhatongi para pedagang anjak berbagai negara, termasuk pedagang anjak Indonesia.
5. Menukhut cekhita rakyat, khususni tuha-tuha kelompok Lampung Peminggikh, gekhal Lampung berasal anjak salah satu peristiwa sai terjadi di lawok. Pada waktu Umpu Tuyuk kelompok Lampung Peminggikh belayakh nye-sekhanko pesisekh lawok, tian nyepok pok pemukiman baru sai tanohni subur pok jengan betatanaman. Ditengah pelayakhan, pekhahu sai dicakati tian serombongan diumbang-ambingko humbak balak sebab terjadi angin khibut. Kadang-kadang pekhahu tian tiselam dan kadang-kadang tiapung. Lawok jengan kejadian sina digekhali tian Lampung sai berasal anjak kelimat tiselam dan tiapung. Berkemungkinan kejadian sina di lawok antakha Kalianda dan lawok Telukbetung, sehingga timbulni gekhal Teluk Lampung.

Anjak 5 pendapat dai tisebutko di lambung, tersekhah jama kham masing-masing, pendapat sipa sai kham anggap tepat dan lebih kham yakini.

III. MACAM MACAM KELOMPOK LAMPUNG.

Suku Lampung atau sai tikuhuk jelema Lampung, terdiri anjak 14 kelompok, masing-masing adalah :

1. Pubian Telu Suku.
2. Abung Sewo Mego
3. Tulangbawang Mego Pak.
4. Waykanan.
5. Sungkai.
6. Belalau/Krui
7. Peminggikh Semaka.
8. Peminggikh Pemanggilan.
9. Peminggikh Teluk.
10. Melinting.
11. Meninting.
12. Komring/Kayu agung
13. Ranau/Muara dua.
14. Cikoneng-Banten.

IV. PEMBAGIAN MENUKHUT ADAT DAN BAHASA

Anjak 14 kelompok Lampung sai wat, dapok kham bagi menukhut jalur adat sai dipakai dan dialek bahasa sai digunako masing-masing :

1. Kelompok Adat Pupadun :
 - a. Pubian Telu Suku.
 - b. Abung Sewo Mego.
 - c. Tulangbawang Mego Pak.
 - d. Waykanan
 - e. Sungkai.
2. Kelompok Adat Sebatin atau Non Pupadun :
 - a. Belalau/Krui.
 - b. Peminggikh Semaka.
 - c. Peminggikh Pemanggilan.
 - d. Peminggikh Teluk.
 - e. Melinting.
 - f. Meninting.
 - g. Komring/Kayu agung.
 - h. Ranau/Muara dua dan
 - i. Cikoneng - Banten.
3. Kelompok dialek bahasa Api atau dialek A:
 - a. Pubian Telu Suku.
 - b. Waykanan.
 - c. Sungkai.
 - d. Belalau/Krui.
 - e. Peminggikh Semaka.
 - f. Peminggikh Pemanggilan.
 - g. Peminggikh Teluk.
 - h. Melinting.
 - i. Meninting.
 - j. Komring/Kayu agung.
 - k. Ranau/Muara dua dan
 - l. Cikoneng - Banten.

4. Kelompok dialek bahasa Nyow atau dialek O :
 - a. Abung Sewo Mego dan
 - b. Tulangbawang Mego Pak.

V. ASAL USUL GEKHAL MASING MASING KELOMPOK

Asal usul timbulni gekhal anjak masing-masing kelompok Lampung sai 14 macam siji adalah :

1. Pubian Telu Suku.

Mula tisebut Pubian, sebab Umpu Tuyuk jelema Pubian mula-mula nyusuk di pinggikh way Pengubuan dan hulu Way Pubian. Mula tisebut Telu Suku, sebab kelompok Lampung Pubian terdiri anjak 3 suku ialah : Tambapupus, Menyakhakat dan Bukuk jadi.

2. Abung Sewo Mego.

Mula tisebut Abung, sebab Umpu Tuyuk jelema Abung mula mulani nyusuk di pinggikh Way Rarem dan hulu Way Abung. Mula tisebut Sewo Mego, sebab kelompok Lampung Abung watni di 9 makhga atau ngemiliki 9 Makhga.

3. Tulangbawang Mego Pak.

Mula tisebut Tulangbawang, sebab Umpu Tuyuk jelama Tulangbawang mula-mulani nyusuk dipinggikh Way Tulangbawang. Mula tisebut Mego Pak, Sebab kelompok Lampung Tulangbawang watni di 4 Makhga atau ngemiliki 4 Makhga.

4. Waykanan.

Mula tisebut Waykanan, sebab Umpu Tuyuk jelema Waykanan mula-mula nyusuk di pinggikh Waykanan. Kadang-kadang kelompok Lampung Waykanan siji, tisebut munih Buai Lima, sebab jelama Waykanan terdikh anjak 5 kebuaian.

5. Sungkai.

Mula tisebut Sungkai, sebab Umpu Tuyuk jelama Sungkai mula-mulani nyusuk dipinggikh Way Sungkai. Kadang-kadang kelompok Lampung Sungkai siji, tisebut munih Lampung Bunga Mayang, sebab jelema Sungkai watni di Makhga Bunga Mayang atau satu-satuni Makhga milik tian adalah Makhga Bunga Mayang.

6. Belalau/Krui.

Mula tisebut Belalau/Krui, sebab Umpu Tuyuk jelema belalau/Krui tetap betunggu di daerah Belalau dan Krui mak pindah gegoh kelompok Lampung sai Bakhih.

7. Peminggikh Semangka.

Mula tisebut Peminggikh, sebab Umpu Tuyuk jelema Peminggikh mula-mulani nyusuk di pinggikh lawok. Kemudian khadu mekhupako ceri khas jelema Peminggikh, gekhing lekok di pinggikh lawok, gekhing belayakh dan mekhupako ahli pelaut bagi suku Lampung. Mula tisebut Semangka, sebab kelompok Lampung Peminggikh Semangka watni di sekitar Teluk Semaka.

8. Peminggikh Pemanggilan.

Mula tisebut Peminggikh Pemanggilan, sebab Umpu Tuyuk jelema Peminggikh siji asalni anjak Kekhatuan Pe-

manggilan di Sekala bekhak. Hal siji hanya sekedakh untuk mudah ngebidako dan bangik nyacak ia. Sebenokhni Peminggikh Semaka, Peminggikh Pemanggilan dan Peminggikh Teluk, tianji ketukhunan sai dan adat tian jehoni sangun sai bepusat di Paksi Semaka. Tetapi kakhena akhirni tian wat perselisihan, maka ganta masalah adat tian kak liwak.

9. Peminggikh Teluk.

Mula tisebut Peminggikh Teluk, sebab Umpu Tuyuk jelema Peminggikh Teluk mula-mulani nyusuk di sekitar Telukbetung tigoh di Pedada. Peminggikh Teluk masalah adat gegoh jama Peminggikh Pemanggilan. Andai kata wat perpidaan hanya cutik-cutik gawoh masalah upacara adat dan dialek atau cakha bebahasa.

10. Melinting.

Mula tisebut Melinting, sebab Umpu Tuyuk jelema Melinting adalah ketukhunan Khatu Pugung. Kemudian setelah wilayah kekuasaan Kekhatuan Pugung di Labuhan Mekhinggai dibagi khua jama kekhatuan Darah Putih di Kukhipan Kalianda, maka wilayah sai tepik dikuasai anjak Labuhan Mekhinggai disebut Kekhatuan Melinting dan sekaligus dijadiko tian gekhal Makhga ialah Makhga melinting.

11. Meninting.

Mula tisebut Meninting, sebab Umpu Tuyuk jelema Meninting siji lagi satu ketukhunan atau satu keluarga jama Melinting. Wilayah Kekhatuan Pugung di Labuhan Mekhinggai sai dibagi khuako jama Khatu Darah Putih, sai tikukhuk wilayah Khatu Darah Putih disebut Meninting.

12. Komring/Kayu agung.

Mula tisebut Komring/Kayu agung, sebab Umpu Tuyuk jelema Komring/Kayu agung mula-mulani nyusuk di pinggikh Way Komring sampai di kayu agung.

13. Ranau/Muara dua.

Mula tisebut Ranau/Muara dua, sebab Umpu Tuyuk jelema Ranau/Muara dua mula-mulani sangun nyusuk di sekeliling Danau Ranau sampai ke daerah Muara dua.

Antakha Komring, Kayu agung, Ranau dan Muara dua, kelompok Lampung siji jeno ngegunako bahasa Lampung Komring cuma bialogatni bugawoh. Khenamunih masalah adat tianji mak jawohga perbedaanni. Jadi jelas bahwa; Lampung Komring/kayu agung dan Lampung Ranau/Muara dua adalah mutlak jelema Lampung. Bahasa sekhanikhani adalah bahasa Lampung, adat istiadat mak pejawohga anjak Lampung sai bakhih. Jama-jama ngegunako adok baik untuk sai bai hunjak lamon sai kha-gah. Cuma kebetulan waktu Lampung misahko dikhi jadi Propinsi Pesai, daerah tianji tetap tikukhuk di Propinsi Sumatera Selatan mak tikukhuk dalam wilayah Propinsi Lampung.

14. Cikoneng - Banten.

Mula tisebut Cikoneng, sebab Umpu Tuyuk jelema Cikoneng pindah anjak Lampung tekhus netap ngeguai tiuh Cikoneng. Cikoneng watni di Kecamatan Anyar bagian Selatan-Banten. Bahasa dan adat Lampung Cikoneng kak campokh bawokh, antakha Lampung, Banten dan Sunda.

VI. KEBUAIAN KELOMPOK PUPADUN DAN SEBATIN

Setiap kelompok Lampung ngedok Kebuaian masing-masing. Kadang-kadang kebuaian sina lagi jelas dan kadang-kadang kak mekhupako gekhal Makhga-makhga gawoh lagi. Umumni gekhal Makhga-makhga ngakuk gekhal kebuaian sina. Adapun kebuaian sina ialah:

1. Pubian Telu Suku.

Kelompok Lampung Pubian Telu Suku, terdikh anjak 18 kebuaian :

a. Tamapupus :

Buai Nuwat, Pemukapati, Pemukamenang, Pemukasenima, Halambawak dan Buai Kuning.

b. Menyakhakat :

Kediangan, Buai Manik, Buai Gunung, Buai Nyukhang, Buai Kapal dan Selagai.

c. Bukukjadi :

Buai Pukuk = Buai Tuan Kuasa = Khulung Helok.

Buai Sejayik = Buai Khatu Sejagat = Gd. Gumanti.

Buai Sejadi = Buai Batin Dahulu = Bumi Agung.

Buai Kaji = Buai Pemukadinan = Pemanggilan

Buai Khanja = Mikhakbatin dan tambah

Buai Sebiyai = Hajimena.

2. Abung Sewo Mego.

Kelompok Abung Sewo Mego, Terdikh anjak 9 kebuaian atau jukhai. Adapun buai atau jukhai-jukhai sina ialah :

- a. Buai Nunyai.
- b. Buai Unyi
- c. Buai Subing.
- d. Buai Nuban.
- e. Buai Selagai
- f. Buai Kunang.
- g. Buai Beliuk.
- h. Buai Anak Tuha dan
- i. Buai Nyekhupa.

3. Tulangbawang Mego Pak (Menggala).

Kelompok Tulangbawang Mego Pak (Menggala), terdikh
anjak 4 kebuaian ialah:

- a. Buai Bulan.
- b. Buai Tegamo'an
- c. Buai Aji Besano dan
- d. Buai Suai Umpu.

4. Waykanan.

Kelompok Waykanan atau tisebut munih Buai Lima, ter-
dikhi anjak 5 kebuaian. Adapun kebuaian-kebuaian sai di-
maksud sina adalah :

- a. Buai Bahuga (bekhuga).
- b. Buai Berasakti.
- c. Buai Semenguk
- d. Buai baradatu dan
- e. Buai Pemuka.

5. Sungkai.

Kelompok Sungkai Terdikhi anjak 4 Kebuaian pokok dan
2 kebuaian tambahan mehjadi 6 Kebuaian. Adapun Ke-
buaian-kebuaian sina ialah:

- a. Buai Indokh Gajah.
- b. Buai Pekheja.
- c. Buai Selambasi.
- d. Buai Hakhayap.
- e. Buai Semenguk dan
- f. Buai Liwa.

6. Adapun Kebuaian-kebuaian anjak Kelompok Lampung
Sebatin atau Non Pupadun, tian gegoh gawoh jama Lam-
pung Pupadun. Misalni kelompok Lampung Belalau/Krui

terdikhi anjak 4 Kebuaian, masing-masing Kebuaian sina ialah :

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. Buai Pernong. | c. Buai Bejalan di Way dan |
| b. Buai Belunguh | d. Buai Nyekhupa. |
7. Kelompok Peminggikh Pemanggilan Terdikhi anjak 12 Kebuaian, masing-masing Kebuaian sina ialah :
- | | |
|------------------|--------------------------------|
| a. Buai Khandau. | g. Buai Semengkuk Hulu Lutung. |
| b. Buai Babok. | h. Buai Semenguk Tamba Pukha |
| c. Buai Tumi. | i. Buai Belunguh. |
| d. Buai Sekha | j. Buai Jahik. |
| e. Buai Tungau. | k. Buai Tela dan |
| f. Buai Hukhang. | l. Buai Menyata. |
8. Kelompok Peminggikh Semaka Terdikhi anjak 6 Kebuaian, masing-masing Kebuaian ialah :
- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Buai Benawang. | d. Kembahang. |
| b. Buai Belunguh. | e. Buai Menyata dan |
| c. Buai Nyekhupa. | f. Buai Batu Khegak. |

VII. MAKHGA MAKHGA ANJAK MASING-MASING KELOMPOK

Makhga adalah suatu Pemekhintahan Adat sai sifatni kekerabatan. Makhga berusaha untuk ngemiliki tanoh sai wat disekeliling wilayahni. Tanoh-tanoh sina sifatni mekhupako pulan cadangan untuk lahan pertanian sampai di sanak-sanak demukhi atau umpu tuyuk. Pemekhitahan Adat sai berbentuk

Makhga (Marga) siji, A'hirni di akui bahkan didukung oleh Pemekhintahan Belanda.

Adapun Makhga-makhga anjak kelompok masing-masing ialah :

1. Kelompok Pubian Telu Suku.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Pubian ialah: Makhga Pugung, Makhga Way Semah, Makhga Pubian atau Makhga Nuwat, Makhga Tegineneng, Makhga Mikhakbatin, Makhga Balau dan Makhga Ketibung.

2. Kelompok Abung Sewo Mego.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Abung Sewo Mego ialah: Makhga Buai Nuyai, Makhga Buai Unyi, Makhga Buai Subing, Makhga Buai Beliuk, Makhga Makhga Anak Tuha dan Makhga Nyekhupa, siji makhga pokok, kemudian berkembang nambah Makhga Subing Labuhan, Makhga Unyi Way Seputih, Makhga Gedungwani dan Makhga Nuban Gunungsugih.

3. Kelompok Tulangbawang Mego Pak.

Makhga-makhga sai nekhupako milik anjak Kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak ialah: Makhga Buai Bulan, Makhga Tegamoan, Makhga Buai Aji Besano dan Makhga Suai Umpu. Sedongko dan Makhga Buai Bulan Tibagi khua ialah: Makhga Buai Bulan Udik dan Makhga Buai Bulan Ilir.

4. Kelompok Waykanan

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Waykanan ialah: Makhga buai Bahuga, Makh-

ga Buai Ber asakti, Makhga buai Semengkuk, Makhga Buai Baradatu Makha Buai Pemuka Pangeran Tua, Makhga Buai Pemuka Pengeran Udik, Makhga Buai Pemuka Pengeran Ilir dan Makhga Buai Pemuka Bangsaraja.

5. Kelompok Sungkai.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Sungkai ialah: Makhga Bunga mayang. Oleh sebab jelema Sungkai siji lekok dalam satu Wilayah Makhga, maka kenyataani tian kelompok Lampung Sungkai lebih bersatu, lebih tertib bahkan dapok ticawako lebih maju, tibandingko jama kelompok sai bakhih.

Kelompok Lampung Sungkai, asal sai tuha tian atau Umpu Tuyuk tian adalah jelema Komring. Sekitar tahun 1800 san masehi pindah anjak Komring Bunga Mayang atau disebut Komring Darat, nyusuk dipinggikh Way Sungkai. Rombongan tuha-tuha tianji kilu bagi tanoh jama Buai Nunyai Abung Sewo Mego. Antakha tahun 1818 sampai tahun 1834 Masehi, kenyataan jelema Sungkai siji cepat maju dan berkembang sehingga tian mampu begawi mesol kibau hukhik 64 dan dibagi-bagi seluruh Kebuaian Abung Sewo Mego. Kemudian jelema Sungkai diakui oleh Abung sebagai Lampung Pupadun dan tanoh sai kak disekhanko Buai Nunyai jama tian, mutlak jadi milik tian. Makhga pok pemukiman Kelompok Lampung Sungkai siji digekhali tian Makhga Bunga Mayang. Gekhal Bunga Mayang siji sangun ngakuk gekhal tiuh tian sai wat asal lagi di Komring jenoni.

6. Kelompok Belalau/Krui.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Belalau/Krui ialah: Makhga Sukau, Makhga Liwa, Makhga Kembahang, Makhga Batu Bekhak dan makhga Kenali.

7. Kelompok Peminggikh Semaka

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Lampung Peminggikh Semaka ialah: Makhga Buai Belunguh, Makhga Benawang, Makhga Pematang sawa dan Makhga way Ngakhip.

8. Kelompok Peminggikh Pemanggilan.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Peminggikh Pemanggilan ialah: Makhga Kelumbayan, Makhga Pekhtiwi, Makhga Putih, Makhga Badak, Makhga Limau, Makhga Way Lima dan Makhga Gunung Alip.

9. Kelompok Peminggikh Teluk.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Teluk ialah: Makhga Telukbetung, Makhga Menanga, Makhga Khatai, Makhga Punduh dan Makhga Pedada.

10. Kelompok Melinting.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Melinting ialah: Makhga Jabung, Makhga Melinting dan Makhga Sekampung.

11. Kelompok Meninting.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak kelompok Lampung Meninting ialah: Makhga Dantaran (Dataran),

Makhga Rajabasa, Makhga Khatu, Makhga Legun (Makhga Way Urang) dan Makhga Ketibung.

12. Kelompok Komring/Kayu agung.

Makhga-makhga sai mekhupako milik anjak Kelompok Lampung Komring/Kayu agung ialah: Makhga Semendawai Suku I, Somendawai Suku II, Semendawai suku III, Makhga Buai Pemuka Bangsaraja, Makhga Buai Pemuka Peliyung dan Makhga Pakusenkunyit (Martapura). Khusus Kayu agung ngegunako 3 bahasa daerah ialah: Bahasa Komring, Bahasa Kayu agung dan bahasa Sirah Pulaupadang (bahasa Mesuji). Adapun tiuh-tiuh Lampung Komring ialah: Martapura, Perjaya, Negeri agung, Pulau Negara, Banton, Kurungannyawa, Muncakkabau, Muncak kabau Anyar, Riang Bandung, Surabaya, Nii-kon, Mendayun, Gunung Terang, Mengulak, Raswan, Karta, Betung, Adumanis, Cempaka, Menanga, Campang tiga, Gunungbatu dan Pulau Gumantung. Unyin tiuh-tiuh sai tercatat siji watni di Kabupaten Oku terkecuali Pulau Gumantung sai kak tikukhuk Kabupaten OKI.

13. Kelompok Ranau/Muaradua.

Ranau adalah daerah perbatasan Propinsi Lampung dan Propinsi Sumatera Selatan. Danau Ranau, sebahagian wat sai kukhuk di Kabupaten Lampung Barat dan sebahagian sai lebih luas tikukhuk di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Kelompok Lampung Ranau/Muaradua ngegunako bahasa Komring dan bahasa Peminggikh. Adapun masalah adat mak terlalu jawoh bida.

14. Kelompok Cikoneng - Banten.

Untuk Pulau Jawa sangun mak ngedok Pemekhintahan Adat Makhga. Makhga sai di Kepalai oleh Pasirah watni di Propinsi Sumatera Selatan dan di Propinsi Lampung.

VIII. PEMUKIMAN ASAL ANJAK MASING MASING KELOMPOK.

Adapun daerah pemukiman asal anjak masing-masing kelompok ialah:

1. Kelompok Lampung Pubian Telu Suku.

Kelompok Lampung Pubian Telu Suku, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Perwakilan Pugung (Kecamatan Pageran).
- b. Kecamatan Prengsewu
- c. Kecamatan Gedong tataan
- d. Kecamatan Natar
- e. Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan
- f. Kecamatan Kalirejo.
- g. Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah
- h. Kecamatan Kedaton dan
- i. Kecamatan Tanjungkarang Timur Kotamadya Bandar Lampung.

2. Kelompok Lampung Abung Sewo Mego.

Kelompok Lampung Abung Sewo Mego, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Abung Barat
 - b. Kecamatan Kotabumi.
 - c. Kecamatan Abung Timur
 - d. Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.
 - e. Kecamatan Terbanggi Besar.
 - f. Kecamatan Gunungsugih.
 - g. Kecamatan Padangratu.
 - h. Kecamatan Sukadana dan
 - i. Kecamatan Jepara Kabupaten Lampung Tengah.
3. Kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak (menggal).
- Kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak, daerah pemukiman asalni ialah :
- a. Kecamatan Menggala.
 - b. Kecamatan Tulangbawang Tengah dan
 - c. Kecamatan Tulangbawang Udik Kabupaten Lampung Utara.
4. Kelompok Lampung Waykanan (Buai Lima).
- Kelompok Lampung Waykanan, daerah pemukiman asalni ialah:
- a. Kecamatan Belambangan Umpu.
 - b. Kecamatan Bahuga.
 - c. Kecamatan Pekuonratu dan
 - d. Kecamatan Baradatu Kabupaten Lampung Utara.
5. Kelompok Lampung Sungkai (Bunga Mayang).
- Kelompok Lampung Sungkai, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Sungkai Utara dan
- b. Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

6. Kelompok Lampung Belalau/Krui.

Kelompok Lampung Belalau/Krui, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Belalau.
- b. Kecamatan Balik Bukit.
- c. Kecamatan Pesisir Utara.
- d. Kecamatan Pesisir Tengah dan
- e. Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat.

7. Kelompok Lampung Peminggikh Semaka.

Kelompok Lampung Peminggikh Semaka, daerah Pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Wonosobo dan
- b. Kecamatan Kota agung Kabupaten Lampung Selatan.

8. Kelompok Lampung Peminggikh Pemanggilan.

Kelompok Lampung Peminggikh Pemanggilan, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Talangpadang.
- b. Kecamatan Perwakilan Pugung (Kecamatan Pageran).
- c. Kecamatan Pringsewu.
- d. Kecamatan Pardasuka.
- e. Kecamatan Kedondong dan
- f. Kecamatan Cukuhbalak Kabupaten Lampung Selatan.

9. Kelompok Lampung Peminggikh Teluk.

Kelompok Lampung Peminggikh Teluk, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Telukbetung Utara.
- b. Kecamatan Telukbetung Selatan Kotamadya Bandar Lampung.
- c. Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan.

10. Kelompok Lampung Melinting.

Kelompok Lampung Melinting, daerah pemukiman asalni ialah:

- a. Kecamatan Labuhan Meringgai dan
- b. Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah.

11. Kelompok Lampung Meninting.

Kelompok Lampung Meninting, daerah pemukiman asalni ialah:

- a. Kecamatan Kalianda.
- b. Kecamatan Penengahan dan
- c. Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan.

12. Kelompok Lampung Komring/Kayu agung.

Kelompok Lampung Komring/Kayu agung, daerah pemukiman asalni ialah :

- a. Kecamatan Simpang Martapura.
- b. Kecamatan Muara dua.
- c. Kecamatan Martapura.
- d. Kecamatan Cempaka dan lain-lain Kecamatan Kabupaten Ogan Komring Ulu dan Ogan Komring Ilir.

13. Kelompok Lampung Ranau/Muara dua.

Kelompok Lampung Ranau/Muara dua, daerah pemukiman asalnya ialah:

- a. Kecamatan-kecamatan sai mewilayahi Danau Ranau.
- b. Kecamatan Muara dua Kabupaten Ogan Komring Ulu.

Pekhelu sikam jukko penjelasan bahwa; Danau Ranau sebagian kukhuk di wilayah Sumatera Selatan dan sebagian kukhuk di wilayah Propinsi Lampung.

14. Kelompok Lampung Cikoneng - Banten.

Kelompok Lampung Cikoneng, daerah pemukiman asalnya ialah: Kecamatan Anyar bagian Selatan Kabupaten Serang.

Sebagai tambahan, timbul 2 pendapat tentang Kelompok Lampung Cikoneng siji.

Pendapat pertama: Bahwa; Lampung Cikoneng siji berasal anjak Lampung Meninting anak buah Khatu Darah Putih sai di Kuripan Kalianda. Pada waktu Lampung ngebantu Banten menghadapi salah satu pepekhang, maka perajurit-perajurit sai dikikhi anjak Lampung sai selamat, mak balik lagi mit di Lampung laju netap di Banten ialah ngeguai tiuh sai gekhalni Cikoneng.

Pendapat kedua: Nyekhitako bahwa; Lampung Cikoneng siji adalah ketukhunan anjak salah satu anak Umpu Sai-khunting sai lijung anjak Lampung (Sekala bekhak) ialah sai gekhalni Sangkan. Kemudian 'Sangkan kahwin' di Banten, nukhunko Lampung Cikoneng.

Terlepas siapa antakha khua ketekhangsan dilambung sai benokh, sai penting Kelompok Lampung Cikoneng adalah benokh tukhunan jelema Lampung.

Lamon kham hubungko jama cekhita-cekhita rakyat sai bakhih, anak Umpu Saikhunting sai kedua gekhalni Beluguh, kak anjak sengaja mit di Jawa diundang Penguasa Banten. Kekhatongan Belunguh di Banten jama pengikhing-pengikhingni, khusus untuk matiko sejenis binatang buas sai ajaib Sibuyuh gekhalni. Akhirni binatang Sibuyuh sai khadu lamon ngebinasako jelema Banten mampu dipatiko Belunguh baka kekhis saktini. Menukhut ketekhangsan bahwa; hulu binatang sibuyuh dan mata kekhis Belunguh wat di Lampung, sedongko sakhung kekhisni wat di jamukko tian di Banten.

IX. KISAH UMPU SAIKHUNTING SAI NUKHUNKO LAMPUNG

Aditia Warman adalah Khaja anjak Kekhanjaan Damasraya sai berpusat di Jambi. Aditia Warman jama pengikut-pengikutni pindah di Kota Piliyang Minangkabau. Di Kota Piliyang Aditia Warman kahwin jama anak Penhulu Minangkabau Ninik Ketemanggungan sai gekhal muli sina Tuan gadis Jamilah. Mula-mulani lamaran Aditia Warman untuk kahwin jama Tuan Gadis Jamilah ditolak, sebab Aditia Warman beragama Hindu. Sedongko Ninik Ketemanggungan sekhetia keluargani memeluk Agama Islam. Akhirni pernikahan sina dapok terlaksana, berkemungkinan Aditia Warman Kukhuk Islam.

Salah satu hulu balang sai nutuk pindah anjak Jambi mit di Kota Piliyang Minangkabau ialah Kuntunggal sai asaini anjak Andalas bagian Utara, diperkirako anjak sekitar Danau Toba. Aditia Warman ngedikhiko Kekhatuan Pagarruyung jama metuhani Ninik Ketemanggungan. Setelah bedikhi Kekhatuan Pagarruyung sai dipimpin Khatuni Aditia Warman, bekhubahlah gekhal Kota Piliyang menjadi Pagarruyung. Kuntunggal di Pagarruyung kahwin kemudian ngedok anak khagah sai, gekhalni Ruhtunggal. Ruhtunggal setelah dewasa kahwin di Pagarruyung nganak sai munih khagah sai digekhalini Umpu Saitungau. Mungkin wat perselisihan di Pagarruyung, Kuntunggal, Ruhtunggal sanga muanak pindah mit di Bengkulu. Makkung muni di Bengkulu tian pindah luwot mit di Rejang. Di Rejang Ruhtunggal sanga muanak, numpak dan ditekhima Ninik Perpatih sai ngedok usaha Tambang Emas. Setelah Umpu Saitungau mekhanai, ia kahwin jama salah satu muli Rejang dan nukhunko anak khagah sai ialah Umpu Saikhunting.

Umpu Saikhunting setelah ia kak mekhanai, tabeat dan kegekhinganni bida anjak mekhanai-mekhanai sai bakhih. Umpu Saikhunting mak kerasan lekuk di tiuhni, ia gekhing benokh merantau mit di tiuh-tiuh bakhih. Umpu Saikhunting mekhanai lagak, badanni tegap, khupani helau, bani tetapi peramah dan sopan satun. Suatu ketika Umpu Saikhunting midokh-midokh tigoh di Ranau. Secakha kebetulan di Ranau wat hulun lagi begekhek balak. Khantu Belalau Sekermung jama anak mulini wat hadir dalam gekhek sina. Kakhena Umpu Saikhunting nalam begawul, ia ditekhima mekhanai-mekhanai sai hadir dalam gekhek sina, baik mekhanai tebe-

nua maupun mekhanai temui sai khatong anjak tiuh-tiuh bakhiih. Setelah selesai gekhok, Umpu Saikhuunting tesok ngantakko Khatu Sekarmung jama anak mulini balik mit di Sekala bekhak Belalau. Kekhena muni lekok di Sekala bekhak Belalau, akhirni Umpu saikhuunting kahwin jama anak muli Khatu Belalau Sekermung. Atas dukungan metuhani Sekermung, Umpu Saikhuunting di Sekala bekhak ngedikhiko Kekhatuan Pemanggilan. Rakyat Sekala bekhak gekhing dan patuh jama Umpu Saikhuunting sebagai Khatu sai ngegantiko kedudukan metuhani Khatu Sekermung. Seluruh rakyat Sekala Bekhak Belalau, dibimbing khik dipekhintahko Umpu Saikhuunting untuk betananaman, terutama ngebun lada behuma dan nam tanaman bakhiih sai dapok tikanik dan laku tjual.

Setelah berpuluh-puluh tahun kemudian, Sekala bekhak Belalau dan sekitarni, tikukhuk di salah satu daerah sai makmur, tentram dan damai. Berlimpah khuahni hasil lada hasil kebun dan pertanian sai bakhiih, nayah pedagang-pedagang khatong mit di Sekala bekhak untuk ngebeli hasil bumi dan bedagang bakhang-bakhang kepekhluan bagi masyarakat. Bekhita kemakmuran Kekhatuan Pemanggilan siji, tigoh muni dicuping bajaklawok (pekhampek sai nyetaf di lawok), tian ngukhukko mata-mata untuk ngemudahko tian ngekhampuk hakhta benda saiwat di Kekhatuan Pemanggilan. Disuatu ketika, Kekhatuan Pemanggilan di Sekala bekhal Belalau diserang bajak lawok. Hakhta benda tian dikhampas, muli khik bebai ngukha diperkosa, Umpu Saikhuunting sanga muanak dan sanga keluarga dapok nyelamatko dikhi.

Pada waktu kejadian pekhampekan sina, Umpu Saikhuunting jama kebayanni kak ngedok anak tukhunan 5 jelema

jumlahni, 4 khagah dan sai bai. Adapun kelima anak-anak Umpu Saikhunting adalah :

1. Indokh Gajah sai beadok Khatu Dipuncak.
2. Belunguh
3. Paklang
4. Pandan dan
5. Sangkan.

Peristiwa siji nyebabko keruntuhan Kekhatuan Pemanggilan, Penduduk Sekala bekhak sebahagian lijung termasuk Umpu saikhunting sanga muanak. Kejadian siji menukhut catatan sejarah diperkirako sekitar akhir abad ke 14 Masehi.

Luahni Umpu Saikhunting sanga muanak anjak Sekala bekhak, tian berpencar-pencar nyepok pok nyusuk sai baru dan nyepok tanohni sai dianggap tian subur pok betanana-man. Daerah sai dituju dan cocok di tian masing-masing adalah :

1. Umpu Saikhunting jama Paklang, nyusuk di pinggikh Way Besai Kecamatan Sumberjaya ganta.
2. Indokh Gajah atau Khatu Dipuncak mit di Way Selabung Muara dua. Kemudian mak muni pindah lowot mit di Martapura.
3. Belunguh pindah mit di way Mincang.
4. Pandan Kahwin ngitai hulun Bengkulu.
5. Sangkan mak jelas jengan pokni lijung, cuma wat kete-khangan nyawako ia mit di Sukaham. Sukaham sipa mak munih ngedok sai pandai pokni secakha tepat.

Indokh Gajah atau Khatu Dipuncak, anjak Martapura tian sanga muanak bebaligan pindah nyusuk di pinggikh way

Rarem dan di hulu Way Abung. Anak ketukhunan Indokh Gajah wat 7. Sai 5 Khagah dan sai 2 bai Adapun gekhal anak-anak Indokh Gajah sai 7 menakbai sina ialah:

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Ria Begeduh. | 5. Bulan (bai) |
| 2. Pemuka Begeduh. | 6. Subing dan |
| 3. Nunyai | 7. Nuban (bai). |
| 4. Unyi | |

Kemudian asal anjak 7 menakbai anak ketukhunan Indokh Gajah siji: Ria Begeduh dan Pemuka Begeduh, nukhunko Kelompok Lampung Waykanan. Nunyai, Unyi, Subing, Nuban ditambah 5 anak angkat Indokh Gajah nukhunko Kelompok Lampung Abung Sewo Mego. Sedongko Putkhi Bulan kahwin mit di Menggala ngitai hulun Bugis sai gekhalni Minak Sengaji. Kemudian nukhunko salah satu kebuaian anjak Kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak. Adapun 3 kebuaian sai bakhih dalam Kelompok Lampung Tulangbawang, mekhupako tukhunan anjak hulun bakhih, diantakhani Buai Khunjung anjak tiuh Rantautijang Pugung. Rombongan buai Khunjung anjak tiuh Rantautijang, khatong ngebantu jelema Tulangbawang waktu tian khusuh ulah wat perselisihan ngelawan Buai Nunyai Abung. Tian akhirni mak balik lagi mit di Rantautijang laju ngegabung jama kelompok Lampung Tulangbawang Mego Pak (Menggala).

Anak Umpu Saikhunting Belunguh sai lekok di Way Mincang, ngedok anak tukhunan 2 khagah unyin. Anak-Anak Belunguh ialah: 1. Minak Pergok dan 2. Minak Menyata. Anjak asal Belunguh dan anak umpuni, nukhunko diantakha kebuaian kebuaian dalam Kelompok Lampung Belalau/Krui,

Kelompok Lampung Peminggikh Semaka, Peminggikh Pemanggilan dan Peminggikh Teluk.

Sedongko anak Umpu Saikhunting sai gekhalni Paklang ia mak karasan nutuk Bapakni nyusuk di way Besai, Paklang pindah nyusuk di pinggikh Way Pengubuan dan laju di hulu Way Pubian. Paklang ngedok anak tukhunan 2 khagah unyin sai gekhalni Tambapupus dan Menyakhakat.

Tambapupus nganak 5 khagah ialah :

1. Nuwat
2. Pemuka Pati
3. Pemuka Menang
4. Pemuka Senima dan
5. Pemuka Halambawak.

Menyakhakat nganak 2 menakbai ialah :

1. Kediangan dan
2. Buai Manik.

Asal anjak Paklang, laju di anakni Tambapupus dan Menyakhakat sekheta umpu-umpuni, nukhunko Kelompok Lampung Pubian 2 suku. Adapun Suku Bukukjadi, tianji asalni hulun Abung Sewo Mego sai wat di Anak Tuha Kecamatan Padangratu ganda. Ulah tian wat perselisihan jama Anak Tuha, Bukukjadi luwah dan langsung ngegabung jama Kelompok Lampung Pubian 2 Suku, mula watni ganda kak jadi Pubian Telu Suku : Tambapupus, Menyakhakat dan Bukukjadi.

Pekhelu tijelasko untuk dang nimbulko kesalah pahaman, Bahwa : Buai Kuning dalam Tambapupus adalah tutokh be-

nulung tian sai anjak Khanau. Khenamunih Buai Gunung, Buai Nyukhang, Buai Kapal dan Selagai, tianji kak tukhunan demukhi atau kak anak umpu tian - bedikhi sebagai kebuaian baru untuk ngelengkapi supaya jadi 6 kebuaian.

X. KEKHAJAAN SAI PEKHNAH BEDIKHI DI LAMPUNG

Menukhut catatan sejarah, di Lampung jaman purbakala pekhnah bedikhi Kekhajaan-kekhajaan lunik, sai khaja dan anak buahni menganut Agama Hindu dan Budha. Kekhajaan-kekhajaan sina adalah:

1. Kekhajaan Tumi.

Sekitar 200 tahun semakkung Masehi sampai abad ke 4 Masehi, bedikhi di Sekala bekhak Belalau Kekhajaan Tumi.

2. Kekhajaan Tulangbawang.

Kekhajaan Tulangbawang bedikhi sampai abad ke 4 Masehi. Kekhajaan Tulangbawang kekuasaanni lain juga di Lampung, bahkan sampai di Wilayah Sumatera Bagian Selatan. Khaja-khaja dan bangsawan-bangsawan Kekhajaan Tulangbawang terdikhi anjak jelema Melayu sai memeluk Agama Budha. Nama Tulangbawang mekhupako singkatan anjak: kata-kata Tuhan, langit Beruna Wangsa sai pengektianni Bangsa Dewa di Bumi dan di Langik. Keruntuhan Kekhajaan Tulangbawang di abad ke 4, para bangsawan sai lagi tinggal/lagiwat, sebagian lijung nutuganko Way Komring dan ahirni ngedikhiko Ke-

khajaan Sriwijaya sai khetini khaja sai jaya di Suguntang Mahameru Palembang.

Para bangsawan sai tepik di Lampung, lijung mit diarah Selatan dan akhirini ngedikhiko Kekhajaan baru cuma Kekhajaan lunik-lunik. Diantakha Kekhajaan-kekhajaan sina sai wat dalam catatan sejarah ialah :

3. Kekhajaan Prabu Kekuk Suik, sai diperkirako kekuasaan-ni meliputi Sumberjaya sampai Belalau.
4. Kekhajaan Prabu Sida Sakti, sai diperkirako kekuasaanni meliputi Lampung Bagian Tengah dan Utara. Pusat Kekhajaan sina adalah di Tulang Buyut.
5. Kekhajaan Prabu Langkawastu, sai berkuasa di Lampung Bagian Timur. Kekhajaan sina berpusat di sekitar Gunung Khajabasa.

Sebagian bukti anjak bedikhini Kekhajaan-kekhajaan siji jeno, kham dapok nyaksiko Prasasti atau Batu betulis Hara kuning di Kecamatan Balikbukit Lampung Barat, Prasasti di Palas pasemah Lampung Selatan, Prasasti di Batu Bedil dan Prasasti di Ulu Belu Lampung Selatan. Selain anjak bukti-bukti bekhupa Prasasti di Lampung, kham dapok ninuk bekas istana khaja di Pugung Raharjo Lampung Tengah, Batu bertulis Sekala bekhak Lampung Barat dan patung-patung lainni.

XI. KEKHATUAN SAI PEKNAH BEDIKHI DI LAMPUNG

Pada waktu prajurit Kekhajaan Mojopahit mendarat•tigoh Lampung, sekitar akhir abad ke 14 Masehi. Para prajurit

Mojopahit sai debah pimpinan Khaja Hayamwuruh dan Patih Gajahmada, tian sangun kak ngehalu 5 Kekhatuan di Lampung. Kekhatuan-kekhatuan sina mekhupako Pemekhintahan Adat, sai sifatni kekeluargaan atau kekerabatan. Masing-masing Kekhatuan nguasai tanoh sai wat di sekeliling tian, tanoh-tanoh sina mekhupako hak adat untuk tian sai kak tuha-tuha dijamin sina maupun persiapan untuk sana-sanak demukhi.

Adapun 5 Kekhatuan sai dimaksud adalah:

1. Kekhatuan sai dipimpin Indokh Gajah atau Khatu Dipuncak, watni di Cangkuk Rancak Way Rarem.
2. Kekhatuan sai dipimpin Belunguh, watni di Way Min-cang.
3. Kekhatuan sai dipimpin Paklang, watni di Way Pengubuan sampai di hulu Way Pubian.
4. Kekhatuan sai dipimpin Khatu Pugung, watni di sekitar Labuhan Meringgai dan Jabung.
5. Kekhatuan sai dipimpin Khatu Darah Putih, watni di Kuri-pan Kalianda.

Khatu-khatu dan anak buah anjak Kekhatuan siji, unyinni memeluk Agama Hindu sebab Islam makkung kukhuk di Lampung waktu sina.

XII. KUKHUK DAN TERSEBARNI AGAMA ISLAM DI LAMPUNG

Setelah runtuhni Kekhajaan Mojopahit sekitar awal abad ke 15 Masehi, Timbullah Kekhajaan Islam di Pulau Jawa.

Hasil perjuangan Ummat Islam sai dipelopori para Wali-wali sai dikenal dengan julukan Wali Songo atau 9 para Wali. Salah satu anjak Wali Songo siji ialah: Fatahillah atau Syarif Hidayatullah sai kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati di Cirebon Jawa Barat. Setelah Syarif Hidayatullah berhasil naklukko Jawa Barat termasuk Daerah Banten, maka Banten disekhahko jama anakni sai tuha Maulana Hasanuddin sai beadok Pengeran Sabakingking. Maulana Hasanuddin jadi Sultan di Banten, ia berkuasa dan memekhintah Banten dengan penuh kebijaksanaan, adil dan membimbing rakyat Banten berdasarko ajaran Islam.

Pada suatu ketika, Sultan Maulana Hasanuddin ngikhimko utusan mit di Lampung untuk berda'wah nyebarko ajaran Agama Islam. Adapun sai diutus Sultan Banten ialah 2 juru da'wah sai kebetulan puakhi hawok apak sumang induk anjak ia. Puakhi sai diutusni adalah: Ratu Saksi alias Taru Saksi kemudian disebut Darah Putih dan Ratu Simaringgai sai kemudian buadok Khatu Melinnting. Kakhena penyebaran Agama Islam di Lampung melalui labuhan meringgai ganda, sai sipa dipok sina wat debah kekuasaan Khatu Pugung dan tian ngajakhko Agama Islam terhadap Khatu Pugung dan rakyat Kekhatuan Pugung sampai bebulan-bulan. Khatu Pugung ngedok umpu muli khua mekenubi, sai muli umpu Khatu Pugung sina gekhalni Putkhi Sinar Alam anak anjak mikhulni Singindokh Alam ialah anak Khatu Pugung sai tuha. Sai lagi umpu Khatu Pugung gekhalni Putkhi Sinar Kaca, anak anjak mikhulni Gayung Garunggung anak Khatu Pugung sai sanak.

Putkhi Sinar Alam kahwin jama Ratu Saksi dan n'ganak sai khagah ialah Minak Kejala Ratu. Putkhi Sinar Kaca kah-

win jama Ratu Simaringgai dan nganak sai munih khagah ialah Minak Kejala Bidin. Semakkung Minak Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin lahih, waktu tian khua lagi dalam kandungan, apak tian khua balik mit di Cerebon mak balik lagi di Lampung. Setelah Minak Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin mekhanai, suaktu ketika tian khua ngelulih jama mak tian, sapa dan dipa jengan apak sikam khua adikji. Kakhena desakan sanak khua sina akhirni Putkhi Sinar Kaca ngejelas-ko tentang apak tian khua sina. Akhirni Minak Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin, nyamekhang mit di Banten cakak pekhahu nyepok apak tian. Minak Kejala Bidin ngadap Sultan Maulana Yusuf anak Sultan Maulana Hasanuddin. Sultan Maulana Hasanuddin kak wafat digantiko Sultan maulana Yusuf.

Peristiwa siji terjadi diperkirako sekitar tahun 1575 Masehi Setelah Minak Kejala Ratu dan Minak kejala Bidin ngadap Sultan Maulana Yusuf di Pusiban Agung, Sultan Maulana Yusuf kilu tanda bukti anjak tian khua, lamon temon tian khua sina anak kemamanni sai gekhalni Ratu Saksi dan Ratu Simaringgai. Minak Kejala Ratu dan Minak kkejala Bidin ngejajakko ali sai dipakai tian khua jama Sultan Banten. Ali sina adalah maskahwin induk tian khua sai sangun tingusung apak tian anjak Banten waktu ditugasko Sultan Maulana Hasanuddin nyebarko Agama Islam di Lampung.

Setelah Sultan Maulana Yusuf mekhiksa ali sai dijajakko tian khua, Maulana Yuusuf cawa; Kuti khuaji banokh sai anak kemamaman dan kuti khuaji adalah adikku munih. Kemudian Sultan Maulana Yusuf ngayinko ajudanni ngakuk sekhok sai baru. Khakhanga pungu kanan Minak Kejala Ratu

dan Minak Kejala Bidin dicucuk Sultan maulana Yusuf. Khah sai luah anjak khakhanga Kejala Ratu suluh campokh handak. Selesai mekhiksa khah Minak Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin, Sultan Maulana Yusuf cawa: Kuti khua mak pekhelung nunggai apak kuti waktu siji. Apak kuti khua lagi be-tugas da'wah jawoh pokni dan sulit ngitai ia. Makhi sai be-nokhi, kuti khua istirahat juga dijapai. Kakhena hal sina ada-lah saran Sultan, terpaksa Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin nutuk dan tian khua istirahat di istana Surasowan ialah istana Sultan Banten. Kukhang lebih seminggu kemudian, Minak Kejala Ratu dan Minak Kejala bidin diakhuh Sultan di Pusiban Agung. Sultan Maulana Yusuf mekhintahko tian khua muadik supaya balik mit di Lampung. Selain anjak sina Sultan Maulana Yusuf ngeamanatko; bila kutikhua kak tigoh di Lampung ialah labuhan Meringgai, maka pekhelu dimu-syawarahko kuti supaya milayah kekuasaan Khatu Pugung si-na jeno, dibagi kuti jadi 2 bagian. Sai di Labuhan Meringgai pusatni dipekhintah Kejala Bidin atau disebut Kekhatuan Melinting, sebahagian daerah Kuripan Kalianda dipimpin Ke-jala Ratu sai disebut Kekhatuan Meninting atau Khatu Beda-rah Putih.

~

XIII. PERJANJIAN DALUNG KURIPAN

Dijaman Sultan Maulana Hasanuddin berkuasa di Ban-ten, antakha Banten dan Lampung, khususni daerah Pesisir Rajabasa di Kalianda, kak ngenguai salah satu perjanjian ker-ja sama antakha Banten dan Lampung sai tikenal dengan is-tilah "Perjanjian Dalung Kuripan". Isi perjanjian Dalung Ku-ripan sina, secakha gakhis bersarni antakha lain memutusko

dan menetapkan: Mengakui bahwa tuha Sultan Maulana Hasanuddin sai buadok Pengeran Sabakingking anjak Khatu Darah Putih. Hal siji mengandung maksud munih, ngenyatake tuha kedudukan Banten anjak Lampung. Ngejalin kekhja sana, saling bantu membantu dalam segala hal dengan istilah: Apabila Lampung mati berarti jelema Banten juga pada hakekatni tesok mati. Bebai atau muli Lampung dan bebai atau muli Banten, untuk tika hini mak dapok dengan cakha paksa, baik oleh khagah atau mekhanai Lampung maupun oleh khagah atau mekhanai Banten. Antakha jelema Lampung dan Banten mak dapok saling memperbudak. Apabila Banten ngedok musuh, maka Lampung harus ngebantu Banten ngehadapi musuh sina. Khenamunih sebaliknya, bila Lampung pekhang ngelawan musuh-musuhni, maka jelema Banten harus nulung Lampung ngehadapi musuh-musuh sina.

XIV. PATRIOT ASLI LAMPUNG NGELAWAN PENJAJAH

Bila kham ngebaca sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, di tiap-tiap daerah dan masing-masing suku selalu kham ngehalu nama-nama pejuang sai diangkat sebagai Pahlawan Nasional Bangsa Indonesia. Gegohna munih Bagi Kham Suku Lampung siji, kham mak luput anjak catatan gekhal-gekhal para patriot pejuang sai gigih dan mati-matian ngelawan penjajah. Adapun patriot-patriot Lampung sai patut jadi kebanggaan kham, diantakha lain ialah :

1. Pengeran Si Agul-Agul

Pengikhan Si Agul-Agul adalah pejuang anjak daerah

Lampung Belalau/Krui, pekhang ngelawan tantara Inggris sai khatong anjak Bengkulu tahun 1755 sampai tahun 1758 Masehi.

2. Pengeran Indera Kesuma.

Pengkhan Indera Kesuma adalah pejuang anjak Kelompok Lampung Abung Sewo Mego. Ia bertempur ngelawan tentara Be-anda di Daerah Lampung Bagian Utara dan Bagian Timur. Perlawanan Pengikhan Indera Kesuma, mulai anjak tahun 1812 sampai tahun 1820 Masehi.

3. Batin Mengunang

Batin Mengunang adalah jelema Lampung Peminggikh Semaka. Barjuang ngelawan penjajahan Belanda mulai tahun 1820 sampai tahun 1833 Masehi. Pada tahun 1933 siji munih Batin Mengunang wafat dan perjuangan dilanjutko oleh anak kandungni.

4. Dalam Mangku Negara.

Wafatni Batin Mengunang selaku salah satu patriot Suku Lampung dan ayah kandung anjak Dalam Mangku Negara. Mak munih nyebabko putus dan berakhirni perjuangan ngehadapi penjajahan Belanda. Peribahasa ngejukko gambakan: Patah Tumbuh, hilang berganti. Mulai tahun 1833 sampai tahun 1860, Dalam Mangku negara ngadako perlawanan terhadap Belanda.

5. Radin Intan I.

Khadin Intan I adalah jelema Lampung Meninting anjak Kalianda. Ia berjuang ngelawan penjajahan Belanda di sikitar daerah Kalianda dan sekitar Gunung Khajabasa.

Perjuangan Khadin Intan I dimulai anjak tahun 1825 sampai tahun 1833 Masehi. Pada tahun 1833 siji munih Khadin Intan I wafat kekhenan behaban.

6. RADIN IMBA KESUMA

Khadin Imba Kesuma adalah anak kandung Khadin Intan I. Khadin Imba Kesuma mulai berjuang ngelawan penjajahan Belanda ngelanjutko perjuangan ayahni pada tahun 1834 sampai tahun 1835. Kakhenan terdesak oleh Belanda, Khadin Imba Kesuma lijung mit lingga Riau jama Kiayi Aria Natapraja dan Batin mengunang anjak Semaka. Akhirni Khadin Imba Kesuma jama khikni khua hudi jeno, ditangkap Sultan lingga jama Belanda. Anjak Lingga dikikhimko Pemekhintah Belanda mit di pulau Timor melalui Batavia atau Jakarta ganta. Kiayi Aria Natapraja sampai di Jakarta Behaban akhirni ninggal dunia di Jakarta. Sedongko Khadin Imba Kesuma dan Batin Mengundang wafat di Pulau Timor dalam Tahanan Belanda.

7. RADIN INTAN II

Khadin Intan II sai buadok Kesuma Khatu adalah anak Khadin Imba Kesuma. Khadin Intan II ngelanjutko perjuangan ayahni Khadin Imba Kesuma, ngelawan tantara Belanda mulai anjak tahun 1834 sampai tahun 1856. Dalam perjuangan ngelawan Belanda, Khadin Intan II didampingi dan dibantu 2 Panglima Pekhang anjak Banten ialah Waak Naas dan Haji Wahya. Akhirni Khadin Intan II atau Kesuma Khatu meninggal dunia di gayam Desa Tataan kecamatan Penengahan ganta. Jenazah Khadin Intan II dimakamko di Benteng Cempaka Gayam.

Ninggal duniani Pahlawan Nasional Khadin Intan II (Radin Intan II) pada tanggal 5 Oktober 1956. Menukhut catatan sejarah, Khadin Intan II terdesak oleh tentara Belanda. Prajurit. Prajurit pengikut Khadin Intan II khadu nayah sai tewas dalam pepekhangan. Wat munih anak buah Khadin Intan II sai Kak bebaligan nutuk Belanda. Disamping pasukan Khadin Intan II kak tinggal cutik lagi, persenjataan kak jawoh ketinggalan anjak pasukan Belanda dan ditambah lagi perbekalan terutama bahan makanan mak lagi ngedok persediaan. Bantuan-bantuan anjak rakyat kak tambah sulit sebab ketatni penjagaan pasukan Belanda.

Akhirni disuatu khani, Khadin Intan II jama anak buahni diantaki bekas anak buahni kan dan makanan lain. Bagi Khadin Intan II dan pengikhing-pengikhingni, mak ngeduka bahwa kas anak buahni sai ngantaki tian kan sina, secakha diam-diam kak timbai memihak Belanda. Disamping ngantako kan dan bahan makanan lainni, juga tian sangun kak siap-siap untuk ngelakuko penyergapan terhadap Khadin Intan II dan pengikhing-pengikhingni. Waktu Khadin Intan Tian mengan, tian disergap/ditangkap oleh mata-mata Belanda. Akhirni Khadin Intan II ninggal dunia waktu sina juga, akibat digada tian baka helu. Kemungkinan helu adalah satu-satuni alat sai ampuh untuk ngebinasako Khadin Intan. Mungkin-mungkin gawoh beliau, mak mampan kitigunako alat senjata tajam atau senjata apui sai berbentuk bakhih. Atas Keputusan Pemeintah Rapublik Indonesia tahun 1987, Khadin Intan II (Radin Intan II) diangkat sebagai Pahlawan Nasional, ber-

asal anjak Daerah Lampung. Waktu disergapni Khadin Intan II, Wak Naas dan Haji Wahyu sagun kak dapok dan ditawan Belanda di Kalianda. Sedongko anak buah Khadin Intan II sai kak kekhja sama jama pihak Belanda ialah Kepala Kampung Tataan Udik. Disamping anak buah Kepala Kampung Tataan Udik sangun lagi wat hubungan kekeluargaan khedik jama Khadin Intan II. Dan selama hiji ialah sai tukang ngederop bahan makanan pasukan Khadin Intan II. Menukhut salah satu ketekhangsan sai dihalu bahwa; akhir-akhirni pengikhing setia anjak Khadin Intan II tinggal 3 jelema lagi. Dengan keadaan sina, tentuni lebih mudah pihak mata-mata Belanda untuk ngelakuko penyergapan terhadap Khadin Intan II dan pengikhingni.

XV. HUBUNGAN LAMPUNG BANTEN DAN PENGARUH BELANDA.

Hubungan persahabatan antakha Kekhajaan Banten jama Pimpinan Adat di Lampung, di awali sejak Sultan Maulana Hasanuddin berkuasa di Banten. Banten waktu sina mekhupako kota dagang international sai khamik dan maju. Pada tahun 1596 Masehi, untuk pertama kalini armada pelakya-khan Belanda mendarat di pelabuhan Banten. Ketika sina sai memkhintah dan berkuasa di Banten, lain lagi sultan Maulana Hasanuddin tetapi kak di pegung Sultan Maulana Yusuf anak kandung Maulana Hasanuddin. Sultan Maulana Yusuf nge-luahko izin bagi Belanda untuk ngedi khiko Kantor Dagang dan gudang-gudang di Banten. Kemudian pengaruh dan kedudukan Belanda di Indonesia betambah kuat. Pedagang-pe-

dagang Belanda bersatu, kemudian dibentuk Belanda satu wadah perdagangan sai begekhal VOC. Hampir sai abad kemudian, sai megung kekuasaan di Banten kak silih berganti, Sultan Maulana Yusuf sai berkuasa di Banten anjak tahun 1570 sampai tahun 1580, kak diganti Sultan Maulana Muhammad sai mekhintah Banten mulai tahun 1580 sampai tahun 1605 Masehi. ANjak tahun 1605 sampai tahun 1640 Sultan Banten dihejongi Sultan Abulmufakhir. Tahun 1640 sampai tahun 1650 Masehii, Abulma'ali cakak takhta Kekhajaan Banten sebagai Sultan. Tigoh munih gilekhan sai jadi Sultan Ageng Tirtayasa. Pada waktu Banten debah kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa, keakraban hubungan Lampung-Banten tambah betik. Pendikhian Sultan Ageng Tirtayasa sai anti terhadap pengaruh bangsa asing, terutama bangsa Erofa teristimewa Bangsa Belanda, Hal siji didukung dan dikehendaki oleh pemimpin-pemimpin dan bangsawan Lampung.

Politik Belanda sangun licik. Belanda makai politik adu domba dan politik pecah belah. Belanda mak sayang-sayang ngorbanko duit atau ngehadiahko suatu pangkat san jabatan, demi tercapaini tujuan politik. Kakhena hasutan Belanda, antakha Sultan Ageng Tirtayasa jama anak kandungni Sultan Haji pekhang. Sultan Haji sai didukung Belanda berhasil ngekhebut kekuasaan anjak tangan ayahni. Sehingga pada tahun 1683 Sultan Haji berkuasa penuh di Banten dan Sultan Ageng Tirtayasa ditawan Belanda. Sebagai imbalan jasa terhadap Kompeni Belanda, Sultan Haji pada tahun 1684 menanda tangani Sukhat Penyekhahan bahwa Banten menjadi daerah Taklukan Kompeni. Kekuasaan Sultan Haji di Banten beraakhir pada tahun 1687 Masehi.

Pada tahun 1750 Masehi, Sultan Syarif jadi Sultan di Banten ngegantiko Sultan Zaenul Arifin puakhi tuhani. Sungguhpun kekuasaan atas Banten wat ditangan Sultan Syarif, tetapi kendali pemekhintahan wat di tangan Ratu Fatimah kebayan Sultan Zaenul Arifin. Khatu Fatimah nyekhahko Lampung jama Belanda pada tahun 1751. Kehadikhan Kompeni Belanda di Lampung ditantang oleh Ketua-ketua Makhga dan bangsawan Lampung, terutama di daerah Pesisir Selatan. Pada awalni Lampung Wat debah pemekhintahan Belanda sai berpusat di Banten. Istilah lain Residen Banten menguasai tigoh di daerah Lampung.

Belanda delam ngelaksanako tugas pemekhintahan di Lampung selalu ngedok hambatan. Ketua-ketua Makhga, Kepala-kepala adat dan bangsawan-bangsawan Lampung, selalu berusaha untuk ngeronrong kelancakhan Belanda mekhintah di Lampung. Kakhena politik Belanda untuk mencaapai keberhasilan ngejalanko khuda pemekhintahan di Lampung, ngegunako bermacam-macam cakha dan sistem, maka diperkuat dan didukunglah Pemekhintahan Adat sai sangun kakwat di Lampung. Pemekhintahan Adat sai dimaksud adalah Pemekhintahan Makhga (Pemekhintahan Marga) sai di Kepalai oleh Pasirah. Pasirah dipilih oleh lit-lit Makhga atau cawako semacam Dewan Perwakilan Rakyat sai khusus ngewakili kelonipok adat. Syakhat sai dapok ticalonko jadi Pasikhah (Pasirah) ialah penduduk peribumi sai wat kedudukan dalam adat di Makhga sina. Tentuni jelema sai ticalonko, jelema sai pandai ngebaca dan nulis huruf Latin dan pandai berbahasa Indonesia.

Ngelalui jalur Pemekhintahan Makhga siji, sai didukung penuh dan diperkuat penjajahan Belanda, maka ternyata dapok ngebantu ngepermudah dan ngepelancakh jalanni khuda pemekhintahan. Pemekhintah Adat Marga (Makhga) siji, cuma watni di daerah Sumatera Bagian selatan khususni Propinsi Sumatera Selatan dan Lampung sai makai sistim siji. Suatu masalah sai menyangkut persoalan perdata atau tindak pidana sai lunik-lunik, lamon lagi dapok tiusahako untuk diselesaiko melalui Pekhawatin Adat Makhga, hal siji diselesaiko di Makhga. Pemekhintahan Makhga sai dipimpin atau di Kepalai.....Pasirah, dikhubah menjadi Pemekhintahan Negeri sai di kepalai Oleh Kepala Negeri sekitar tahun 1954. Pemekhintahan Negeri dimaksudko untuk mempersiapko Daerah Otonom Tingkat III. Bedikhini Pemekhintahan Negeri siji dilengkapi oleh Dewan Negeri. Dewam Negeri adalah semacam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DPRD. Sai perananni untuk netapko suatu Per-aturan Negeri, terutama masalah incam atau sumber keuangan Pemerintahan Negeri.

Suatu hal sai menjadi kecanggungan bagi Pemerintahan Negeri, wilayahni kadang-kadang meliputi 2 sampai 3 Kecamatan. Antakha Camat dan Kepala Negeri terjadi persaingan wibawa. Sipa sai lebih lincah dan lebih berwibawa terhadap masyarakat antakha Kepala Negeri dan Camat, sinalah sai menonjol, ialah sai lebih di hargai dan dipatuhi rakyat. Akhirni pada tahun 1970 kenegrian dihapusko, segala hakhta kekayaan Pemekhintahan Negeri baik Inventaris, anggota staf digabungko di Kantor Kecamatan. Lebonni setatus Pemekhintahan Makhga sai di Kepalai Pasirah, hal siji mak berakhti bahwa wilayah Marga lebon sama sekali anjak pandangan adat. Sebab makhga tercipta melalui jalur adat asal mulani.

XVI. TETAIAN JALUR ADAT ANJAK MASING-MASING KELOMPOK

Bila kham perhatiko, tetaian jalur adat sai dipakai masing-masing kelompok wat perbedaanni. Perbedaan sai lebih menonjol ialah antakha Kelompok Lampung Pupadun. jama Lampung Sebatin atau Non Pupadun, Untuk bahan Perbandingan, debah siji sikam kemukako catatan-catatan :

1. Kelompok Lampung Peminggikh Semaka

Kelompok Lampung Peminggikh Semaka mekhupako salah satu kelompok adat Sebatin. Tetaian jalur adat sai dipakai tian berpokok jama 4 Paksi. Paksi adalah titel dalam kedudukan adat sai dejukko Sultan Banten, guna meningkatko martabat dan wibawa anjak pimpinan adat sai dianggap terkemuka dijamin sina. Sedongko Banten pesai makmakai titel paksi tetapi makai panggilan Khatu (Ratu). Paksi khetini puting. Sai dimaksud puting dalam kedudukan adat adalah dimaksudko pusat kekuatan kendali adat. Lampung Peminggikh Semakalah sai pertama makai panggilan Paksi, kemudian disusul Kelompok Lampung Meninting Kalianda. Adapun 4 Paksi sai wat di Lampung Semaka ialah :

- a. Paksi Benawang.
- b. Paksi Way Nipah.
- c. Paksi Ngarip dan
- d. Paksi Belunguh.

Anjak 4 Kepaksian siji, ngedaliko bawahanni sai berkedudukan Bandar (bandakh). Bandakh sai wat debah 4 Paksi siji jeno :

- a. Bandakh Belunguh.
- b. Bandakh Buai Menyata.
- c. Bandakh Buai Batu Khegak.
- d. Bandakh Talangpadang.
- e. Bandakh Sanggi
- f. Bandakh Pekon Balak.
- g. Bandakh Limau
- h. Bandakh Badak
- i. Bandakh Putih
- j. Bandakh Pekhtiwi (Pertiwi)
- k. Bandakh Napal dan
- l. Bandakh Kelumbayan.

Anjak sejumlah 12 Bandakh sina jeno, Kakhena timbul perselisihan dijamin Batin Mengunang, maka akhiri Bandakh-Bandakh sai wat dalam wilayah kelompok Peminggikh Pemanggilan misahko dikhi dan luah anjak kekuasaan 4 Paksi pokok di Semaka. Bandakh-bandkh sai luah memisahko dikhi adalah :

- a. Bandakh Kelumbayan.
- b. Bandakh Napal
- c. Bandakh Pakhtiwi (Pertiwi)
- d. Bandakh Putih.
- e. Bandakh Badak dan
- f. Bandakh Limau.

2. Kelompok Lampung Peminggikh Teluk

Kelompok Lampung Peminggikh Teluk, tianji juga kelompok adat Sebatin. Oleh sebab sina dalam tetaian jalur

adatni tian dinaungi bandakh-bandakh. Wat 5 Bandakh dalam lingkungan tian ialah :

- a. Bandakh Telukbetung.
- b. Bandakh Menanga.
- c. Bandakh Khatai (Ratai).
- d. Bandakh Punduh dan
- e. Bandakh Pedada (Padang Cermin).

Bandakh Telukbetung dianggap sebagai Bandakh sai paling tuha dan peling berkuasa. Apabila ngadako sidang-sidang adat sai kak menyangkut permasalahan Makhga, maka sai harus mimpin sidang sina adalah Banddakh Telukbetung. Andai kata Bandakh Telukbetung berhalangan, maka sidang adat atau pekhawatin (perwatin) dipimpin Bandakh Khatai (Ratai).

3. Kelompok Lampung Melinting

Kelompok Lampung Melinting termasuk kelompok adat sebatin munih. Tetapi anjak asal ketukhunan Umpu Tuyuk tian, Melinting berasal anjak Buai Pemuka Pubian dan asal Buai Khunjung (Runjung) sai wat di tiuh Asahan. Oleh sebab sina tentuni tetaian jalur adat sai dipakai tian khadu jawoh bi-dani. Lamon dalam catatan sejarah tianji asalni anjak Buai Pemuka Pubian, tapi buai Pemuka Pubian sai sipa, hal siji mak munih jelas. Apikah Pemuka Pati, Pemuka Senima atau Pemuka Mennang, wallohu'aklam.

4. Kelompok Lampung Meninting

Kelompok Lampung Meninting berasal anjak bermacam-macam Kebuaian asal Lampung. Lampung Meninting nayah

bennokh dipengaruhi Banten. Sehingga bahasa sai dipakai tian Meninting adalah campokhan bahasa Peminggikh jama bahasa Banten, Jawa dan Melayu. Walaupun gegohna, kedudukan Lampung Meninting tetap tikukhuk dalam kelompok adat Sebatin.

5. Kelompok Lampung Sungkai

Kelompok Lampung Sungkai, tikukhuk dalam kelompok adat Pupadun. dihalaman-halaman sai dilambung, kham dapok baca bahwa Lampung Sungkai asal usulni pindahkan anak Lampung Komring. Akhirni tian bergabung di kelompok adat Pupadun sekitar tahun 1818 sampai 1834. Adapun Umpu Tuyuk sai nukhunko Lampung Sungkai, menukhut catatan sejarah adalah: gekhalni Senimbau. Senimbau ngedok anak 4 menakbai, sai 3 bai dan sai khagah. Anak-Anakni Senimbau ialah:

- a. Puthki Selamayang sai nukhunko Indokh Gajah (khagah).
- b. Perja (Pekhja) bai.
- c. Selambasi bai.
- d. Harayap (Hakhayap) khagah.

Jadi Indokh Gajah adalah benulung Hakhayap dan Putkhi Selamayang, Pekhja dan Selambasi adalah nakbai Hakhayap. Pekhelu kham pahami, bahwa; Indokh Gajah sai dimaksud dija lain Indokh Gajah Khatu Dipuncak anak tuha Umpu Sai-khunting, tetapi sekedakh gegoh gekhal bugawoh. Mengenai Kitab atau Kuntakha se-bagai sumber Hukum Adat sai dipakai Lampung Sungkai ialah: Kuntakha Silip Walu. Cepala 12 dan Ila-ila.

XVII. HUBUNGAN MULI MEKHANAI DAN CAKHA SEAKUTAN

Anjak kelompok Lampung sai wat, cakha hubungan muli mekhanai dan cakha seakutan hampir mak ngedok perbedaan sai menonjol. Perbedaan sistim dam cakha antakha kelompok Lampung masing-masing mulai tihalu, dalam rangka penyelesaian khasan sai timbul ulah ngejuk ngakuk selanjutni. Untuk lebih mudahni kham memahami ia, debah siji sikam juk gambakhan sepekhti sai tercatat:

Cakha hubungan muli mekhanai Lampung, melalui su-khat menyangkut, seanjawan langsung dimahan muli, setemuian diwaktu gekhok/hajat, setunggaan dipokpok tertentu sai memungkinko dan wajar, secakha henyap-henyap muli dalam mekhanai diluah dan mekai perantaraan jelema bakhih sai lazim tisebut gukhau lingot. Anjak sejumlah kelompok Lampung sai wat, hanya Lampung Belalau/Kruilah sai mak dapok seanjawan langsung dimahan muli. Adapun Lampung Komring/Kayu Agung, jenoni sangun mak dapok munih tetapi kakhena perkembangan jaman, ganta kak dapok seanjawan langsung dimahan muli dengan sakhat sopan dan tertib.

Bila kak ngedok kesepakatan antakha muli jama mekhanai untuk seakutan, maka masing-masing kelompok Lampung sai wat, makai dan melalui salah satu cakha sai tercantum debah siji. Adapun cakha-cakha sai lazim tipakai muli mekhanai dalam hal lapah seangkutan ialah: sebambangan, lapah cakha tekhang diintakhko sai tuha dan wat munih lapah tekhang cakha adat sai tisebut bambang haji. Proses penyelesaian khasan ulah ngejuk ngakuk selanjutni, mulai timbul perbedaan cakha dan jalur sai tilalui, misalni:

1. Lampung Pubian Telu Suku

Delam kelompok Pubian Telu Suku dan abung Sewo Mego, muli dibambangko mekhanai langsung mit dimahan keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina jeno. Muli sailapah nyakak, wajib ngepikko sukhat sai ditulis dan ditanda tangani muli sina langsung sekheta duit tengepik menukhut kepakadan tian khua belah pihak jenoni. Isi sukhat sai depikko muli, ngejelasko terhadap keluarga besarni bahwa; lapahanni lain ulah dipaksa-paksa hulun bakhih, benokh-benokh sangun kak kehagani pesai. Mekhanai sai ditutukni adalah Si anu...anak Si anu...dan pokni di tiuh anu....dan jumlah duit tengepikni sekian Rp.....

Kewajiban sai timbul terhadap pihak keluarga muli dan pihak keluarga mekhanai sai bertanggung jawab ialah :

Keluarga muli harus ngukhau muakhian, khedik sekelik dan tuha-tuha bubidang suku sai wat delam tiuh sina, guna nya-wako hal ikhwal sai terjadi dan besekhah terhadap bubidang suku sai dinyatako baka ngekhogoh ngangasan. Keluarga mekhanai bila muli sai tiakuk kak posistif dimahan jelema sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina, Wajb ngukhau muakhian, khedik sekelik, tuha-tuha bubidang suku delam tiuh sina. Ngejuk pandai tentang hal ikhwal cenangkaman tian sanga muakhi dan busekhah terhadap bubidang suku untuk penyelesaian selanjutni. Pada waktu sina juga, bubidang suku sai hadir nunjuk 2 jelema khagah untuk ngantako salah terhadap keluarga muli, melalui bubidang suku tiuh sina. Alat atau sakhana ngantak salah terdikhi anjak: sebilah senata tajam sai berbentuk kekhis, badik, linggis, pedang, laduk atau besi lading dan sejumlah duit atau bekhupa duit kontan

unyin sejumlah Rp.13.200,- (telu belas khibu khua khatus khupiah). Senjata atau duit harus tibakai talam dan tilapik sapu tangan. Sekitar 3 bingi sampai 1 minggu setelah selesai ngantak salah, pihak keluarga mekhanai khatong nunggai pihak keluarga muli untuk bekenalan. Acara siji tisebut manjau sabai. Sai pantas nutuk dalam acara manjau sabai siji antakha lain: hulun tuha mekhanai bai khagah, mekhanai atau mengian sina, kemaman dan keminan, puakhi tuha dan uyang sekhet kelama mekhanai sina. Acara manjau sabai la zimni diselenggarako mak minok, umumni diadako debinggi tetapi dapok munih diadapko dekhanai. Rombongan sai manjau sabai ngebatok pedatong sai bekhupa bahan inuman dan bebuak. Pada sa'at setunggaan anjau sabai siji, pihak keluarga muli ngikhimko pekakas sekhanai-khani muli sina jeno, kikikhan sangun mak sengaja haga tiantakko. Lamon pakaian sekhanai-khani sanak sina sangun haga diantakko pihak keluarganya, maka acara siji berlangsung sekitar 3 bingi anjak acara manjau sabai.

Kemudian pihak keluarga mekhanai khatong secakha khusus, sunggai sabai untuk ngadako musyawarah mufakat, guna penyelesaian khasan. Tekhsekha hasil pekhundungan antakha kedua belah pihak sabai, jalur adat sipa sai haga titekhak berdasarko pekhetok dan kemampuan. Api mengian sekedar manjau pedam, api khatong sujud sanga muakhi, api khatong sujud bubidang suku atau aujud tekhang. Wat munih sai paling singkat dan praktis mengian mak khatong manjau pedam atau sujud. Khen munih tingkat gekhok sai diselenggarako oleh pihak sai buakuk, Api hanya pelaksanaan pernikahan bugawoh dan sekedar ngekhuah, api antak di acara

ngini ngadok, api gekhok tigoh medal ngekukhuk atau tigoh dimancah haji. Apabila sai tilaksanako khusus ngakuk sai wajib masalah agama bugawoh, tentu sangkut paut masalah adat tipukhadui dunggak deliba istilahni. Masalah adat selalu menghendaki keseimbangan, baik seimbang di pekhasaan. Oleh sebab sina mula pihak sai ngejuk selalu nyekhahko masalah terhadap pihak sai ngakuk. Pihak sai ngejuk atau keluarga muli, selalu bersedia untuk ngeimbangi pekhetok niat angon pesabaianni dengan sakhat, pihak sai buakuk atau pihak keluarga mekhanai dapok ngejukko bantuan biaya. Keseimbangan adat sai bakhih misalni: bila sai khatong sujud sanga muakhi, maka pihak keluarga muli khatong Ngekhuang lapah sanga muakhi. Apabila mengian khatong sujud bubidang suku, maka pihak keluarga muli sina khatong ngekhuang lapah bubidang suku munih. Kena munih andai kata mengian khatong sujud tekhang, maka anjak pihak keluarga muli khatong ngekhuang tekhan. Bila mengian khatong mak bepakaian lengkap, umpamani pakaian manjau pedam, maka pihak sai nyambuk mak dapok nyediako kembang lengkap. Dalam peribahasa Lampung Pubian dicawako: Balak way balak himbak tebing betambok teba.

Upacara kemikhulan di unyin kelompok Lampung sangun wat, suma istilah sai bebida. Wat sai tisebut kemikhulan, wat sai tisebut sai bebida. Wat sai tisebut niyuh dan sebagainya. Khena munih tentang sanak ngelama, unyin kelompok makai ia. Umumni sanak sai tiantakko ngelama ialah anak pertama, lebih-lebih lamon sanak sina khagah.

2. Lampung Belalau/Krui

Delam kelompok Belalau/Krui muli dibabangko mekhanai mak langsung mit di mahan keluarga sai bertanggung jawab di mekhanai sina, tetapi muli sina tibatok sementakha di mahan pimpinan adat tian atau Sebatin. Baik muli sina minok atau mawat, tergantung jama situasi dan kondisi terutama masalah faktor keamanan. Muli sai nyakak wajib ngepikko sukhat dan ninggalko duit tengepik, sesuai jama kepakadan sai khadu disetujui tian jenoni. Ketentuan duit sai harus jadi pedoman berdasarko peraturan adat ialah: patokanni angka 25 (khua ngepuluh lima). Jadi jumlah tengepik muli menukhut semustini; 2.500,- atau Rp. 25.000,- atau Rp 250.000,- atau Rp.2.500.000,- Delam jangka waktu selambat lambatni 2 atau 3 x 24 jam setelah muli ninggalko mahan, pimpinan adat atau sebatin pihak mekhanai ngutus 2 jelema khagah mit di mahan keluarga sai bertanggung jawab di muli sina. Ngejuk pandai bahwa anak nakan kuti sai gekhalni Si Anu... binti si Anu....kak wat ditangan sikam. Sai wajib dibatok utusan sina adalah sebilah senata tajam sai berbentuk kekhis, badik, linggis, pedang, laduk atau besi lading dan sekhambal sinjang tapis. Kekhatongan utusan 2 jelema sina jeno, selain ngejuk pandai sekaligus ngantak salah. Perantaran jelema sai ngantak salah, pimpinan adat atau Sebatin meluhot jama keluarga sai bertanggungjawab terhadap mekhanai sina, bahwa tian haga ngelaksanako acara nyusul tapak di khanai anu....tangkal anu.....sekitar pukul 10.00 pagi. Sai lapah nyusul tapak sekitar 4 sampai 7 jelema terdikhi anjak jelema khagah dan bebai. Sai dimaksudko nyusul tapak, tian sai khatong haga ngelulih muli sina cakha langsung, api

temon-temon lapah sangun kak nutuk pilih pikekhan ni pesai atau dipaksa hulun bakhih. Acara nyusul tapak sina, harus kak terlaksana antakha 3 sampai 7 khani anjak muli sina ninggalko jenganan. Rombongan sai lapah nyusul tapak tilakuko cakha ulung khani dan mak pekhnah terjadi sai minok. Melalui tian sai nyusul tapak siji munih, pimpinan adat atau sebatin meluhot bahwa; kekhatongan anjak keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina, dihakhap hadir pada khani... tanggal....sekitar pukul 10.00 pagi. Untuk musyawarah mufakat tentang kelanjutan penyelesaian khasan. Pihak keluarga mekhanai sai khatong untuk musyawarah khusus siji terdikhni anjak 2 atau 3 khagah dan 2 atau 3 bebai. Pedatong sai wajib dibatok tian adalah : bekhana mengan nginumsai tianggap layak dan mekhupako bahan matah. Disamping mufakat masalah duit kenilu pihak keluarga muli berdasarko perkiraan kemampuan pihak mekhanai, misalni khadu jadi keputusan sejumlah Rp. 500.000,- sai harus dipenuhi mekhupako ketentuan adat selain anjak duit ialah sepekhangkat pakaian panganten. Duit dan pakian penganten siji, dapok tisekhahko langsung waktu sina bila ia kak siap atau dilain waktu kia lagi haga ti usahako pai. Dalam pertemuan siji munih ditetapkan waktu khani pernikahanni dan gekhok sai haga tilaksanako. Sai harus hadir dalam acara dan gekhok pernikahan sina adalah: Wali Nikah dan keluarga dekat muli sina jeno disesuaiko jama keadaan.

Sekitar 3 khani sampai paling lambat 1 minggu, setelah berlangsungni pernikahan, kebayan khik mengian sai diikhingko sejumlah keluarga dekatni, khatong mit di,mahan hulun tuha atau keluarga sai bertanggung jawab dikebayan sina

jenoni, menukhut istilah Lampung Belalau/Krui niyuh dan ngelakau. Adapun pedatong niyuh dan ngelakau sai wajib adalah pedatong juadah atau setidak-tidakni wajik, disamping bekhana mengan nginum sepatutni. Rombongan niyuh dan ngelakau biasani cuma minok sebingi kemudian mulang. Seminggu paling muni anjak acara niyuh dan ngelakau terlaksana, kebayan khik mengian diikhingko induk bapak, adik-adik dan kemenakanni, khatong luwot secakha khusus mit di mah han hulun tuha atau keluarga sai bertanggungjawab dia jenoni. Kekhatongan tian di kesempatan siji, minok sebingi sampai telu bingi. Adapun pedatong sai diusung tian tersekha menukhut kemampuan. Adapun masalah ngekhuang, Lampung Belalau/Krui mak ngedok ketentuan secakha khusus atau dengan istilah bakhih, mak jadi kewajiban. Cuma kisan gun wat alat khumah tangga sai haga tejukko, misalni khang, lemakhi, kukhsi atau bakhang belah pecah, bakhang bakhang kemeji tisekhahko waktu pelaksanaan pernikahan, atau waktu khatong niyuh dan ngelakau atau khatong khusus. Adapun acara sanak ngelama, Lampung Belalau/Krui makai munih gegoh kelompok Lampung sai bakhih. Biasani setelah lahikh anak pertama, api lagi lamon sanak sina kebetulan sanak khagah, setelah ia berumokh 40 khani sampai 2 bulan, sanak sina diantakko induk dan apakni sekhetta pengikhing-pengikhing sai bakhih lapah ngelama minok sebingi sampai telu bingi. Adapun pedatong sanak ngelama sai wajibni; juadah atau setidak-tidakni wajik dan bekhana mengan nginum sepantasni.

3. Tulangbawang Mego Pak (Menggala)

Delam kelompok Tulangbawang Mego Pak, wat salah satu acara muli mekhanai sai disebut miyah damakh atau bekhugi menukhut istilah Pubian. Acara miyahdamakh adalah suatu acara khusus muli mekhanai beramah tamah, delam rangka nekhangko jama umum bahwa mekhanai sai mempepori kegiatan miyah damakh sina, benokh-benokh bekehaga jama mulli sina. Lampung Tulangbawang Mego Pak, ngebambangko muli langsung mit dimahan keluarga sai bertanggungjawab terhadap mekhanai sina. Muli sai nyakak atau dibambangko mekhanai, wajib ngepikko sukhat sai ditulis dan tidanda tangani langsung muli sina dan ninggalko sejumlah duit tengepikni. Tentunni pihak keluarga muli dan pihak keluarga mekhanai sai bertanggung jawab di muli dan mekhanai sina ngukhau muakhianni, khedik sekelik dan tuha-tuha bubidang suku tiuh sina. Ngejuk pandai tentang hal ikhwal sai terjadi dan kilu bantuan sepekhuni.

Delam jangka waktu 24 jam atau sebinggi sanga kebian lamon pok muli sai tiakuk mak jawohga dan hubunganni lancakh, pihak sai buakuk kak ngelaksanako ngantak sal ah atau ngantak tali pengndur. Utusan sai lapah ngantakko tali pengendur terdikhi anjak 2 sampai 3 jelema khagah unyin. Sakhana sai pekhlu tibatok delam acara ngantak tali pengendur ialah senjata tajam berbentuk kekhis, atau badik, linggis, pedang, laduk atau besi lading. Senata tajam sina tisekhahko terhadap Punyimbang muli sina ialah mehanini sai paling tuha. Selesai acara ngantak tali pengendur atau ngantak salah, jemohni khatong utusan 2 jelema ngantakko iwā 20 sampai 50 Kg. dan sekheba lalap-lalapan sai pantas dan

seimbang jama nayahni iwa. Iwa dan lalap-lalapan sai dian- takko keluarga mekhanai nganhaguk pihak keluarga muli, dibagi-bagiko tian jama dama mehani, kemaman dan kemi- nan, lebu kelama dan tuha khaja muli sina. Perantaraan tian sai ngantako iwa, pihak keluarga mekhanai kilu kepastian, kapan waktu keluarga pihak muli dapok nekhima kekha- tongan tian untuk bekhunding guna nyelesaiko khasan. Sesuai jama waktu sai khadu ditetapko keluarga muli, khatonglah anjak pihak keluarga mekhanai 4 atau 5 jelema bai khagah. Semakkung rombongan sai haga bukhunting tigoh, sangun kak ngedok sai tikainko lapah menna ngantakko pedatong bekhupa khuna mengan nginum sepekhti: bias, manuk, lalap- lalapan, iwa, gula kupi, susu dan bebuwak. Pokok pembaha- san dalam pekhundingan sina antakha lain, pikha kenilu pihak keluarga muli, kapan dapok tilaksanako dan lain-lain sai ti- anggap pekhelu. Apabila kedua pihak sabai sangun tuju di jelema sai mampu, mungkin dilaksanako sujud kemudian gekhok pernikahan, ngini medal ngekukhuk sekheta nge- khuang anjak pihak keluarga muli.

Wat satu acara sai mak ngedok di kelompok Lampung sai bakhih setelah selesai gekhok. Acara sina ialah acara cuak mengan. Pihak keluarga mekhanai secakha khusus ngukhau pihak keluarga muli untuk mengan jejama di mahan pihak mekhanai. Acara siji berlangsung sekitar 2/3 khani sampai seminggu anjak selesai gekhok. Hal siji berlaku bila di ma- han pihak muli sangun mak begekhek. Lampung Tulangba- wang Mego Pak (Menggala), Tentang pemakian duit adat tian berpatokan jama angka 24 (pak likokh). Berpedoman jama angka 24 (pak Likokh) berarti dapok Rp. 240,- Rp.2.400,- Rp.24.000,- Rp 240.000,- atau Rp. 2.400,000,-.

Adapun mengenai kemikhulan dan sanak lapah ngelama, masalah siji gegoh jama kelompok Lampung sai Bakhih.

4. Lampung Waykanan (Buai Lima)

Delam kelompok Waykanan (buai Lima), ngebambangko muli langsung mit di mahan keluarga mekhanai. Muli sai nyakak harus ngepikko sukhat sai ditulis dan titandatangani muli sina langsung dan ninggalko duit tengepik. Tentuni anjak pihak keluarga muli dan juga anjak pihak keluarga mekhanai, ngukhau muakhian, khedik sekelik, tuha-tuha bubidang suku delam tiuh sina. Ngejuk pandai mengenai hal ikhwal sai kak terjadi dan ngehakhapko bantuan delam rangka penyelesaian khasan selanjutni.

Berkisar antakha 3 khani sampai seminggu kipok sina jawoh dan hubungan agak sulit, pihak keluarga mekhanai harus kak nge-laksanako ngantak salah ngehaguk pihak keluarga muli dan mungkin perantaraan bubidang suku gegoh Lampung Pubian. Adapun sekhana ngantak salah, selain anjak sebilah senata tajam sai berbentuk: Kekhis, badik, linggis, pedang, laduk atau besi lading, bagi Lampung Waykanan harus titutugi kambing sai, bias benokh, khuna mengan sai bakhih, bumbu-bumbuan dan sebagainya. Sai lapah ngantakko salah sina, biasani 2 atau 3 jelema dan langsung dimahan keluarga sai bertanggung jawab di muli sina. Antakha 3 bingi sampai seminggu anjak selesai ngantakko salah, maka mekhanai sai ngakuk muli sina besekhta hulun tuhani baikhagah, puakhini, kemaman dan keminanni, lebu dan kelamani sekhetā tuha khajani, lapah mit dimahan pihak keluarga muli sai istilah Waykanan mengian khatong ngayot-ayot. Kekhatongan tian

serombongan siji, lazimni sebingi dan khusus bekhunding tentang khencana nyelesaiko khasan. Tergantung hasil pekhundingan berdasarko kemampuan tian khua belah pihak, waktu dan balak lunih gekhok/hajat sai haga diselenggarako tian khua belah pihak. Mungkin tigoh di sujud, pernikahan ditutuk ngini medal ngekukhuk dan mungkin munih tigoh di mancah haji dan ngekhuang.

Adapun acara ngantakko sanak ngelama, Lampung Waykanan makai munih, tinggal ninuk keadaan bagi sai bersangkutan. Mengenai pedatong sanak ngelema, biasani pedatang juwadah atau sekukhang-kukhangni wajik, disamping pedatong sai bakhih khuna mengan nginum sai tianggap layak. Tentang duit adat sai dipakai Lampung Waykanan, tian berpatokan jama angka 24 (pak Likokh) atau angka 12 (khua belas) Sai maksudni: mungkin Rp. 240,- Rp. 2.400,- Rp.24.000,- Rp.240.000,- atau Rp.2.400.000,- Khena munih lamon ngakuk sai 12 mungkin Rp.120,- Rp.1.200,- Rp.12.000,- Rp.120.000,- mungkin Rp.1.200.000,-

5. Lampung Sungkai (Bunga mayang)

Delam kelompok Sungkai (Bunga Mayang), muli dibambangko tian langsung mit di mahan keluarga pihak mekhanai. Muli sai nyakak atau dibambangko mekhanai, harus ngepik suhat sai ditulis dan ditanda tangani muli sina langsung dan ninggalko duit tengepik menukhut kesepakatan antakha muli dan mekhanai. Tentunni; pihak keluarga muli dan keluarga pihak mekhanai, ngukhau muakhian, khedik sekelik, tuha-tuha bubidang suku tiuh sina. Guna ngejuk pandai tentang hal

ikhwal sai terjadi bagi keluarga tian dan besekhah kilu tulung untuk penyelesaian selanjutnya.

Berkisar santakha jangka 24 jam atau mungkin 3 sampai 7 bingi lamon kebetulan pokni jawoh dan hubungan mak lancakh. Pihak keluarga mekhanai ngelaksanako ngantak salah, ngutus 2 atau 3 jelema dan tian harus numpakni di Kepala Desa atau numpuk Pengulu (Pembantu PPN) tiuh sina. Kemudian utusan ngantak salah jama Kepala Desa atau Wakilni dan Pengulu, lapah jejama mit di mahan keluarga pihak muli sina. Mengenai sakhana salah sai wajib tisekhahko ialah: Sebilah senjata tajam berbentuk kekhis, atau badik, linggis, pedang laduk atau besi lading. Disamping senata tajam wat munih sai bekhupa duit sai bepatokan jama angka 52 (lima ngepuluh khua khupiah). Tutuk munih bias benokh 2 Kg., bias siwokhalam 2 Kg. kelapa sai, gula suluh dan khuna mengan nginum sepekhti: Bias benokh, manuk, tahlui, gula kupi, bebuwak, bumbu-bumbuan sai unyin sina tisekhahko bakhong.

Selesai ngantakko salah, antakha 3 sampai 7 khani anjakan, tilaksanako acara manjau mengian menukhut istilah Lampung Sungkai, mengian manjau ngayot-ayot lamon istilah Waykanan, manjau sebai lamon istilah Lampung Pubian. Mekhanai sai ngakuk muli sina atau calon mengian, diikhingko hulun tuhani bai khagah, puakhinakbaini, kemaman dan keminanni, lebu kelamanni, tian serombongan biasani mak minok tetapi ki pokni jawoh tian harus minok sebingi. Kesempatan secara manjau mengian siji, digunako tian khua belah pihak untuk bekhunding mengenai: pikha kenilu pihak keluarga muli, kapan waktu nyelenggarako pernikahan dan

gekhok/hajat masalah mengiann sujud, ngini medal ngeku-khuk dan ngekhuang.

Setelah selesai ngehok menukhut keputusan khua belah pihak sabai, jejak di seminggu sampai 10 khani anjak san, dilaksanako acara kemikhulan. Kebayan dan mengian, diik-hingko hulun tuhani bai khagah, puakhi nakbai, keminan kemenakan, pokokni keluarga dekat pihak mengian sina. Rombongan kemikhulan biasani minok sebingi dan kadang-kadang sampai telu bingi. Adapun pedatong kemikhulan sebagai penghormatan ialah juwadah atau sekukhang-kukhangni wajik dan mengenai pedatong sai bakhihni, hal sina menukhut kemampuan bagi tian sai kemikhulan.

Hal-hal lain sai mekhupako cakha atau sistem ngelaksanako adat dalam hal ngejuk ngakuk bagi Lampung Sungkai ialah; mengenai cakha lapah muli nyakak wat 5 macam sai disebut :

1. Tinjuk Tuha atau Sebambangan.
2. Bambang Padang atau Intakh Tekhang, sai dimaksudko tekhang di keluarga muli dan sanga muakhi. Disamping sina nikah di mahan muli.
3. Intakh Padang, tekhang dikeluarga, sanga muakhi dan sanga tiuh. Disamping sina nikah dimahan muli.
4. Intakh Tekhang Padang, tekhang dikeluarga, sanga muakhi, sanga tiuh dan se Makhga. Disamping sina nikah dimahan muli.
5. Intakh HibalSekheba atau Intakh Payu, tekhang dikeluarga, muakhian, sanga tiuh, se Makhga san seluruh Kebuaian.

Disamping sina nikah dimahan muli dan harus mesol kibau hukhik dunggak deliba. Masalah ngantakko sanak ngelama, Lampung Sungkai makai munih san cakha-cakhani mak jawoh bebida anjak kelompok Lampung sai bakhih.

Untuk lebih tegas lagi, dilambung khadu tijelasko bahwa Lampung Sungkai berpatokan jama angka 52 (lima ngepuluh khua). Maksud petokan 52 siji ialah : Rp.520,- Rp.5.200,- Rp.52.000,- Rp.520.000,- atau Rp.5.200.000,-

6. Lampung Peminggikh Semaka

Delam kelompok Peminggikh Semaka (Kota agung), ngebambangko muli langsung mit dimahan pihak keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina. Muli sai nyakak atau dibambangko mekhanai, harus ngepikko sukhat sai ditulis dan ditanda tangani muli sina langsung sekheta ninggalko duit tengepik. Balakni duit tengepik nukhut pekhundungan antakha muli mekhanai sina jeno. Cuma landasan duit tengepik sina menukhut ketentuan adat Lampung Semaka, berdasarko Bandi sai haga tipakai. Wat 2 macam Bandi sai berlaku bagi kelompok Peminggikh Semaka, Bandi 6 sai lunik dan Bandi 12 sai balak. Lamon berdasarko Bandi 12 berarti Rp.120,- Rp.1.200,- Rp.12.000,- Rp.120.000,- atau Rp. 1.200.000,-. Lamon berdasarko Bandi 6 berarti Rp.60,- Rp.600,- Rp.6.000,- Rp.60.000,- atau Rp.600.000,-. Setelah muli sai dibambangko mekhanai tigoh dimahan keluarga pihak mekhanai, maka tian wajib geluk ngejuk pandai terhadap keluarga muli melalui pimpinan adat atau Sebatin pihak muli. Utusan ngejuk pandai harus bepadatong ngehaguk pimpinan

adat atau Sebatin bekhupa; makanan sai bentukni bebuak sai sengaja tiguai dimahan (lain ngebeli di khanglaya) dan tisimpok saputangan. Utusan ngelaporko jama pimpinan adat atau Sebatin, bahwa anak kemenakan kuti sai gekhalni Si anu... binti anu. ... kak wat di sikam. Sai diketaini tuju di mekhanai Si anu. ...bin Si anu... Jemohni keluarga pihak muli, ngutus sekukhang-kukhanggi 2 khagah, 2 bebai dan 2 muli terdikhi anjak pimpinan adat, kemaman, keminan dan tutokh induk, kelepah dan kemenakan muli sina. Kekhatongan utusan siji ngelaksanako tugas dalam acara sai disebut bu-unut istilah Semaka. Tian pekhelu tungga secakha langsung jama muli sina dan ninuk suasana sai benokhi, bebai pekhelu ngelulih muli sina, kak temon kudo lapahni sangun kak nutuk niat angonni atau dipaksa hulun bakhih. Tian sai khatong bu-unut atau nyusul tapak istilah Peminggikh Pemanggilan, mak ngusung pedatong api-api. Rombongan bu-unut wajib dihormati pihak keluarga mekhanai sai ngakuk muli sina secakha layak terutama mengan nginumni. Antakha tian sai bu-unut jama pihak keluarga mekhanai, bekhunding mengenai duit biaya adat. Biaya adat berdasarko Bandi 6 atau Bandi 12 menukhut ketetapan hasil pekhundingan kedua belah pihak, dibagi-bagi tian serombongan sai lapah bu-unut. Andai kata duit sina kukhang memadai untuk perongkosan dan belanja tian dekhang laya waktu balik, maka keluarga pihak mekhanai harus wat kebijaksanaan untuk nambah ia. Waktu rombongan sai bu-unut balik. muli sai nyakak sina jeno bukikhim sabun dan khukuk terhadap muli-muli dan mekhanai-mekhanai di tiuhni, hal siji sebagai tanda pernyataan bahwa pergaulan antakha tian secakha muli mekhanai berakhir atau istilah lain; tanda pengliwagan atau perpisahan.

Umumni di Lampung Semaka, 'akad nikah tilaksanako mena makhi ampai nyelanggarako gekhok/hajat sesuai jama kemampuan dan rencana sai khadu mantap. Bila pernikahan tiselenggarako mena makhi ampai begekhek, maka sai hadir anjak pihak keluarga muli Cuma Wali Nikah, kemamanni salah satu, mehanini, lakauni, kelamani dan pimpinan adat. Waktu kak gekhokni ampai sai khatong siji khamik dan lengkap, bai khagah, sanak tuha dan muli mekhanai. Sekitar seminggu selesaini pernikahan dan gekhok kia bakhong waktu pelaksanaanni, maka tilaksanako acara manjau pedam. Kebayam khik mengian lapah mgitai hulun tuha dan metuhaanni diikhingko keluarga besar, bai khagah, sanak tuha dan muli mekhanai. Rombongan sai khamik cuma minok sebingi balik tetapi kebyan khik mengian, hulun tuha mengian bai disebut acara ngelelok menukht istilah Lampung Semaka. Hakikatni acara ngelelok siji adalah untuk lebih ngeakrabko atau nimalko dan dapok saling sambung khasa, ngemukako konsep-konsep dan gagasan demi untuk masa depan sanak khua sai ampai bekhumah tangga sina. Mula tiistilahko ngelelok sebab dalam acara sina. selalu mak tinggal bebangik siwok kenukus. Sambil bebalah tiselingi munih ngelelok siwok sai tijejokko di kinca/gula, tikanik ngelebonko pekhat lungkung ulah bubalah.

Acara ngekhuang, bagi Lampung Semaka mak ngedok cakha sengaja. Cuma lamon sangun ngedok sai haga dejukko tian terhadap mikhul, waktu balik anjak acara ngelelok sijilah dibatok anak tian. Baik bakhang-bakhang sina bekhupa mija kukhsi, bufet lemakhi, belah pecah dan sebagainya. Ngantakko sanak ngelama, dalam lingkungan Lampung Semaka sangun

makai munih. Cakha pelaksanaanni gegoh gawoh jama kelompok Lampung sai bakhiih. Sai tiantakko ngelama adalah anak pertama baik bai atau khagah, lazimni anak pertama khagah. Waktu sanak tiantakko ngelama sekitar umokh 40 khani sampai umokh 2 bulan. Pedatong sanak ngelama adalah juadah atau setidak-tidakni wajik, disamping pedatong sai bakhiih bekhupa sekhba khuna mengan nginum.

7. Lampung Peminggikh Pemanggilan

Delam kelompok Peminggikh Pemanggilan, tian ngebam bangko muli mak langsung tibatok dimahan keluarga pihak mekha nai tetapi numpak mahan pimpinan adat atau Sebatin. Muli sai nyakak atau dibambangko mekhanai, wajib ngepik sukhat sai ditulis dan ditanda tangani muli sina langsung sekheta ninggalko duit tengepik menukhut pekhundungan tian khua belah pihak. Andai kata mekhanai sai ngakuk muli sina anak Khaja atau Khadin (anak sai berkedudukan suku), muli sina harus tiulangko mit dimahan Sebatin. Tetapi kia mekhanai sina anak Kimas atau Minak, maka muli sina harus tiulangko mit di mahan Khaja atau Khadin. Muni muli sina di mahan pimpinan adat atau mahan Sebatin, sebingi sampai telu bingi ninuk suasana terutama faktor keamanan.

Pimpinan adat atau Sebatin setelah musyawarah antakhatian, maka nunjuk 2 khagah dan 2 bebai untuk ngelaksanako acara nyusul tapak. Rombongan sai nyusul tapak, nunggai muli sina secakha langsung sehingga dapok ngebuktiko suasana dan keadaan sai sebenokhni. Pihak bebai sai nutuk rombongan nyusul tapak, ngelulih muli sina, api benokh sangun lapah nutuk kehagani atau ia dipaksa sesuatu. Duit te-

ngepik menukhut istilah Pubian atau duit pengeluaran menukhut Peminggikh Pemanggihan, kegunaannya untuk ongkos jelema sai nyusul tapak nanti. Lamon misal duit pengeluaran sina mak cukup untuk ongkos tian sai nyusul tapak, kewajiban keluarga pihak mekhanai untuk nambah ia. Pihak sai nekhima utusan nyusul tapak sina berkewajiban untuk menghormati tian dengan nginum dan ngejuk tian ongkos bong balikni. Melalui tian sai nyusul tapak, pihak keluarga mekhanai kilu informasi kapan kekhatongan tian dapok ditekhima pihak keluarga muli. Pada waktu sai khadu ditentuko, lapahlah 2 jelema utusan mitdi tiuh muli untuk ngadap pimpinan adat atau Sebatin untuk kilu pertimbangan adat. Sekikhani duit adat sai dikilu pimpinan adat atau Sebatin terlalu berat, maka permasalahannya ticabuk anjak ukhusan adat dengan cakha ngebayakh duit pencabutan adat Rp.15.000,- (lima belas khibu khupiah). Gegohna munih lamon misalni muli sina ngelangkah mehani atau kelepahni, setiap jelema sai harus ticabakh duit penglakahan Rp.15.000,- (lima belas khibu khupiah).

Khua telu khani anjak pencabutan adat, pihak sai buakuk khatong nunggai pesabaiannya untuk musyawarah, mufakat tentang kapan waktu pernikahan dan gegohpa bentuk gekhok/hajat sai haga tilaksanako. Khenamunih pikha jumlah bantuan anjak pihak keluarga mekhanai. Jelasni; bantuan sai dikilu pihak keluarga muli anjak pihak keluarga mekhanai, gunani untuk perongkosan dan biaya tian khatong nanti ngehadikhi pernikahan dan biaya nyambuk manjau pedam.

Setelah selesai pelaksanaan pernikahan dan gekhok adatni untuk nendoki kebayan khik mengian adok, ngini ngadok

cc

dalam istilah Pubian. Maka kelanjutan acara lain ialah: Manjau pedam sai pelaksanaanni berkisar 3 khani sampai seminggu setelah pernikahan dan gekhok adat berlangsung. Kebayan dan mengian, diikhingko hulun tuhani bai khagah, keminan apak kemaman, nakbai benulung, kemanakan dan lebu kelama minok sebingi dan kadang-kadang sampai 3 bingi. Salah satu adat Lampung Pemingikh Pemanggilan sai menonjol dan tetap lestakhi, setiap nyambuk manjau pedam selalu diikhinggi acara muli mekhanai ngekuk maju. Tuha-tuha bebai sanak tesok munih ngenikmati kekuk maju siji, jujong munih untuk tian muli mekhanai kakhena acara siji sangun muli mekhanai sai nanganini langsung. Ciri khas sai disebut kekuk maju ialah: bubur gelepung bias benokh sai tiwarnai hujau atau warna-warna bakhih, tisikhami way gula waktu haga nganik ia.

Tentang ngantakko sanak ngelama, bagi Lampung Pemingikh Pemanggilan sangun makai munih. Adapun cakha-cakha penyelenggaraanni mak jawok bebida anjak cakha Lampung sai bakhih.

8. Lampung Komring/Kayu agung

Delam kelompok Komring, mekhanai tian ngebambangko muli langsung tibatok dimahan keluarga pihak mekhanai. Muli nyakak atau muli sai dibambangko mekhanai, wajib ninggalko sukhat sai ditulis dan ditanda tangani langsung muli sina sekheta ninggalko duit tengepek sai jumlahni menukhut pekhundungan tian khua belah pihak. Setelah muli sai tibambangko tigoh di mahan keluarga pihak mekhanai, maka salah satu anjak anggota keluarga mekhanai sina ngelaporko

hal ikhwal sina jama salah satu Aparat Pemekhintahan Desa sai khedik disan. Misalni laporan jama Kepala Desa dan dapok munih jama Ketua RT. setempat. Aparat Pemekhintahan Desa sai nekhima laporan, didampingi 2 saksi-saksi, ngelulih langsung muli sina, api kehadiranni dimahan sina sangun kak kehagani atau dipaksa hulun bakhih. Bila jawaban muli sina nyawako sangun kak kehagani pesai, kekhatonganni di mahan sina tanpa paksaan anjak hulun bakhih. Maka aparat Pemekhintahan Desa, ngainko salah satu anggota keluarga mekhanai sina, ngejuk pandai terhadap keluarga muli bahwa anak kemenakan kuti sai gekhalni...binti...kak wat di tangan sikam, ia nutuk nekhanai..... bin.....tanpa dipaksa sesuatu. Setelah ngejuk pandai terhadap keluarga muli bahwa; muli sina kak wat ditangan tian, api langsung khani sina atau jemohni, pihak keluarga mekhanai ngutus jelema 2 untuk ngehadapi pihak keluarga muli nyehahko khukuk dan bekhilang-sai tisekhanko jumlahni sai cukup memadai, misalni 20 sampai 50 ngebungkus dan lazimni khukuk kretek Gudang Garam suluh, Gudang Garam Surya 12, Gudang Garam Filter dan sebagainya. Khukuk sina nanti, dibagi-bagiko tian jama apak kemaman, pelakawan, dama benulung, lebu kelama muli sina, tanda cakha sengaja ngejuk pandai bahwa si anu.... kak nyakak ngitai mekhanai gekhalni si anu.... anak si anu....di tiuh anu.....

Selang 2 atau 3 khani anjak san, keluarga pihak mekhanai khatong luwot dengan acara sai disebut manjau salah. Sai nutuk dalam acara manjau salah sina antakha lain ialah : Muli dan mekhanai sai seakutan sina, hulun tuha pihak mekhanai bai khagahni, apak kemaman, puakhi dan budama

uyang, keminan, benulung lebu kelama mekhanai sai ngakuk muli sina, berkisar jelema 15 sampai 20. Pedatong manjau salah sai wajibni ialah: bebuwak, kan gulai sai kak tibkai khantang sai jumlah khantangni berkisar antakha 10 sampai 15 unit khantang. Khantang-khantang siji kemudian haga dibagi-bagiko tian dimahan-mahan keluarga dekat tian. Rom-bongan tian sai manjau salah, selamani mak pekhnah minok dan tian sangun mak tejuk mengan nginum dimahan keluarga muli. Lamon jangkauan pok manjau salah sina kak tekhalalu jawoh, makakan gulai sai tiganti baka bahan matah. Lain anjak sai sikam catat dilambung, sakhana manjau salah sai harus tipenuhi ialah: Pesanan (baka khuna ngangasan) sebagai keharusan menukhut adat, pakaian kebayan sepekhangkat atau pekakas minjak pinsan, duit penganggkonan menukhut sai dikilu keluarga muli. Misalni duit sai dikilu tian sejumlah Rp.500.000,- tisekhahko Rp.500.000,- tet api lagi dapok bekhunding melalui jukhu bicakha atau tukang tangguh, bahwa anjak sejumlah duit sai tisekhahko Rp.500.000,- sina sai dapok tepik sekitar jum Rp.350.000,- bugawo. Kesempatan setunggaan dalam acara manjau salah, digunako tian khua belah pihak untuk bekhunding mengenai ketentuan khani pernikahan dan gekhok/hajat di mahan keluarga pihak mekhanai khena munih mengenai kekhatongan keluarga pihak mul waktu ngehadikhi pernikahan dan gekhok/hajat di mahan keluarga pihak mekhanai. Selesai pelaksanaan pernikahan dan gekhok/hajat sai dilaksannako pihak keluarga mekhanai, be- kisar seminggu anjak sina diselengga rako acara khusus manjau pedam. Kebayan khik mengian, di ikhingko keluarga besar pihak keluarga mengian mit di mahan keluarga pihak kebayan atau pihak sai bai Pelaksanaan manjau pedam siji !

benokhni tian sanga rombongan minok sebingi, tetapi kadang-kadang untuk mempeersingkat waktu dan meringanko kedua belah pihak, kenayahan dilakuko secakha ulang khani. Adapun pedatong kebayan khik mengian manjau pedam ialah: ngebatok pesanan, pedatong juwadah atau dodol, ngebatok bias benokh, bias siwok, sua mengan sai bakhih, lalap lalapan dan sebagainya sai dianggap layak dan memadai.

Ngekhuang secakha khusus bagi Lampung Komring/Kayu agung sangun mak ngedok. Andai kata kisangun wat alat-alat khumah tangga sai haga dejukko tian di mikhul tian, kesempatan waktu nekhima manjau pedam sijilah disekhahko tian disanak sina. Acara ngantako sanak ngelama, dilingkungan kelompok Komring sangun makai munih dan tata cakhani gegoh jama Lampung sai bakhih.

Apabila muli mekhanai seakutan lain cakha sebambangan, cakha tekhang-tekhangan diintakhko sai tuha, maka cakha pelaksananni sepekhti sai tersantum debah siji : Diselenggarako pai 'akad nikah di mahan keluarga pihak muli, setelah selesai makhi ampai kebayan sina disungsung/diakuk keluarga pihak mengian. Cakha siji dalam istilah Lampung Komring disebut bambang haji dan umumni cakha siji dipakai tian; apabilatian khua belah pihak pekheda dalam keadaan lapang masalah ekonomi.

XVIII. MASALAH MASALAH SAI PEKIHULU TIPAHAMI

1. Daerah pemukiman asal anjak selukhuh jelema sai tikukhuk Suku Lampung adalah: Sekala bekhak debah kutut

Gunung Pesagi Kecamatan Belalu, Kabupaten Dati II Lampung Barat ganta. Sekala adalah sejenis tumbuhan umbi-umbian, buahni bangik tikanik. Kakhena debab kukut Gunung Pesagi waktu sina, mekhupako khepong Sekala sai cukup bekhak, maka daerah sina digekhali tian Skala Bekhak.

2. Apabila kham nengis istilah lemasa kepampang, maka sai dimaksudko lemasa kepampang sina adalah di daerah Sekala Bekhak. Di Sekala Bekhak waktu jaman pina, dituwohi sanga batang lemasa. Pampang lemasa sina sai arah tebau lawok, mampangko lemasa biasa dan ngebuahko lemasa. Anehni batang lemasa sina, sai arah Gunung Pesagi mampangko huwi balak dan ngebuahko pisai huwi. Kakhena hal sina terjadi di sekitar abad ke 14 dan penduduk Sekala bekhak lagi menganut Agama Hindu, maka lemasa sina dianggap oleh penduduk Sekala Bekhak kekhamat dan salah satu jengan tian memuja. Tambah munih keyakinan penduduk Sekala bekhak terhadap batang lemasa sina, bahwa bila tikanik buah lemasani gawoh atau tikanik pisai (buah) huwinni gawoh, sina dapok jadi khacun. Setidak-tidakni walau mak ngeba mati tapi pudokh-pudokh jelema sai nganik ia khadu pasti. Sebaliknya, bermacam macam bahan dapok munyai bila tikanikko buah lemasa sina bakhong antakha lemasa dan pisai huwi.
3. Konon kabakhni di Pulau Jawa Bagian Barat tepatni di daerah Banten. Timbul suatu binatang siluman sai buas dan berbahaya terhadap manusia. Binatang siluman sina si Buyuh gekhalni. Bepuluh-puluh jelema sai kak di-

patiko si Buyuh dan bekhatu-khatu jelema Banten sai kak dibinasako binatang siluman sina. Khadu bumacam-macam anjak jelema sai dianggap tian pendekar dan wat kesaktian, diundang Khaja sai berkuasa di Banten waktu sina. Unyin pendekar sai khatong mak ngedok sai mampu kemusnahko binatang raksasa Si Buyuh. Akhirni Khaja Banten ngutus anak buahni mit di Lampung, tian kilu tulang jama pendekar-pendekar dan hulu balang-hulu balang sai wat di Lampung masa sina untuk matiko Si Buyuh. Jelema sai berhasil/mampu matiko binatang siluman Si Buyuh, haga dejuk tian hadiah dan diangkat Khaja Banten sebagai puakhi.

Satu-satuni jelema Lampung sai wat di Sekala Bekhak jaman sina, ngenyatako Kesanggupanni ngehadapi Si Buyuh adalah anak Umpu Saikhunting sai kedua sai gekhalni Belunguh. Belunguh kilu timpu pikha-pikha khani dan utusan Khaja Banten dikainkoni balik mena laporan jama Khaja. Semakkung Belunguh dan pengikhing-pengikhing nyemakhang mit di Banten, Belunguh cakak Gunung Pesagi betapa. Tigoh waktuni, bekhangkatlah Belunguh serombongan dan sesampai tian di Banten Langsung ngadap Khaja. Akhirni Belunguh ngehadapi binatang siluman raksasa si Buyuh, Belunguh berhasil matiko binatang Si Buyuh baka Kekhis saktini. Sebagai pembuktian anjak cekhita Si Buyuh dan Belunguh siji, Menukhut ketekhangnan tuha-tuha Lampung Belalau/Krui. Mata kekhis sai baka Belunguh matiko Si Buyuh dan hulu binatang Si Buyuh wat dijamukko tuha-tuha tian Belalau. Sakhung kekhis Belunguh, watni di Banten mak dejuk Khaja Banten

diusungi balik, tanda tian muakhi dan supaya Banten dan Lampung (Sekala bekhak) selalu wat hubungan.

Khena munih kisah lemasa kepampang sai dituakh Khatu Belalau setelah Agama Islam kukhuk. Diantakha tian Semaka, lagi wat sai ngejamuk kayu lemasa kepampang sai tuwoh di Sekala Bekhak sina. Kegunaan kayu lemasa sina adalah guai bukha. Lamon khena, kemungkinan tikukhuk kayu lemasa siji munih sai tisanjung-sanjung dengan istilah Bukha Semaka.

4. Asal usul Umpu Tuyuk Lampung selalu dikaitko jama salah satu Kekhatuan. Oleh sebab sina pekhelu munih kham pelajakhi dan pahami 4 istilah-istilah sai tipakai dalam Kekhatuan-kekhatuan sina ialah :
 - a. Khatu Di Puncak maksudni Khatu sai berkedudukan di Pucok Gunung Pesagi di Sekala Bekhak. Sai buadok dan berkedudukan Khatu Di Puncak siji adalah Indokh Gajah anak Tuha Umpu Saikhunting.
 - b. Khatu Di Belalau maksudni Khatu sai berkedudukan di Kececil Gunung Pesagi. Sai berkedudukan jadi Khatu Belalau siji antakha lain adalah Umpu Sekermung sai jadi metuha Umpu Saikhunting.
 - c. Khatu di Pugung maksudni Khatu sai berkedudukan di Tundun Gunung Pesagi. Kekhatuan pugung siji pertama bedikhi di daerah Labuhan Mekhinggai/Jabung. Akhirni wilayah kekuasaan Khatu Pugung siji tibagi 2 sai sebahagian jadi wilayah Melinting dan sebahagian jadi wilayah Meninting.

BAGIAN II

PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN

memberatko kham tipuringan. Biaya sai kak terlalu ham-pang sehingga adat Lampung jatuh mak benilai sama se-kali kham tingkatko.

Pedoman para Punyimbang-punyimbang, tokoh-tokoh adat, Alim 'ulama warga adat, cerdik cendikiawan warga adat dan para warga adat sai ngedok jabatan di Pemekhin-tahan bahwa: Adat sai wat siji milik kham jejama, tang-gung jawab kham jejama, hak dan kewajiban kham jeja-ma untuk ngesesuiko jama perkembangan jaman. Peratur-an/Hukum Adat siji ciptaan manusia untuk dipakai ma-nusia, khamji adalah manusia berhak untuk ngekhubah, nanbah dan ngedako penyesuaian suaktu-waktu pekhelu. Diantakha kham wat sai berpendikhian panatik buta ter-hadap adat. Seolah-oleh berdosa, ngepakhat bila mak un-tuk KUNTAKHA KHAJA NITI

6. Pemakaian Adok dan Jejuluk.

Unyin jelema sai tikukhuk kelompok Suku Lampung sai wat siji, ngegunako dan makai adok dan jejuluk, baik sai bai hunjakni ki khagah. Adapun tingkatan/jenjang pema-kaian adok-adok dan jejuluk sina ialah :

a. Untuk kelompok jalur Adat Pupadun.

- | | |
|--------------|-----------|
| 1. PAKSI | 6. Dalam |
| 2. Suntan | 7. Batin |
| 3. Pengikhan | 8. Khadin |
| 4. Khatu | 9. Minak |
| 5. Khaja | |

b. Untuk kelompok jalur Adat Sebatin.

- | | |
|--------------|-----------|
| 1. PAKSI | 6. Khaja |
| 2. Suntan | 7. Khadin |
| 3. Pengikhan | 8. Minak |
| 4. Dalam | 9. Kimas. |
| 5. Batin | |

Adapun Khatu dipakai khusus untuk adok bebai. Sedongko pemakaian adok Pengikhan bagi Adat sebatin kelompok Lampung Belalau/Krui sai dapok makai/titandoki adok Pengikhan adalah jelema sai kak buadok Suntan atau berkedudukan Suntan sai ngedok Jabatan di Pemekhintahan, mulai tingkat Bupati haguk lambung. Sebaliknya, walaupun ia ngedok Jabatan di Pemekhintahan, misalni Gubernur atau Menteri dan sebagainya, tetapi jelema sai bersangkutan lain kedudukan atau buadok Suntan, jelema sina mak dapok makai/titandoki adok Pengikhan.

c. Dalam kelompok jalur Adat Pupadun, khisok kham ngehalu atau negis sai buadok Sumbahan, Gusti, Kanjang, siji kak mekhupako tambahan baru semenjak jaman Jepang. Kemudian pemakaianni lain untuk adok tetapi untuktutokh. Khenamunih kham khisok negis istilah-istilah dalam jejeluk atau adok sepekhti: Peniakan, Temenggung, Junjom dan sebagainya, istilah-istilah kemeji asalni anjak gekhal pangkat atau jabatan sai dejukko Sultan Banten di Lampung.

- d. Dalam kelompok jalur adat sebatin, khisok munih kham ngehalu atau negis sai buadok: Bandakh, Prabu, Patih dan sebagainya, Istilah-istilah kemeji adalah pangkat atau jabatan asalni sai dejukko Sultan Banten atau mungkin pengejuk Sultan Palembang Timbai.

XIX. DAFTAR: MARGA-MARGA DELAM WILAYAH LAMPUNG

NO.	NAMA MARGA
1.	DANTARAN.
2.	PESISIR RAJABASA
3.	MARGA RATU
4.	LEGUN
5.	KETIBUNG
6.	TELUKBETUNG
7.	BALAU
8.	WAYSEMAH
9.	MENANGA
10.	RATAI
11.	PUNDUH
12.	PEDADA
13.	MIRAKBATIN
14.	TEGINENENG
15.	BADAK
16.	PUTIH
17.	LIMAU

NO.	NAMA MARGA
18.	KELUMBAIAN
19.	PERTIWI
20.	WAYLIMA
21.	PUGUNG
22.	GUNUNG ALIP
23.	REBANG PUGUNG
24.	BENAWANG
25.	BUAI BELUNGUH
26.	WAYNGARIP SEMOMG
27.	PEMATANG SAWA
28.	BUAI SELAGAI KUNANG
29.	BUAI REBANG SEPUTIH
30.	BUAI NUNYAI
31.	BUAI BUNGA MAYANG
32.	BUAI BARADATU
33.	BUAI SEMENGUK
34.	KASUI
35.	B. PEMUKA Pengeran UDIK
36.	WAYTUBA
37.	BUAI BAHUGA
38.	B. PEMUKA Pengeran TUA
39.	B. BERASAKTI
40.	B. PEMUKA Pengeran ILIR
41.	B. PEMUKA BANGSARAJA
42.	JABUNG
43.	MELINTING

NO.	NAMA MARGA
44.	SEKAMPUNG
45.	SUBING LABUAN
46.	GEDONGWANI
47.	BATANG HARI
48.	SUKADANA
49.	UNYI WAYSEPUTIH
50.	SUBING
51.	BUAI BELIUK
52.	BUAI NYEKHUPA
53.	ANAK TUHA
54.	PUBIAN NUWAT
55.	BUAI UNYI
56.	MESUJI LAMPUNG
57.	BUAI BULAN UDIK
58.	TEGAMO'AN
59.	SUAI UMPU
60.	BUAI BULAN ILIR
61.	AJI BESANO
62.	SUKAU
63.	LIWA
64.	KEMBAHANG
65.	BATU BEKHAK
66.	KENALI

XX. PEKHBIDAAN ANTAKHA HURUF TULISAN KA - GA - NGA

No.	Bacaan	Lampung Tumbai	Lampung Baru	Rejang	Batak	Makasar (Bugis)
1.	KA					
2.	GA					
3.	NGA					
4.	PA					
5.	BA					
6.	MA					
7.	TA					
8.	DA					
9.	NA					
10.	CA					
11.	JA					
12.	NYA					
13.	YA					
14.	A					
15.	LA					
16.	RA					
17.	SA					
18.	WA					
19.	HA					
20.	KHA					

Bangsa sai dan Suku-suku sai wat tulisan

1. Arab 2. Latin 3. Cina

Bangsa sai dan Suku-suku sai wat tulisan

- | | | |
|---------------------|-----------|----------|
| 1. Arab | 2. Latin | 3. Cina |
| 4. Jepang | 5. India | 6. Jawa |
| 7. Lampung | 8. Rejang | 9. Batak |
| 10. Makasar (Bugis) | | |

XXI. CAWA KHAJA ASA

Kata-kata Mutiara Lampung Pubian

1. *Puluh pandai Sebelas ngulih - ulih,
Senajin puluh tawai Sebelas milih - pilih.*

Maksudni :

Walaupun kham ngekhasa kak pandai dalam salah satu masalah, tetapi kham pekhelu ngelulih jama jelema sai kham anggap lebih pandai dan lebih ahli anjak kham. Sebaliknya, walaupun puluh saran khik tawai hulun di kham, kesebelasni pagun kham sai nimbang timbang dan milih pilih ia.

2. *Hanabak khasa-khasa Pakaian hun lam adat,
Jekenyak khik sekakha Angguan mak bujawat.*

Maksudni :

Kham harus bupekhasaan terhadap hulun bakhih, dang nganggap dikhi kham lebih di segala-galani anjak hulun sai bakhih, walaupun kham lebih mampu dan lebih pintokh anjak jelema sina.

3. *Mak patoh lamon lemah Mak pegat lamon kundokh.
Hun lagi nayah ngampoh Ki nalat sakik sukokh.*

Maksudni :

Kham harus selalu ngalah dan selalu debah terhadap hulun bakhik dalam segala hal. Apabila kham makai cakha siji, sewaktu-waktu kham nekhak kesusahan dan kesulitan hulun nayah sai ngehabak dan nulung kham.

4. *Dang sebik kena ilik Tukhui debah ngengalung,
Kipak nekekhik sakik Tantu hun sungkan nulung.*

Maksudni :

Hindari ngekehjako suatu pekehjaan sai khadu nyata berakibat nyusahko dan ngekhugiko kham. Lamon hal siji pagung kham kekhejako atau kham perbuat, tentu hulun kikhi kanan sungkan nulung kham.

5. *Dang khisokga tibimbing Senajin cawa tuwon,
Sai nengis ia mak gekhing Wibawa jatuh lebon.*

Maksudni :

Walaupun cawa sai kham kemukako sina benokh, tetapi dang khisok-khisokga ngebimbing ia. Cukup kham cawako pinsan penua juga sebab hulun sai negis ia buson, mak ditanggapi hulun dan kham jatuh unyah.

6. *Ngegekhunang kaling bangkang. Ki penuh mak
ngeebunyi,
Sangun jadi pamatang Sungguk ki hias pakhi.*

Maksudni :

Bila salah satu jelema kak berlebih-lebihan di punyawa dan hingga laku, baik di bidang kebanian, kekayaan,

kepintokhan dan kedu-dukan dapok kham pastiko bahwa unyin sina kosong atau mak temon buisi.

7. *Dang cutik ngeba jekha Ulah makkung buhasil,
Lemoh khik putus asa Tanda kham kukhang pi-il.*

Maksudni :

Delam sesuatu perjuangan/usaha delam jurusan sai he-lau, baik untuk kepentingan umum atau khusus kepentingan pribadi, dang sekali tunai lemoh hati, patoh hati hunjak ki putus asa. Gagal sekali ticuba luwot sambil ngadako koreksi, sebab-sebab timbulni kega-galan sina.

8. *Bukhutuk lain bani Sai tantu kukhang akal,
Tanda pikekhan ngeji sebab mudalni tunggal.*

Maksudni :

Jelema sai cutik-cutik sebab kak ngeba pisu atau ketek-gokhan, cutik-cutik bucakap dan nantang hulun, siji se-benokhni lain ulah temon ia bani, tetapi ulah cuma pisu, tegokh dan bubantahan bugawoh mudalni hukhik sai dapok ditengah koni terhadap masyarakat. Hal-hal sai bakhiah ia makngedok kemam-puan.

9. *Dang cawa sua lalang Ditutuk khua hibakh,
Tanda maluni kukhang Khincini kukhang lajakh.*

Maksudni :

Apabila kham nyawako sesuatu, baik bekhupa cekhita, saran-saran atau pendapat-pendapat, kham harus kemuka-ko secakha serius dan mantap. Sebab cawa sua lalang berarti nunjukko bebhungan dan cawa khua hibakh nun-

jukko kegunjokhan sekhetā kebegawan (kegandingan) jelema sina.

10. *Kibāju ngukokh tundun Celana ngukokh pāhā,
Makhi dang dunyahko hun Badan timbul sengsaka.*

Maksudni :

Segala tindakan dan perbuatan kham, harus tiukokh kemampuan saikham miliki. Sesuatu sai tilakuko diluah kemampuan pasti nimbulko kesengsakaan dan siksaan bagi dikhi peribadi kham.

11. *Cepelot campak diway Kak janah mak kehingga.
Sai senang ampai nyabai Mak ingok di sengsaka.*

Maksudni :

Kenayahan jelema sai jeno susah ampai ngahalu kesenangan, jelema sebah biasa ampai wat kedudukan atau pangkat lunik-lunik, khadu mak kehingga atau makliyu dia lagi baik buhasa punyawa ataupun hingga lakuni. Ia ampai ngekhasa hukhik, ia ampai ngekhasa ngedok wi-bawa sehingga hulun bakhik seolah-olah kecil bagini. Jadi pekhelu ngati-ati dan pandai ngebatok dikhi.

12. *Dang' ngukokh cuma jak kham kanṭu hulun wat lebih,
Mengan dang sangu pedam Baka kham ngundang pilih.*

Maksudni :

Kham dang semata-mata ngandolko kekuatan dan ke-

mampuan kham bugawoh, untuk ngehadapi hulun kham harus ngeperhitungko kemampuan pihak lawan/sehingga kham benokh-benokh cukup persiapan.

13. *Lambat bong khasan jahat.....Kantu malik wat sani,
Cawasa tipujimat.....Sebab kak nayah bukti.*

Maksudni :

Sesuatu khencana atau niat sai kukhang helau, baik makbetik menukutupandangan adat, negara hunjak lamon agama, kham dang dibukhu nafsu, harus sabakh dan mampu nahan dikhi. Sebab kadang-kadang dibalik sesuatu terselubung hikmah-hikmah sai lebih menguntungkan kham.

14. *Gelukko khasan betik dang lalai khik hanakhai,
Sebab kantu buhalik ngulohko lain tunai.*

Maksudni :

Sesuatu khencana atau niat atau khasan kham di sai-betik, berupayalah kham sekuat tenaga supaya geluk terlaksana. Sebab kadang-kadang waktu ditunda-tunda, di celah kelalaian sina, timbul suatu hal sai jahat ngehan-cokhko kebtikan sai kham hakhapko.

XXII. MUDAL UTAMA JADI TUTUGAN ATAU PIMPINAN

1. *Lapah mena dangpai tihaba
Bumalah belanja kiwak khik kanan,
Manis muka halus punyawa
Khusia dasokh sabakh khik ngantan.*

Maksudni :

Kewajaran bagi jelema sai jadi tutungan atau pim-pinan, ia ngejukko contoh terhadap sai dipimpinni melalui tindakan, dau bulanja (duit), kan kanan, wajah sai cerah, buhasa pu-nyawa, pikekhan sai murni, kesabkhan sai terkendali dan penuh pertimbangan.

2. *Wat lemot hati jama hahabak*
Ngelajau pulayu mula ngekantu,
Putus kekalau mak nihan layak
Nasib mak tantu induh tinemu.

Maksudni :

Bagi jelema tutungan atau pimpinan, pekhelu selalu na-namko khasa lemot hati, hahabak, dang putus hakhapan terhadap bawahan sebab nasib manusia hakekatni wat di-tangan Tuhan.

3. *Mesutang bakhang tanda nyehabat*
Anyinki pi-il dang sampai kucil,
Walau tibuka pagun tilalat
Kantu kham sunggil lucuk kekhikil.

Maksudni :

Jelema tutungan atau pimpinan terhadap jama pihak-pihak lain diluah keluarga hubungan darah, walau apipun be-tikni, tapi soal piil pesenggikhi dang sampai cadang. Se-bab kham manusia mak tentu betik selalu kadang kadang wat-wat juga masalahni sai nimbulko jahat.

CATATAN :

Hal-hal sai tertulis di lambung, baik cawa Khaja Asa ataupun mu-dal utama jadi tutungan atau pimpinan, pekhelu bagi selukhuh

kham warga Pubian pelajakhi dan hayati. Sebab perbidaan Lampung jama suku bakhih lain cuma bida bahasa dan buadok bugawoh tetapi piil pesengikhi.

XXIII. FUIZI ATAU SENI LAGU LAMPUNG PUBIAN.

1. Contoh Pisaan.

Segala Lingkak Lingkung

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Segala lingkak lingkung
Maklekot kemujokhan,
Dibabang cawa buhung
Betik ngelamko sungkan.</i> | 6. <i>Dau mawat di segala
Saking ulah buiman,
Gedung pak pekhakakha
Sai mawat ninding badan.</i> |
| 2. <i>Sungkanmu kupandayani
Anjak di asal mula,
Kemak pagun kubidi
Kekalau ucak dia.</i> | 7. <i>Badansa temon malang
Mekhetok mikhak hukhik
Ya sangun matang-patang
Pemuyu nyigau langik.</i> |
| 3. <i>Ucak dia sai khadu
Lagi ngedok antanan,
Malik ujung pulayu
Kham bana sai budian.</i> | 8. <i>Pemuyu nyigau langik
Kaknawat kukhuk akal,
Mula nyak khisok sebik
Guyang iman tawakkal</i> |
| 4. <i>Budimu temon panjak
Kitah ngenah nyak gunjokh
Dapok ikin dicacak
Kisangun mak di sumokh</i> | 9. <i>Guyang mak dapok khantap
Nayah nihan gudaan,
Bong nengis sukhah kitab
Gantung galah kak sungkan.</i> |
| 5. <i>Sumokhmu sangun antah
Betik cawa lam sukhah</i> | 10. <i>Gantung galah nyak sungkan
Kak hampikh putus asa,</i> |

*Hukhapan dinyak gayah
Segala ni dau mawat.*

*Dunia kededawan
Mati kukhuk nekhaka.*

2. Contoh Pantun

Mejong-mejong Pinggek Way

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Mejong-mejong pinggikh way
Nuntun tabun tihanyuk,
Kubigai-bigai kogai
Nasibni sanak hakhuk.</i> | 4. <i>Tunggakan mak bugulai,
Khalik-khalik sai ngejuk,
Habansa tangih munyai
Bong jadi sanak hakhuk.</i> |
| 2. <i>Kupikekh lain ampai,
Ayah khik jama ibuk,
Ninggalko sikan pesai
Kut jengan mak putinguk.</i> | 5. <i>Luh tiak makku khasai,
Sedih mak ngedok anjuk,
Semoga ia wat belai
Limpah Tuhan mak sayuk.</i> |
| 3. <i>Di kuti khumpok lebai,
Sokbasa kham pubanduk
Mohon ditegokh tawai
Kalau jadi petunjuk.</i> | 6. <i>Dikuti khumpok lebai,
Sokbasa kham pubanduk,
Mohonpai tegokh tawai
Kalau jadi petunjuk.</i> |

Ciptaan :

Sayuti Ibrahim Kiay Paksi

3. Contoh Pantun Canggot

Seni budaya patut tibina

1. *Bulan purnama tekhang cuaca
Nyinakhi bumi kak tigoh pagi,
Seni budaya patut tibina
Lampung asli supa lestakhi.*
2. *Anjak Yogya kham khisok tungga
Khatong cakak bis ngebeli tapis,
Cendera mata ngeba kham bangga
Diusung turis tigoh Perancis.*
3. *Khamji kaknyata tinggal segala
Jukhak hun udi kukhuk di Tivi,
Cuma saituha kak khena-khena
Mawat ia lagi haga peduli.*
4. *Bong ngenah hingga nakal remaja
Salahsa haji sanak demukhi,
Sangun khena hun cuci muka
Ngilakko dikhi khabai tiwanti.*
5. *Pusat Yapura nyambanko cawa
Haji M. Yusuf disan sai sanggup,
Lamon khencana kak cucuk dia
Teka Maqtuf dapok ia luhup.*
6. *Sebah tianna mejong dimuka
Khamji nyambut bagian huntut,*

*Kemak cewasa kheti jejama
Dang munih luput mawat tisangkut.*

7. *Mantan Ketua lain nyak suya
Ma'af nyakji di unyin kuti,
Kheti pekhcuma nayah khencana
Lamon mak bukti denah unyinni.*
8. *Kitab Hadra tileca-leca
Dipoto cofy tibagi-bagi,
Niat kehaga nekham jejama
Dikekh makjadi sanak pengaji.*

4. Contoh Patun Dikekh.

Bangun Diwaktu Subuh

1. *Termenung Sendirian
Bangun di waktu subuh
Semenjak kelahiran
Malang saja menempuh.*
2. *Habis tahun dan bulan
Bergilir hari tujuh
Syare'at ku jalankan
Usaha sungguh-sungguh.*
3. *Tapi tak kebenaran
Nasib semakin jauh*

Langik Handak

1. *Kemincak salok gekhak
Khena khasa hatiku
Anggap kak langik handak
Malik kebana sukhu.*
2. *Lelegun icak-icak
Langkah kimbang cekhugu
Kingitung ia maklayak
Nyak adik ngadap niku.*
3. *Sai ngeba badan sesak
Dibukhu hawa nafsu*

*Semoga pengalaman
Dapat jadi penyuluh.*

*Nyusul abah khik anggak
Kimisal nuakh kayu.*

4. *Penuh berangan-angan
Duduk sambil tawajjuh
Memohon pada Tuhan
Dengan jari sepuluh .*

4. *Tijang bawi sejulak
Kawil sainandok pungu
Kemak mula kutekhak
Melulu ngadu kundu.*

Ciptaan : Sayuti Ibrahim Kiay Paksi

5. Contoh Pantun Dikekh sistem Gawit

Mahap Di Tuha Tuha

Air Di Dalam Gelas

1. *Mahap di Tuha-tuha
Ki nyakna kimbang nawai
Sebah bagi ku ganta
Kak nginum khujuk tapai.*
2. *Kak nginum khujuk tapai
Anggap pumadu hawos
Katan di ngukha tanggai
Sakikni ngikhos-kikhos.*
3. *Sakikni ngikhos-kikhos
Cuma khadu kepalang
Bong tungga nasib apos
Kut lalang juga jakhang.*

1. *Air di dalam gelas
Jernih bukan main
Kupandang dengan jelas
Membawa hati ingin.*
2. *Membawa hati ingin
Sedikit tidak lupa
Tetapi belum yakin
Entah sapa yang punya*
3. *Entah sapa yang punya
Kilat terang sekali
Meskipun lepas mata
Tak lupa dalam hati.*

- | | |
|--|---|
| <p>4. <i>Kut lalang juga jakhang</i>
 <i>Tuah nyali enjak hulun</i>
 <i>Mak cundang ti kiyambang</i>
 <i>Lamon ngedok sai nyantun.</i></p> | <p>4. <i>Taklupa dalam hati</i>
 <i>wajah gilang gemilang</i>
 <i>Tidur menjadi mimpi</i>
 <i>Siang ku kenang-kenang.</i></p> |
|--|---|

6. Contoh Pepancokh Anjak Batangan

Untuk sai bai : Inini Ini Khatu, Adokni Khatu Takunan.

- | | |
|--|--|
| <p>1. <i>Khatu Takunan,</i>
 <i>Punyacak diku anak,</i>
 <i>Haga ama kemaman</i>
 <i>Budama induk Bapak.</i></p> <p>2. <i>Tanda hanggum cumbuan,</i>
 <i>Nunjukko hati hunjak,</i>
 <i>Timbai tiangan-angan,</i>
 <i>Siji ampai kuliya.</i></p> <p>3. <i>Lain ulah tipuntan,</i>
 <i>Jawoh lamon tiantak,</i>
 <i>Sesuai kemampuan</i>
 <i>Kheti kham ngukokh kiwak.</i></p> <p>4. <i>Lamon lebih anjak san,</i>
 <i>Kaktantu mak kuinjak,</i>
 <i>Bila khasan paksaan</i>
 <i>Akhirni jatuh sesak.</i></p> <p>5. <i>Wawanca kham mulimban,</i>
 <i>Saransa cukup bijak,</i></p> | <p>6. <i>Demukhi pai dau kanan</i>
 <i>Sai penting wuwah mukak,</i>
 <i>Bong tungga sambat tian</i>
 <i>Wut abuk dangpai panjak.</i></p> <p>7. <i>Sopan lam pubalahan,</i>
 <i>Basa basi sai layak</i>
 <i>Ngehaguk sanak kaban</i>
 <i>Kham harus hampang injak,</i></p> <p>8. <i>Khingan kutut khik tangan,</i>
 <i>Pungu sifat tibukak,</i>
 <i>Bakhong pinsan ngesiwan</i>
 <i>Kas khapot jadi retak.</i></p> <p>9. <i>Khusus kelama kaban,</i>
 <i>Bunulung lebu ucak</i>
 <i>Betik-betik pai andan</i>
 <i>Supa dang salah khinggak.</i></p> <p>10. <i>Antakja pubalahan,</i>
 <i>Lain aji jekenyak,</i></p> |
|--|--|

*Haguk lah uyang kaban Mahap di pusabaian
Layak kham nyumak-sumak. Wassalam lain tidak.*

Ciptaan : Sayuti Ibrahim Kiay Paksi

7. Pepancokh Anjak Batangan

Untuk sai khagah : Adokni Khatu Purnama.

- | | |
|--|--|
| 1. <i>Khatu Purnama,
Cucuk nihan anggunan,
Kehaga hulun tuha
Laju ama kemaman.</i> | 6. <i>Dang hukhik asa-asa,
Sekakha bubangitan,
Lajau pulayu mena
Ancang-ancang di depan.</i> |
| 2. <i>Balak mawat hunjakga
Lunik mawat ngesiwan,
Sekhapung tanam lada,
Sangun nutuk bakhisan.</i> | 7. <i>Kipak mawat tihena,
Dang jawoh ketinggalan,
Lapah ngikhingko kanca
Jama budama kawan.</i> |
| 3. <i>Cawa saituha pina,
Bubahan ngukokh badan,
Nutuk nafsu khik mata
Ganggu nanti himbangan.</i> | 8. <i>Satuhai harus baca,
Dang makai gegensian,
Nyasan-sasan usaha
Ulah balak anggapan.</i> |
| 4. <i>Hadits Nabi kham nyata,
Sai betik pertengahan,
Akik mengan betongga
Putung ganggu kenahan.</i> | 9. <i>Sai lunik kham mak haga,
Sai balak kededawan,
Akhirni unyin cua
Tinggal hayalan kaban.</i> |

5. *Saganta balin cawa,
Sumangpai pubalahan,
Khusus di kuti khua
Haguk anak cumbuan.*

10. *Hukhik nunggu dunia,
Wat khua persiapan,
Siap khukhik ki lana
Khik sangu ngadap Tuhan.*

8. Contoh Pepancokh Batangan

Amaini Amai Suntan, adokni Suntan Pasikhah.

1. *Suntan Pasikhah,
Numpa guai anggunan,
Syukur aji wat limpah
Kurnia anjak Tuhan.*

5. *Lamon mak khena kidah,
Buhung kheti buiman,
Cuma nunggu ia payah
Iktikat harus mapan.*

2. *Lamon ngitungko susah,
Kimbang mak ngedok jalan,
Titutup unyin celah
Mawat selesai khasan.*

6. *Bukhubah pai masalah,
Lain lagi haluan,
saran lain pekhintah
Cuma duduk himbawan.*

3. *Alloh sifat pemukhah,
Sina gawoh tungguan,
Mawat ia buntu illah
Ngeha dapok budandan.*

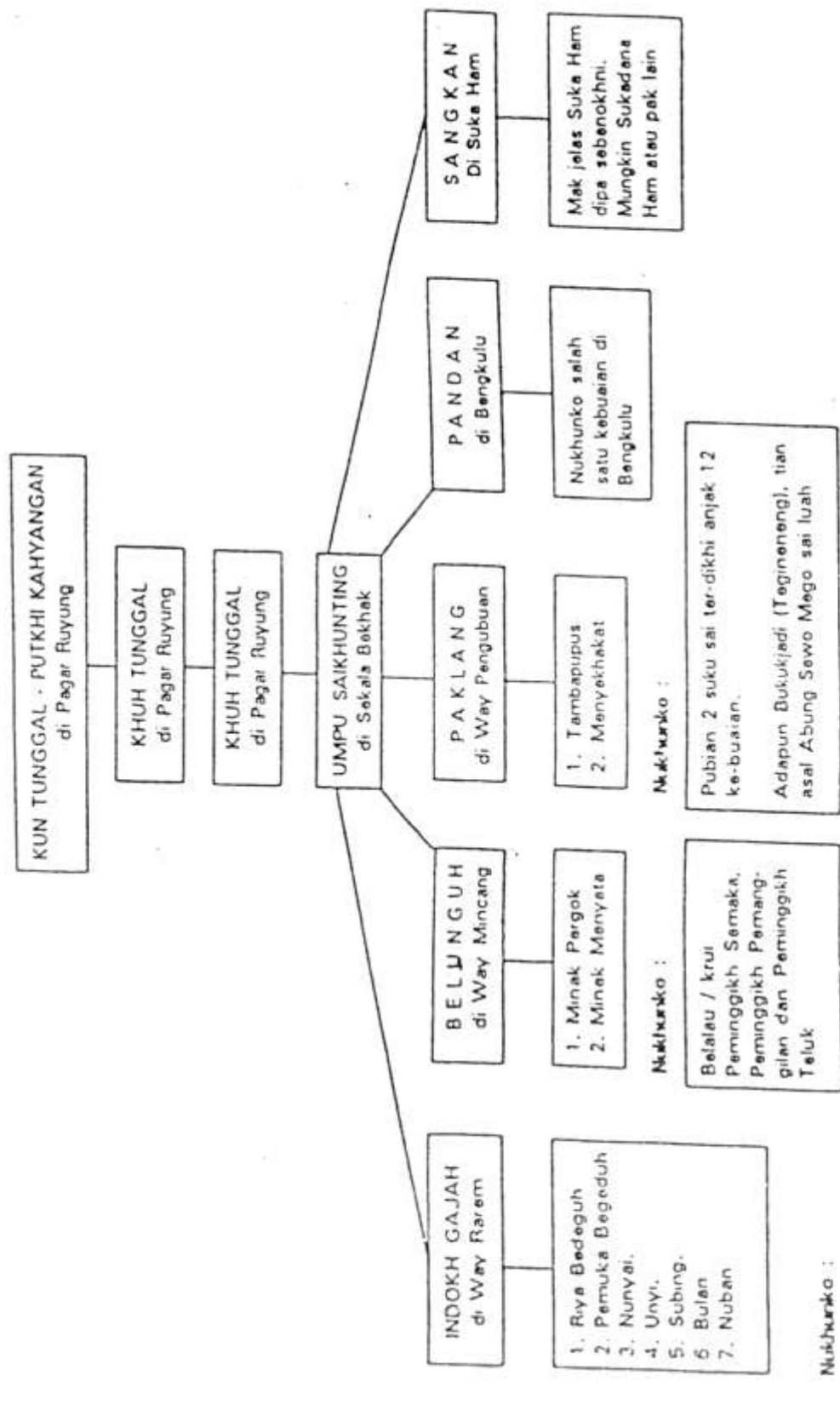
7. *Haguk ibuk khik Ayah,
Betik-betikko andan,
Cuntu kham gila nayah
Liwak ampai bebulan.*

4. *Bemohon anugrah,
Ngadap sai Maha Rahman,
Sebab senang khik susah
Khaliq jengan gantungan.*

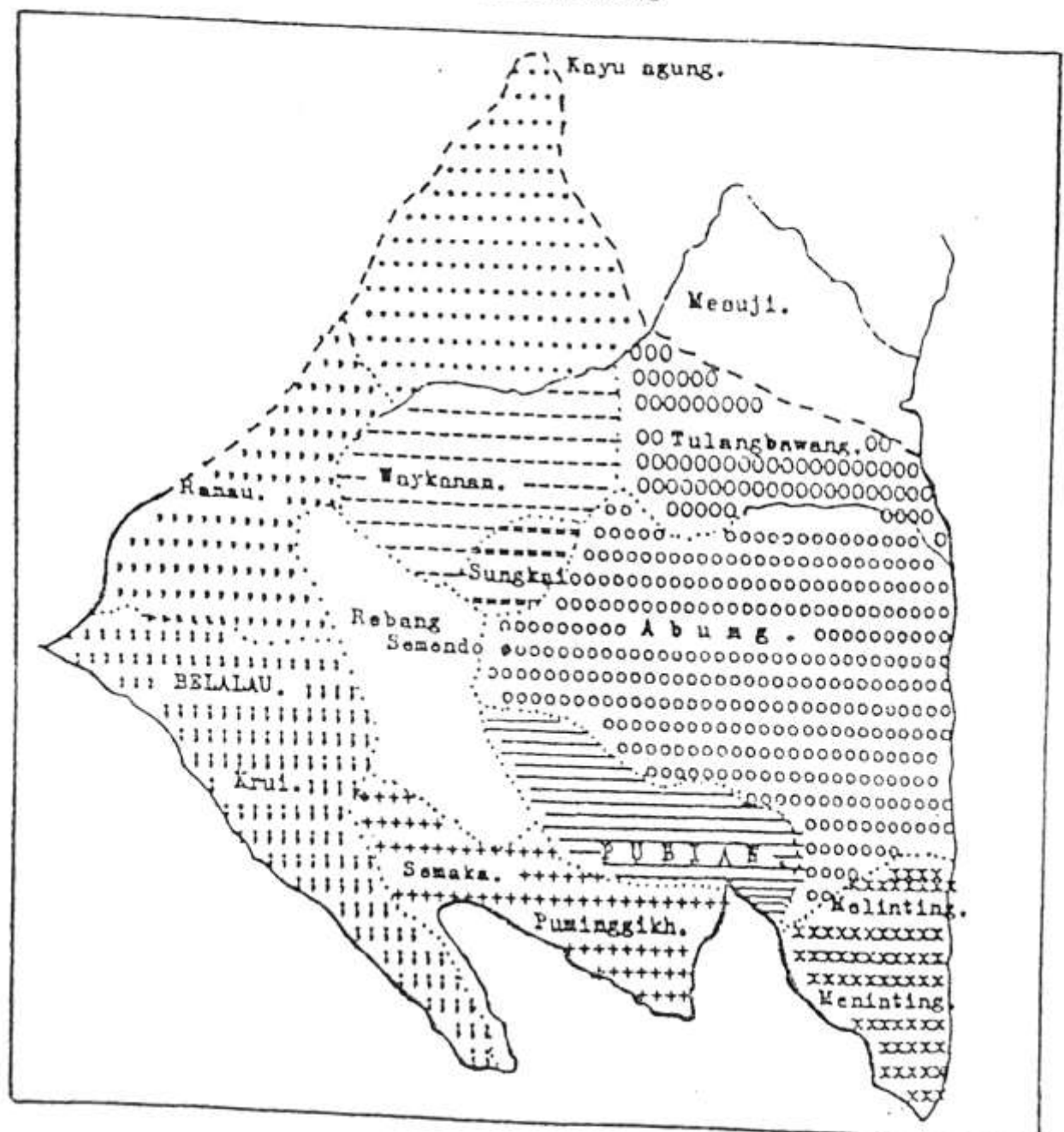
8. *Ngundahko cawa latah,
Sai nyinggung pekhasaan,
Sualau basa makhah
Suya patut tيسان.*

Ciptaan : Sayuti Ibrahim Kiay Paksi

XIII. SILSILAN KETUKIHAN SUKU LAMPUNG



XXIV. PETA WILAYAH PEMUKIMAN/POK LEKOKNI MASING-MASING KELOMPOK



LAMPUNG ADAT PUPADUN :

1. Pubian Telu Suku
2. Abung Sewo Mego
3. Tulangbawang Mego Pak
4. Waykanan
5. Sungkai

LAMPUNG ADAT SEBATIN

1. Belalau/Kruai
2. Puminggikh (Pesisir)
3. Semaka
4. Melinting
5. Meninting
6. Komring/Kayu Agung
7. Ranau/Muaradua
8. Cikoneng Banten

PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN
NOMOR : 3 TAHUN 1994.-

Tentang

PEROBAHAN PENAMBAHAN DAN PENYESUAIAN
PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN
NOMOR : 2 TAHUN 1986.-

DEWAN PERTIMBANGAN ADAT LAMPUNG PUBIAN
MAKHGA PUGUNG KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II LAMPUNG SELATAN

- Menimbang : 1. Bahwa Peraturan Adat Lampung Pubian sai diwakhisi tukhun menukhun, khadu tikhasako manfa'atni bagi selukhuh masyarakat Pubian.
2. Demi kelancakhan, kemantapan dan kelestarian dalam pelaksanaan upacara adat sampai ke generasi selanjutni, pekhlu tisusun Peraturan Adat Lampung Pubian sai lengkap dan memadai.
- Mengingat : 1. Bahwa hukum-hukum adat sai tercantum dalam Kitab Kuntukha Khaja Niti, khadu nayah sai mak sesuai lagi menukhut tuntutan jaman sehingga pekhe-lu tiperbaiki bahkan titinggalko sama sekali.

2. Bahwa Peraturan Adat Lampung Pubian Nomor : 2 Tahun 1986, sebagai pengganti Peraturan Adat sai disusun oleh Ikatan Warga Adat Pubian (IWAP) tahun 1970 pekhelu penambahan dan penyempurnaan.

- Memperhatiko :
1. Usul-usul dan saran anjak Punyimbang-punyimbang dan Tokoh-tokoh adat sekheta Pimpinan-pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom masing-masing tiuh, baik secakha tertulis maupun lisan.
 2. Usul pendapat peserta Sidang Dewan Pertimbangan Adat dan Pengarahan Pimpinan Pusat yayasan Pubian Ragom Propinsi Lampung, sai disampiko Ketua Umum di depan sidang pertama, kedua dan ketiga.

MEMUTUSKO

1. Mencabut Peraturan Adat Lampung Pubian Nomor : 2 Tahun 1986 sai tercantum delam Buku Handak I dan dinyatako mak tipakai lagi.
2. Menetapko : Peraturan Adat Lampung Pubian sai baru Nomor: 3 Tahun 1994 sai tercantum delam Buku Handak II, sebagai landasan Pelaksanaan hal-hal sai Berkenaan jama masalah adat.

Adapun pasal-demi pasal anjak Peraturan Adat dimaksud adalah :

PERATURAN ADAT LAMPUNG PUBIAN.

BAB I

PELANCAKH KHASAN.

Pasal 1.

1. Organisai sai diakui dan berwenang untuk mengkoordinir segala kegiatan masyarakat Pubian untuk kepentingan jema, baik sai menyangkut dibidang umum kemasyarakatan sepekhti bidang pendidikan, keterampilan, kesenian dan olahraga maupun khusus sai menyangkut masalah-masalah adat adalah: Yayasan Pubian Ragom, baik tingkat Pusat, Cabang maupun Unit.
2. Pimpinan Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tingkat Pusat, Cabang maupun Unit, berhak dan berkewajiban untuk menyelenggarakan musyawarah, rapat-rapat dan kegiatan lain sai sifatni bermanfa'at bagi masyarakat Pubian secakha umum.
3. Sukhat pengulaman untuk bubidang suku se Makhga, baik ulah wat sai haga begekhok secakha adat ataupun penyelesaian suatu masalah adat, harus diketahui Pimpinan Yayasan Pubian Ragom tingkat Cabang dengan cakha ditanda tangani Ketua dan Sekretaris dan distempel. Sukhat pengulaman sai tanpa diketahui Pimpinan Yayasan Pubian Ragom tingkat Cabang, dianggap ulaman mak resmi dan mak pekhlutihadiri.

Pasal 2

1. Sai berhak berbicara dalam suatu sidang untuk menambah, mekhubah, mengganti dan sebagainya sai menyangkut Peraturan Adat ialah Anggota Dewan Pertimbangan Adat Makhga.
2. Anggota Dewan Pertimbangan Adat terdiki anjak Punyimbang Buai, Punyimbang Bumi atau jelema sai ditunjuk untuk mewakili, ditambah Tokoh-tokoh adat, Alim 'Ulama, Cerdik cendikiawan sai wat dalam Makhga bersangkutan.
3. Anggota Dewan Pertimbangan Adat berjumlah sekhangkukhangni 25 jelema dan senayah-nayahni 45 jelema menukhut kepentingan. Anggota Dewan Pertimbangan Adat harus mencerminko wakil anjak setiap Kebuaian, tiuh dalam masa bakti 5 tahun. Ketua dan Sekretaris Pimpinan Yayasan Pubian Ragom tingkat Cabang, kekkena jabatanni otomatis menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Adat dengan jabatan Bendahara dan Sekretaris.

Pasal 3

Bagi sai haga begehok secakha adat dan menyelesaikan suatu sengketa atau perselisihan adat, ia wajib ngebayakh duit sumbangan wajibni terhadap Yayasan Pubian Ragom tingkat Cabang :

1. Gekhok antak medal ngekukhuk/nyelesaiko sengketa atau perselisihan adat sejumlah Rp. 4.000,- (pak khibu khupiah).

Perincian pembagian duit sumbangan wajib sina; Rp.1.000,- (Sekhibu khupiah) untuk Kas Unit Yayasan Pubian Ragom tiuh sai begekhek dan Rp.3000,- (telu khibu khupiah) untuk Kas Cabang yayasan Pubian Ragom Makhga sina.

2. Gekhek antak mancah haji Rp. 10.000,-
(puluh khibu khupiah).

Perincian pembagian duit sumbangan wajib sina; Rp. 2.500,- (khua khibu lima khatus khupiah) untuk Kas Unit Yayasan Pubian Ragom tiuh sai begekhek. Rp.7.500,- (pitu khibu lima khatus khupiah) untuk kas Cabang Yayasan Pubian Ragom Makhga sina.

3. Gekhek tigoh nakhik khata Rp. 20.000,-
(khua ngepuluh khibu khupiah).

Perincian pembagian duit sumbangan wajib sina; Rp. 5.000,- (lima khibu khupiah) untuk Kas Unit yayasan Pubian Ragom tiuh sai begekhek. Rp.15.000,-(lima belas khibu khupiah) untuk Kas Cabang Yayasan Pubian Ragom Makhga sina.

Pasal 4

Untuk penyesuaian terhadap khupiah, maka duit adat sai disebut Khiyal sai bernilai 1 Khiyal = Rp.2,-,ticakakko menjadi 100 x lipat sehingga 1 Khiyal = Rp.200,- (khua khatus khupiah)

Pasal 5

Sehubungan cakakni nilai Khiyal menjadi Rp.200,-,maka

selukhuh tukhun menukhun duit adat, baik sai berbentuk Khiyal maupn pesolan kibau disesuiko menjadi :

1. Khega kibau mampangan sai balak 60 = Rp. 6.000,-
(nam khibu khupiah).
2. Khega kibau mampangan tanggung 40 = ... Rp. 4.000,-
(pak khibu khupiah)
3. Khega kibau Khiyal 12 = Rp. 2.400,-
(khua khibu pak khatus khupiah).
4. Khega kibau Khiyal 8 = Rp. 1.600,-
(sekhibu nam khatus khupiah).
5. Khega kibau khamban 12 = Rp. 300,-
(telu khatus khupiah)
6. Khega kibau khamban 8 = Rp. 200,-
(khua khatus khupiah).
7. Khega kibau khamban 6 = Rp. 150,-
(sekhatu lima ngepuluh khupiah).
8. Khega kibau Khamban 4 = Rp. 100,-
(sekhatu khupiah).

Pasal 6

Penggunaan kain belacu dalam masalah adat, ditetapko :

1. Ulah bekecah atau nyukak 1 khilang = Rp. 50,-
(lima ngepuluh khupiah)
2. Ulah ngekhambani kibau 1 khilang = Rp. 25,-
(Khua ngepuluh lima khupiah).
3. Ulah dau penyakhihan 1 khilang = Rp. 12,50,-
(khuabelas khupiah lima ngepuluh sin).

tukhun menukhun duit adat, baik sai berbentuk aupn pesolan kibau disesuiko menjadi :

a kibau mampangan sai balak 60 = Rp. 6.000,-
khibu khupiah).

a kibau mampangan tanggung 40 = ... Rp. 4.000,-
khibu khupiah)

ga kibau Khiyal 12 = Rp. 2.400,-
a khibu pak khatus khupiah).

ga kibau Khiyal 8 = Rp. 1.600,-
hibu nam khatus khupiah).

ga kibau khamban 12 = Rp. 300,-
a khatus khupiah)

ega kibau khamban 8 = Rp. 200,-
ua khatus khupiah).

ega kibau khamban 6 = Rp. 150,-
khatus lima ngepuluh khupiah).

ega kibau Khamban 4 = Rp. 100,-
khatus khupiah).

Pasal 6

gunaan kain belacu dalam masalah adat, ditetapkan :

lah bekecah atau nyukak 1 khilang = Rp. 50,-
ima ngepuluh khupiah)

lah ngekhambani kibau 1 khilang = Rp. 25,-
(hua ngepuluh lima khupiah).

llah dau penyakhihan 1 khilang = Rp. 12,50,-
khuabelas khupiah lima ngepuluh sin).

6. Diwaktu canggot/gawi, mekhanai di wajibko bulipat, ngepiah dalam atau kepiah tapis, bubaju dan makai selimpang cindi atau selindang tapis atau kain polos warna kuning tuha.

Pasal 8

Khusus sebulan Ramadlon debingi hunjakki dekhani, dilakhang mekhanai jama muli setemunyan. Khena munih malam jum'at, malam nisfu Sya'ban dan pagi khani jum'at.

Pasal 9

Muli budandan diwaktu canggot, cakak pancah haji, ngehepak medal ngekukhuk, ngehepak sujud tekhang dan sebagai-ni, wajib makai baju handak buntak pungu pai, makhi ampai nandokko dandan pakaian adat sai bakhih.

Pasal 10

Mekhanai anjak lain suku Lampung Pubian/Lampung Pupadun, dapok tiperkenanko manjau muli Pubian, dimahan atau dihalayak asal menta'ati tata cakha sai berlaku bagi Lampung Pubian/ Lampung Pupadun terkecuali waktu canggot atau gawi. Andai kata ia mikhak campokh sehayakan diwaktu sanggot atau gawi, ia harus kilu izinpai jama tuha Punyimbang dengan ketentuan ia nukhun duit pembibabasan sejumlah 8 Khiyal = Rp. 1.600,- (sekhibu nam khatu khupiah).

Pasal 11

Kadu mekhanai haguk muli pokni bekahaga adalah hal sai wajar untuk nunjukko ia benokh-benokh haga. Guna ngejaga timbulni perselisihan bila muli sina mak jadi dan ngitai mekhanai bakhih, ditetapko cakhani sepekhti tercatat debah siji :

1. Kadu sai bekhupa bahan makanan dan inuman sekhetaja sa, mak dapok tilulih dan mak pekhelu tiulohko.
2. Kadu sai berbentuk duit kontan, bakhang perhiasan mas, perak intan berlian dan bakhang-bakhang bekhaga lainni, dapok tilulih dan wajib tiuhloko menukhut aslini walaupun bakhang-bakhang sina kak khisok dipakai muli sina.
3. Bakhang sai bekhupa helai kain dan kelengkapan lainni sepekhti selap, sepatu, tas, payung dan mantel, mak dapok tilulih tetapi kisingun dejukko keluarga muli kihaga titekhima tersekah.
4. Pok nyekhaiko kadu, harus jama muli langsung atau hulun tuha muli sai bai atau bebai sai bertanggungjawab terhadap muli sina mak dapok basing-basing. Kewajiban muli sai nekhima kadu mekhanai, mencatat secakha jelas; model kadu sai ditekhima khani dan tanggal dan dipa pok ia nekhima kadu sina.

!

BAB III

TENTANG NGEJUK NGAUK

Pasal 12

Muli mekhanai seakutan, baik cakha sebandangan atau lapah tekhang diintakiko sai tuha, wajib dipenuhi syakhat-syakhat :

1. Muli sai nyakak dibambangko mekhanai, wajib ngepikko sukhat sai ditulis dan ditanda tangani muli sina langsung. Isi sukhat harus jelas, nekhangko mekhanai sai dikitaini si anu....bin anu....tiuh anu.... dan duit tengepikni sejumlah sekian khupiah.
2. Lamon mekhanai sai dikitai muli sina Lampung Pupadun, maka keluarga sai bertanggung jawab di muli sina, wajib ngukhau muakhian, khedik sekelik dan tuha-tuha bubidang suku tiuh sina dengan istilah sai populer ngekhogoh ngangasan. Selain anjak ngukhau, tian wajib nekhima salahni. Tapi ki mekhanai sai dikitai muli sina diluah Lampung Pupadun, maka mak tiwajibko ngukhau tetapi ki tian ngadako ukhawan, hal sina mekhupako kebijaksanaan sai terpuji.
3. Bila mekhanai sai dikitai muli sina Lampung Pupadun, maka keluarga sai bertanggungjawab di mekhanai sina, wajib ngukhau muakhian, khedik sekelik dan tuha-tuha bubidang suku tiuh sina, dengan sakhat muli sina kak positif wat di mahan atau hadir waktu tian ngukhau sina. Tapi ki muli sai diakuk mekhanai sina diluah Lampung pupadun, maka mak tiwajibko ngukhau, tetapi ki tian ngadako ukhawan, hal sina mekhupako kebijaksanaan sai terpuji. Selain anjak ngukhau tian wajib nyelesaiko salahni atau ngelaksanako acara ngantak salah.
4. Apabila terjadi, muli Lampung Pubian nyakak ngitai mekhanai Lampung Pubian atau Lampung Pupadun, keluarga sai bertanggungjawab dimuli sina tigoh terlaksana pernikahanni mak ngukhau tuha-tuha bubidang suku tiuh sina, Maka tian sai bersangkutan besalah menukhrut adat;

nganggap remeh peranan bubidang suku. Atas pelanggaran sina tian tikenako hukum denda : nukhun dau 24 Khiyal = Rp. 4.800,- (pak khibu walu khatus khupiah).

5. Khenamunih bila sampai terjadi, muli Lampung Pubian nyakak ngitai mekhanai Lampung Pubian atau Lampung Pupadun, Keluarga sai bertanggung jawab di muli sina mak nekhima salahni (mak nekhima ngantak salah), baik ulah pihak sai buakuk sangun mak ngantak salah atau tian sangun mak haga nekhima sai ngantak salah. Maka tian sai bersangkutan besalah menukhut adat; nganggap remeh acara sai ditetapko adat. Atas pelanggaran sina tian tikenako hukum denda : nukhun dau 24 Khiyal = Rp.4.800,- (pak khibu walu khatus khupiah).
6. Apabila terjadi mekhanai Lampung Pubian ngakuk muli Lampung Pubian atau Lampung Pupadun. Keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina, tigoh terlaksana pernikahan mak ngukhau tuha-tuha bubidang suku tiuh sina. Maka tian sai bersangkutan besalah menukhut adat; nganggap remeh peranan bubidang suku. Atas pelanggaran siji tian tikenako hukuman denda : nukhun dau 24 khiyal = Rp. 4.800,- (pak khibu walu khatus khupiah).
7. Khenamunih bila sampai terjadi, mekhanai Lampung Pubian ngakuk muli Lampung Pubian atau Lampung Pupadun. Keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sina, mak ngelaksanako acara ngantak salah. Maka tian sai bersangkutan besalah menukhut adat; nganggap remeh acara sai ditetapko adat. Atas pelanggaran siji tian

tikenako hukuman denda : nukhun dau 24 Khiyal = Rp.4.800,- (Pak khibu walu khatus khupiah).

8. Duit tinukhun ulah ngelanggakh ayat 2 dan ayat 3 Pasal siji sepekhti sai tercantum dalam ayat 4, ayat 5, ayat 6 dan ayat 7 Pasal siji adalah hak bubidang suku tiuh je-
lema sai ngelanggakh.

Pasal 13

Waktu penyelesaian acara nekhima dan ngantak salah dite-
tapko :

1. Apabila muli mekhanai sai seakutan lagi dalam wilayah satu Makhga atau Kecamatan, salah harus kak selesai selambat-lambatni 3 bingi terhitung anjak muli sina lapah nyakak.
2. Apabila muli mekhanai sai seakutan sina kak lain Makhga atau Kecamatan tetapi lagi dalam satu Kabupaten, salah harus kak selesai selambat-lambatni 5 bingi terhitung anjak muli sina lapah nyakak.
3. Apabila mekhanai sai seakutan sina kak sumang Kabupa-
ten tetapi lagi dalam satu Propinsi, salah harus kak selee-
sai selambat lambatni 7 bingi terhitung anjak muli sina
lapah nyakak.
4. Apabila muli mekhanai sai seakutan sina kak sumang
Propinsi maka salah harus kak selesai selambat-lambatni
 $2 \times 7 \text{ bingi} = 14 \text{ bingi}$ terhitung anjak muli sina lapah
nyakak.

Pasal 14

Mengenai sakhana salah sai wajib tipenuhi adalah :

1. Hulu belini 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
2. Pengepandaini 6 Khiyal = Rp. 1.200,-
3. Pengundokhan senatani 8 Khiyal = Rp. 1.600,-
4. Kekhajatni 12 Khiyal = Rp. 2.400,-
5. Silih awakni 16 Khiyal = Rp. 3.200,-

J u m l a h = Rp. 13.200,-

(telu belas khibu khua khatus khupiah).

Andai kata sai haga nekhima salah ngedok luhot kilu senata tajam dan dipenuhi, maka sakhana salahni bekhupa 1 bilah senata tajam duit kontan sejumlah =Rp. 11.600,-
(sebelas khibu nam khatus khupiah)

P a s a l 15

Bubidang suku mak dapok ngentakko salah dan nekhima salah, semakkung muli sai nyakak wat dimahan keluarga pihak mekhanai sekukhangkukhangni kak minok sebingi pai. Terkecuali lamon muli mekhanai sai seakutan siji, makai cakha adat sai disebut bambang haji. Dalam pelaksanaan bambang haji sijipun, pelaksanaan nyekhahko dan nekhima salah, setelah acara sekah terima tilaksana Makhi ampai bubidang suku nyekhahko dan nekhima salah.

Pasal 16

Utusan bubidang suku sai ngantak salah sekukhang kukhang 2 jelema khagah dan kak saituha unyin. Khenamunih wakil bubidang suku sai nekhima salah sekukhang kukhang 2 jelema munih, khagah dan kak saituha unyin. Kewajiban bagi huluntuha atau keluarga muli terhadap utusan sai ngantak salah dan wakil bubidang suku sai nekhima salah: ngehormatitindengan cakha ngejamu mengan nginum dan ngudut seala kadakhni.

Pasal 17

Dilarang muli mekhanai seanjawan, baik dimahan maupun dihalayak ulah gekhok / hajat apabila antakha tian :

1. Lagi hawok Pupadun
2. Lagi hubungan benulung jama kelama.
3. Lagi hubungan melebu-lebu nihan.
4. Lagi hubungan mekenubi nihan.
5. Lagi wat ikotan muakhi Sebibasan Cepala 12.
6. Lagi wat ikotan muakhi kebetikan dan muakhi seangkonan.
7. Lagi ngedok hubungan sekelik dedos.

Pasal 18

Sai dilarang adat seakutan walaupun menukhut huklum Islam halal nikah, adalah :

1. Jelema hawok Pupadun.
2. Hubungan benulung jama kelama nihan.

3. Tian wat ikotan mukhi Sebibasan Cepala 12.
4. Mengian jama wakhi atau mengian jama aka nihan.
5. Jelema musada sabai nihan.
6. Saling akuk nakbai nihan atau sai diistilahko cas mandas.
7. Jelema khua muakhi ngakuk jelema khua mekelepah nihan.

Pasal 19

Bagi sai ngelanggakh Pasal 18 ayat 1 sampai ayat 3 dilambang, tikena dihukum Salah Ulat Nyikhang Tumbang. Dan bagi ngelanggakh Pasal 18 ayat 4, ayat 5 ayat 6 dan ayat 7 di lambung, tikena di huum Salah Mekhika. Khua-khua pelanggakhan adat sai tisebut di lambung, dikenako denda :

1. Salah Ulat Nyikhang Tumbang :

- a. Nukhun dau 200 Khiyal = Rp. 40.000,-
- b. Mesol kibau 3 mampangan, 2 khega 60 lam
saini dan sai khega 40 = Rp. 16.000,-

Rp. 56.000,-

- c. 25% anjak sejumlah Rp.56.000,-
adalah untuk tiap-tiap Pupadun dalam
Buai sina = Rp. 14.000,-

- d. Penggalang sila ngepukhadui dau dan
sujud = Rp. 6.800,-

Jumlah : Rp. 62.800,-
(nam ngepuluh khua khibu walu khatus khupiah).

2. Salah Mekhika :

- a. Nukhun dau 200 Khiyal = Rp. 40.000,-
- b. Mesol kibau 2 mampangan, khega 40 lam
sai dan kibau Khiyal 12 sai = Rp. 10.400,-

Rp. 50.400,-

- c. 25 % anjak sejumlah Rp.50.400,- adalah
untuk dibagi tiap-tiap Pupadun dalam Buai
sina = Rp. 12.600,-
- d. Penggalang sila ngepekhadui dau dan sujud
lamon sai seakutan muli mekhanai = ... Rp. 6.800,-

Jumlah : Rp. 57.200,-
(lima ngepuluh pitu khibu khua khatus khupiah)

- e. Apabila sai seakutan siji sepekhti sai
tercantum pada ayat 4 dan ayat 5 Pasal 18,
maka anjak sejumlah Rp.50.400,- ditambah
tenukhun ngakuk bebai Rp.6.500,- dan
tinukhun bebai nyakak Rp.4.500,-
sehingga jumlah : Rp. 61.400,-
(nam ngepuluh satu khibu pak khatus khupiah).

Pasal 20

Selesai acara ngantak dan nekhima salah tilaksanako, satu hal sai patut dilakuko oleh pihak keluarga mekhanai ialah acara: manjau sabai. Manjau sabai tilaksanako antakha 3 sampai 5 bingi setelah salah selesai. Adapun sai nutuk rombongan manjau sabai tersekhah menukhut keadaan. Cuma sai wajib

adalah hulun tuha mekhanai sai ngakuk muli sina bai khagah, mekhanai sai ngakuk muli sina diantakha kemaman dan keminan, puakhi, kelama dan sebagainya. Dalam acara manjau sabai, selalu tilakuko dengan cakha ulang khani dan jakhang benokh sai minok. Pedatong manjau sabai umumni terdikhi anjak khuna nginum dan bebuwadak sai dianggap layak. Kesempatan acara manjau sabai siji, pihak keluarga muli ngikhimko pakaian sekhani-khani muli sai nyakak sina.

Pasal 21

Acara ngantakko pekakas bagi keluarga muli, sangun kak mekhupa kelaziman setiap muli nyakak. Hal siji hakekatni, lain semata-mata ngantakko pakaian sekhani-khani sanak sina. Tetapi mekhupako kesempatan berkenalan, ninjau suasana dan sebagainya, setelah terjadi peristiwa sai mengait hubungan kekeluargaan. Selamani diusahako acara ngantak pekakas siji berjalan ulang khani atau mak minok.

Pasal 22

Ngebimbing cacak kilu bagi keluarga muli terhadap keluarga mekhanai adalah hal sai wajar. Cuma sebenokhni, batas hak sai wajib dikilu oleh pihak keluarga muli terhadap keluarga mekhanai me-nukhut ketentuan Peraturan Adat adalah : Rp.174.600,-(sekhatu pitu ngepuluh pak khibu nam khatus khupiah). Selain anjak sina tentuni biaya administrasi melengkapi sukhat-sukhat dan lain-lain persyaratan nikah.

BAB IV

PENYELESAIAN ADAT ULAH NGEJUK NGAUKUK

Pasal 23

Ngantak dau dan sujud dapok tilaksanako 2 macam cakha, menukhut kepakatan tian khua belah pihak :

1. Ngantak dau dan sujud nutuk cakha biasa sai lazim tipakai :
 - a. Ngebatok ukhai cambai gambekh temaku.
 - b. Pudatong juadah asli.
 - c. Dikhingko bedua 6 terdikhi anjak 3 muli dan 3 mekhanai. Bedua harus tihadirko sampai selesai tangguh menangguh. Mekhanai harus belipat dan makai mepiyah dan muli harus makai sinjang dan bukanduk.
 - d. Kibau sai nutuk titangguhko benatok mengian sujud, harus tiuhjudko bentuk duit Rp.5.100,- (lima khibu sekhatas khupiah).
 - e. Sakhana lain-lain nutuk cakha biasa.
2. Ngantak dau dan sujud sistim kekhing-kekHINGan, mak lagi ngebatok sekheba khuna, unyinni tinilai baka duit kontan :

a. Khega belini 120 Khiyal =	Rp. 24.000,-
Kibau 6 putikhit sekhega 256 Khiyal = .	Rp. 51.000,-
Bedua 6 nutuk khega kibau 256 Khiyal =	Rp. 51.000,-
	Rp.126.000,-

- d. Penantang hatini 16 Khiyal = Rp. 3.000,-
 e. Mas timbang muliani 2,5 gram sekhega =
 Rp. 45.000,-
-

Jumlah : Rp. 174.600,-
 (sekhatas pitu ngepuluh pak khibu dam khatus khu-
 piah).

Pasal 24

Juadah pedatong mengian sujud, ditetapko sepekhti sai terca-
 tat debah siji :

1. Sujud lapah tekhang 34 ngebata dan panjang pengajin 2
 lusin dengan perincian :
 - a. Untuk bubidang suku 12 (khua belas) ngebata. Pan-
 jang pengajian 1 (satu) lusin.
 - b. Untuk batangan 12 (khua belas) ngebata.
 Panjang pengajian 1 (satu) lusin.
 - c. Untuk muli mekhanai 4 (pak) ngebata.
 - d. Untuk lebu kelama 4 (pak) ngebata.
 - e. Untuk lebai setekhi 2 (khua) ngebata.
 - f. Untuk bubidang tiuh sai tiliyuwi, masing-masing 1
 (satu) ngebata.
2. Sujud lapah bubidang suku 18 ngebata dengan perincian :
 - a. Untuk bubidang suku 6 (nam) ngebata.
 - b. Untuk batangan 6 (nam) ngebata.
 - c. Untuk muli mekhanai 2 (khua) ngebata.
 - d. Untuk lebu kelama 2 (khua) ngebata dan
 - e. Untuk lebai setekhi 2 (khua) ngebata.

3. Sujud lapah sanga muakhi 12 ngebata dengan perincian :
 - a. Untuk batangan 6 (nam) ngebata.
 - b. Untuk muli mekhanai 2 (khua) ngebata
 - c. Untuk lebu kelama 2 (khua) ngebata dan
 - d. Untuk lebai setekhi 2 (khua) ngebata.
4. Mengian manjau pedam 8 ngebata dengan perincian :
 - a. Untuk batangan 4 (pak) ngebata.
 - b. Untuk lebu kelama 2 (khua) ngebata dan
 - c. Untuk lebai setekhi 2 (khua) ngebata.

Pasal 25

Khusus untuk bubidang suku ulah ngepekhadui dau dan sujud, harus berbentuk duit kontan dengan ketetapan 1 ngebata juadah Rp.200,-(khua khatus khupiah) klena munih 1 panjang pengajin Rp.200,- (khua khatus khupiah) dan ukhai cambai gambekh temakuni nutuk nilai khega juadah munih. Adapun perincianni, sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Ngepekhadui dau :

- a. Penggalang sila 30 Khiyal = Rp. 6.000,-✓
- b. Juadah 4 ngebata a. Rp.200,- = Rp. 800,-

Jumlah : Rp. 6.800,-
(nam khibu walu khatus khupiah).

2. Pedatong mengian sujud lapah tekhang :

- a. Juadah 12 ngebata a. Rp.200,- = Rp. 2.400,-
- b. Panjang pengajin 1 lusin sekhega Rp. 2.400,-

c. Ukhai cambai gambekh temaku sekhega Rp. 2.400,-

Jumlah : Rp. 7.200,-
(pitu khibu khua khatus khupiah).

3. Pedatong mengian sujud lapah bubidang suku :

a. Juadah 6 ngebata a. Rp.200,- Rp. 1.200,-

b. Ukhai cambai gambekh temaku sekhega Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 2.400,-
(khua khibu pak khatus khupiah).

Pasal 26

Pakaian mengian sujud harus tisesuaiko jama tingkat lapahni sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Sujut lapah tekhang, mengian makai pakaian komplit menukhut sai lazin dan dilengkapi :
 - a. Didampingi muli 2 budandan ngewakili 6 Kebuaian.
 - b. Mekhanai Pengelaku 2 munih.
 - c. Kebayan 2 terdikhi anjak mikhul.
 - d. Dihepak bebai tuha sai dan khagah tuha sai
 - e. Sepasang ahli pincak sai bepakaian seragam dalam dan
 - f. Ditebak hampongan diduakha mahan sai nyambuk sekitar 30 m. anjak duakha mahan.
 - g. Beduwa 6 terdikhi anjak 3 muli dan 3 mekhanai.
2. Sujut lapah bubidang suku, mengian makai pakaian komplit menukhut sai lazim dan dilengkapi :

- a. Mengian hepakan 2 jelema.
 - b. Beduwa 6 terdikhhi anjak 3 muli dan 3 mekhanai.
3. Sujud lapah sanga muakhi, mengian makai pakaian komlit menukhut sai lazim dan dilengkapi :
- a. Mengian hepakan 2 jelema.
 - b. Beduwa 6 terdikhhi anjak 3 muli dan 3 mekhanai.
4. Mengian manjau pedam, makai pakaian bekhupa hinjang tumbal, baju kemija handak bedasi, makai baju jas dan ngepiah halam atau kepiah tapis dan didampingi 2 mekhanai pengawal.

Pasal 27

Kibau dan beduwa sai tibatok ngehepak mengian sujud, kibauni wajib tiwujudko berbentuk duit kontan dengan perincian :

1. Kibau 6 petikhiti tiganti baka duit kontan :
 - a. Kibau khiyal sai khega 12 khiyal = Rp. 2.400,-
 - b. Kibau khiyal sai khega 8 khiyal = Rp. 1.600,-
 - c. Kibau khamban 3 khega 12 lam sai = .. Rp. 900,-
 - d. Kibau khamban 1 khega 8 lam sai = Rp. 200,-

Jumlah : Rp. 5.100,-
(lima khibu sekhatu khupiah).

2. Beduwa 6 harus hadir ditengah-tengah pekhawatin, terdikhhi anjak 3 muli dan 3 mekhanai sampai selesai tangguh menangguh. Muli harus businjang dan bukaduk, mekhanai harus bulipat dan ngepiah halam atau kepiah tapis.

3. Perincian khega kibau 6 petikhit sai tercantum pada ayat 1 dilambung, gegoh khetini jama 10% anjak Rp. 51.000,- = Rp. 5.100,- khega 6 kibau petikhit sai tercantum pada Pasal 23 ayat 2 huruf b.

Pasal 28

Juadah pedatong ngekhuang harus tisesuaiko jama pedatong mengian khatong sujud ialah :

1. Ngekhuang lapah tekhang 34 ngebata dengan perincian ti-bagi 2 antakha batangan jama bubidang suku.
2. Ngekhuang lapah bubidang suku 18 ngebata dengan perincian tibagi 2 antakha batangan jama bubidang suku.
3. Khusus untuk bubidang suku harus bekhupa duit kontan dengan perincian :
 - a. Ngekhuang lapah tekhang, $\frac{1}{2}$ anjak 26 ngebata = 13 (telu belas) ngebata dengan pengekhitan :
Juadah 34 ngebata : tikukhanggi untuk muli mekhanai 4 ngebata dan untuk lebu kelama 4 ngebata, sisani 26 ngebata. Anjak 13 ngebata juadah a. Rp.200,- = Rp. 2.600,- (khua khibu nam khatus khupiah).
 - b. Ngekhuang lapah bubidang suku, $\frac{1}{2}$ anjak 14 ngebata = 7 ngebata juadah a. Rp.200,- = .. Rp. 1.400,- (sekhibu pak khatus khupiah).
4. Ngekhuangko dandan pelawa, pihak sai nekhima harus ngejuk penunñunan ngehaguk se Makhga baka dau
 $2 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 1.200,- (sekhibu khua khatus khupiah).

5. Ngebatok hahandap lain mekhupako kewajiban tetapi sekedar kebiasaan. Apabila sai ngekhuang ngebatok hahandap (bebuak dan gulai), maka sai nekhima wajib ngebalos ia maka tambulan. Tambulan terdikhia anjak : sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, odol dan sampo.
6. Tambulan sai ditekhima oleh pihak batangan sai ngekhuang, harus dibagi-bagiko tian jama muli mekhanai dan pengikhing lainni terutama pesekhta sai anjak bubidang suku. lain sangun keluarga tian misalni tukang tangguh dan sebagainya.
7. Ngekhuang lapah sanga muakhi, juadah pedatongni 12 ngebata. Hal siji dapok diganti baka duit kontan dengan ketentuan : $12 \times \text{Rp.}200,- = \dots\dots\dots \text{Rp. } 2.400,-$ (khua khibu pak khatus khupiah).
8. Lamon kehadiran tian cuma untuk nengani 'akad nikah bugawoh mak ngedok bunyi-bunyi, mak wajib bepadataong juadah atau pedatong sai bakhih-bakhih.

Pasal 29

Medal ngekukhuk mekhupako upacara adat sai pertengahan. Oleh kakhena medal ngekukhuk adalah upacara adat, maka jelema sai haga begehok wajib ngulam bubidang suku se Makhga. Hal-hal sai pekhelu dipersiapko dan dipenuhi oleh jelema sai haga begehok antakha lain :

1. Nyiapko duit biaya trasport atau kendaraan mekhanai sai ditunjuk bubidang suku ngantakko sukhat pengulaman, termasuk jaminan khukuk tian sai lapah. Mekhanai sai titugasko untuk ngantakko sukhat pengulaman ditetapko 2 jelema.

2. Nyiapko duit biaya administrasi dan uang khukuk bagi jelema jenganni kilu tulung nulis sukhat peringatan ge-
khok (kunsit) menukhut jumlah sai wajar. .

3. Tenukhun medal ngekukhuk ngehaguk bubidang suku :
- a. Kibau mampangan sai khega 60 = Rp. 6.000,-
 - b. Kibau Khiyal 2 khega 12 Khiyal lam sai. Rp. 4.800,-
 - c. Kibau khamban sai khega. Rp. 300,-
 - d. Penuntunanni baka dau 2 x 24 = Rp. 600,-

J u m l a h :Rp. 11.700,-
(sebelas khibu pitu khatus khupiah)

Pasal 30

Mangga kebayan dan mengian dan megung kadang khalang waktu medal ngekukhuk ditetapkan :

- a. Sai ngelaksanako tugas siji adalah khusus hak dan kewajiban para mengian dan benulung-benulung shohibul ha-
jat.
- b. Jelema sai betugas dalam kegiatan siji harus belipat dan mekai kepiah dalam atau kepiah tapis.

Pasal 31

Bedandan ngehepak medal ngekukhuk, harus muli unyin Se-
makkung nandokko dandan pakaian adat sai bakhih, diharus-
ko makai baju handak buntak pungu. Muli-muli sai ngehepak
medal ngekukhuk, berkedudukan ngewakili kebuaian-kebuai-
an sai wat dan temui.

Pasal 32

Kewajiban ngehadikhi ulaman bagi bubidang suku tiap-tiap tiuh ialah :

1. Setiap ulaman ulah gekhok secakha adat sai resmi (sukhat pengulaman diketahui Pimpinan Yayasan Pubian Ragom tingkat Cabang). Tiap-tiap tiuh wajib ngikhimko utusan 3 (telu) jelema. Utusan harus ngebatok sukhat pengantar sai diguai dan ditanda tangani Pimpinan Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh bersangkutan.
2. Ulaman anjak lebai setekhi ulah hajat secakha agama seperti Khatamul Quran, wajib ngikhimko utusan 2 jelema. Termasuk salah satu ahli khudat/dikekh lama. Utusan harus ngebatok sukhat pengantar sai diguai dan ditanda tangani Pimpinan Yayasan Pubian Ragom Unit tiuh bersangkutan.
3. Apabila ulaman sina khangkap dalam gekhok sai, maka utusan bubidang suku dan lebai setekhi cukup 3 jelema begawoh, salah satuni ahli khudat/dikekh lama.
4. Ongkos transpor dan khukuk utusan, ditanggung bubidang tiuh bersangkutan Cq. ngeluahko Kas Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura).

Pasal 33

Pembagian Kumbang Tahlui ulah upacara Khatamul Qur'an ditetapkan :

1. Untuk lebai setekhi sai hadir dan untuk acara Khatamul Qur'an di tekhatak sampai selesai 1 (satu) bagian.

2. Untuk rombongan khudat/dikeh lama 1 (satu) bagian.
3. Untuk muli mekhanai sai hadir 1 (bagian) perantaraan shohibul hajat. Tetapi lamon acara Khatamul Qur'an tanpa ngarak, Kumbang Tahlui cuma tibagi 3 (telu) bugawoh.

Pasal 34

Biaya nandokko amai, ini dan adok, ditetapkan :

1. Amai, ini dan adok anjak kebu kelama, setiap jelema sai nandokko/ngejuk amai, ini dan adok. Rp. 1.500,- (sekhibu lima khatus khupiah).
Biaya sai trcatat dilambung untuk nandokko ini adok dalam mahan.
2. Perincian pembagian anjak duit sejumlah Rp. 1.500,- sina ialah :
 - a. Rp. 1.000,- (sekhibu khupiah) untuk Kas Unit yayas san Pubian Ragom tiuh sai Begekhok.
 - b. Rp. 200,-(khua khatus khupiah) untuk Kas Cabang yayas san Pubian Ragom sai mewilayahi tiuh sai bagekhok.
 - c. Rp. 300,- (telu khatus khupiah) untuk sai ngebaca.
3. Amai, ini dan adok sai titandokko diluah mahan atau dilambung pancah haji, setiap jelema sai nandokko/ngejukko amai, ini dan adok Rp. 3.000,- (telu khibu khupiah).
4. Perincian pembagian anjak duit sejumlah Rp. 3.000,- sina ialah :

- a. Rp. 2.000,- (khua khibu khupiah) untuk Kas Unit Pimpinan Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh sai begenkhok.
- b. Rp. 400,-(pak khatus khupiah) untuk Kas Cabang Yayasan Pubian Ragom sai mewilayahi tiuh sai be-gekhok.
- c. Rp. 600,- (nam khatus khupiah) untuk sai ngebaca.

Pasal 35

Kewajiban lebu kelama delam hal nandokko amai, ini dan adok terhadap lebu dan benulungni adalah mutlak. Bagi lebu atau kelama sai engan atau mak haga nandoki lebu atau benulungni amai, ini dan adok ulah lagi ngedok suya wadani, mekhupako kekeliruan dan kesalahan balak menukhut tinjauan hukum adat. Pelanggakan Pasal siji adalah ngelalaiko kewajiban. Oleh sebab sina, jelema sai ber-sangkutan harus dihukum denda 24 khiyal = Rp. 4.800,- (pak khibu walu khatus khupiah).

Pasal 36

Susunan muli ngehepak medal ngekukhuk ditetapko :

1. Bila sai begekhok Tambapupus maka likhitanni :
 - a. Buai Nuwat.
 - b. Pamukapati.)
 - c. Pemukamenang.) Temui selalu tepiko di tengah-tengah
 - d. Pemuka senima.) baik anjak Tambapupus atau bukuk-
 - e. Halambawak) jadi.
 - f. Buaikuning.)

2. Bila sai begehok Menyakhakat maka likhitanni :
- a. Kediangan.
 - b. Buai Manik.)
 - c. Buai Gunung) temui selalu tepiko di tengah-tengah
 - d. Buai Nyukhang.) baik anjak Menyakhakat atau bukuk
 - e. Buai Kapal.) jadi.
 - f. Selagai.)

3. Bila sai begehok Bukukjadi maka likhitanni :
- a. Buai 'Tuan Kuasa.
 - b. Buai Khatu Sejagat.
 - c. Buai Batindahulu. Temui selau tepikko di tengah-te-
 - d. Buai Pemukadinan. ngah, baik anjak Tambapupus atau
 - e. Buai Khanja dan Menyakhakat.
 - f. Buai Sebai.

Susunan siji adalah cakha timbai atau cakha lagi pina. Ganta Suku Bukukjadi dalam hal medal ngekukhuk, tian kak makai sistim sai baru demi ngelancakhko khasan sepekhti sai tercantum pada Pasal 77 ayat 4.

BAB V

NGEBEKSIHKO LINGKUNGAN

Pasal 37

Muli nyakak ngitai mekhanai di luah suku Laimung Pupa-
dun, Keluarga sai bertanggungjawab di muli sina jeno, ber-
kewajiban untuk ngebayakh denda ngehaguk bubidang suku
se Makhga :

1. Nukhun dau $3 \times 24 = \dots$ Rp. 3.600,-
2. Mesol kibau 3 khamban sekhega Rp. 300,-
lamsai Rp. 900,-

J u m l a h : Rp. 4.500,-
(pak khibu lima khatus khupiah).

3. Bila tian makkung ngedok kesempatan ngukum se Makhga, maka duit tenukhun sina untuk sementakha nunggu ngedok sai begekhek secakha adat, titipko pai jama bubidang suku tiuh sina Cq. Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura).
4. Untuk ngejangkau supaya dapok begekhek secakha adat, dalam penyelesaian nyakakni muli sina dan dapok bibasni mengian tian nyampokhi kegiatan adat. Pihak keluarga muli harus nyepokko sai ngangkon mekhanai sina puakhi atau anak dalam adat. Adapun persyaratan sai wajib dipenuhi ialah :
 - a. Nyekhahko duit terhadap jelema sai haga ngangkon mekhanai sina sebagai penghormatan 60 Khiyal = Rp. 12.000,- (khua belas khibu khupiah).
 - b. Ngebantu biaya terhadap jelema sai haga ngangkon, bakani ngukhau bubidang suku sanga tiuh untuk kilu penyaksian dan pengesahan.
 - c. Ngebayakh penggalang sila terhadap bubidang suku ulah ngepukhadui dau sejumlah. Rp. 6.800,- (nam khibu walu khatus khupiah).
 - d. Mengenai salah atau ngantak salah kak tianggap selesai, mak pekhelu lagi ngimohko bubidang suku untuk ngelaksanako.

- e. Apabila sai ngakuk muli sina mak tiangkonko, seke-
dakh ngebayakh denda atau ténukhunni ulah ngitai
lain suku sejumlah Rp.4.500,- bugawoh, maka peng-
galang sila ulah ngepuhadui dau sejumlah Rp.6.800,-
mak dapok dikilu bubidang suku dan mak wajib di-
bayakh pihak keluarga muli.
5. Selesaini pembayakh denda ulah ngitai mekhanai lain
suku dan khadu ngedok sai ngangkon sekheta kak teba-
yakh penggalang silani ngehaguk bubidang suku, maka
mekhanai sai ngakuk muli sina jeno kak dapok tisambuk
secakha adat antak di sujud lapah bubidang suku. Se-
dongko kedudukan mekhanai sina jeno dalam adat terba-
tas antak dapok tigeikhokko cakha adat sai pertengahan,
dapok titandoki amai adok dan tutokh menutokh sai lazim
dipakai jelema Lampung Pubian. Campokh dalam kegiat-
an upacara-upacara adat dalam hal-hal tertentu.

Pasal 38

Mekhanai ngakuk muli diluah suku Lampung Pupadun, maka
keluarga mekhanai sina jeno berkewajiban untuk ngebayakh
dendani ulah ngakuk lain suku ngehaguk bubidang suku se
Makhga :

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Nukhun dau 3 x 24 = | Rp. 3.600,- |
| 2. Mesol kibau 3 khamban khega | Rp.300,-saini Rp. 900,- |
| | Rp. 4.500,- |
| 3. Bedak lunyuhni 16 Khiyal = | Rp. 3.200,- |
| 4. Penghormatan jama sai diangkonni mehani. | Rp. 12.000,- |

5. Penenkhangan ngehaguk bubidang suku se Makhga
baka dau $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-
-

Jumlah : $\dots\dots\dots$ Rp. 20.600,-
(khua ngepuluh khibu nam khatus khupiah).

6. Ngakuk muli anjak lain suku Lampung Pupadun, sebetik-
betikni tisepokko sai ngangkon ia nakbai atau anak dalam
adat. Sebab bila ia mak tiangkonko, kelemahanni tekhasa
bong kak tigoh di anakni nanti, sapa kelamani. Sebalikni,
mak tiangkonko hanya sekedah tibayakh dendani atau ti-
nukhunni ulah ngakuk lain suku sekhetta bedak lunyuh ba-
gawoh dapok munih. Cuma lamon misalni kak anakni je-
moh sawai, ia haga ngigol nambok kelamani, kekhenana ke-
lamani lain jelema lam adat Lampung Pupadun, maka ia
pekhlunukhun duit pembibasani ngehaguk bubidang suku
se Makhga, nambok kelama aslini ngigol.

7. Seandainya ia kak ngedok anakpai ampai makhi tidandan,
maka setiap sanak sai harus nukhun:

- a. Bedak lunyuhni 16 Khiyal = $\dots\dots\dots$ Rp. 3.200,-
b. Belacu 3 khilang sekhega. $\dots\dots\dots$ Rp. 150,-
-

Jumlah : $\dots\dots\dots$ Rp. 3.350,-
(telu khibu telu khatus lima ngepuluh khupiah).

Pasal 39

Duit pembibasan bagi jelema anjak lain suku untuk tesok
nyampokhi kegiatan dalam upacara adat Lampung Pubian,
ditetapko sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Untuk makai dandan pakaian adat tesok di canggot, baik muli atau mekhanai anjak lain suku, ia diwajibko nukhun duit pembiasaan 8 Khiyal = Rp. 1.600,- (sehibu nam khatus khupiah).
2. Untuk makai dandan pakaian adat tesok ngehepak medal ngekukhuk, ngewakili salah satu kebuaian, ia diwajibko nukhun duit pembiasaan 6 Khiyal = Rp. 1.200,- (sehibu khua khatus khupiah).
3. Untuk makai dandan pakaian adat ulah haga cakak pancah haji, cakak nyempana atau bukhung gekhuda, dan nam-bok benulungni ngigol, ia wajib nukhun duit pembiasaan 12 Khiyal,.- Rp. 2.400,- (khua khibu pak khatus khupiah).

Pasal 40

Dilarang ngangkonko muli, bebai, mekhanai atau sai tuha sai anjak lain suku Lampung Pupadun sai diakuk mekhanai/saituha atau dikitai muli Lampung Pubian, apabila antakha keluarga muli atau keluarga mekhanai jama jelema sai haga ngangkon wat hubungan :

1. Benulung jama kelama hihan.
2. Jelema melakau nihan.
3. Jelema lagi hawok Pupadun.
4. Jelema mesabai-sabai nihan
5. Jelema muakhi sebibasan cepala 12.
6. Jelema khua mekelpah mengian tian tiankonko di jelema sai.
7. Jelema khua muakhi kebayan tian tiangkonko di jelema sai.

Pasal 41

Tenukhun ngakuk bebai anjak Pupadun bakhih atau istilah lain ngehibal, perincianni ialah :

1. Bedak lunyuhni 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
2. Mesol kibau 3 khamban Rp.300,-. Lam sai. . Rp. 900,-
3. Belacu 48 khilang a. Rp.50,- = Rp. 2.400,-

Jumlah : Rp. 6.500,-
(nam khibu lima khatus khupiah).

Pasal 42

Ngedandan bebai anjak lain suku Lampung Pupadun, perincian biayani ialah :

1. Nukhun dau 3 x 24 = Rp. 3.600,-
2. Kibau 3 khamban khega Rp.300,- lam sai. Rp. 900,-
3. Bedak lunyuhni 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
4. Penghormatan jama sai diangkonni mehani. Rp. 12.000,-

Jumlah : Rp. 19.700,-

5. Penekhaganni ngehaguk bubidang suku se Makhga
baka dau 3 x 24 = Rp. 900,-
6. Belacu 3 khilang sekhega. Rp.150,-

Jumlah : Rp. 20.750,-
(khua ngepuluh khibu pitu khatus lima ngepuluh khupiah)

Pasal 43

Bebai nyakak atau siang, ditetapko dendani menukhut perincian sai tercatat debah siji :

1. Nukhun dau 3 x 24 = Rp. 3.200,-
2. Kibau 3 khamban khega Rp.300,- lamsaini = Rp.900,-

Jumlah : Rp. 4.500,-
(pak khibu lima khatus khupiah).

MAKSUD SAI TERKANDUNG DIBALIK HUKUM :

1. Mula tidenda ngakuk bebai anjak Pupadun bakhih semak-kung muakhi pai, untuk mencegah timbulni peerselisihan disebabko saling singgung di pesengikhi. Adat Lampung Pubian berusaha supaya seluruh wargani melaksanako sesuatu dengan tertif musyawarah untuk mufakat.
2. Bebai sai anjak lain suku, mula wajib titukhuni sebab ia lagi muba segala-galani. Untuk menyesuaikan dikhi terhadap anggota masyarakat Pubian sai asli, memekhluko jangka waktu tijang dan pekhlunya nayah sai ngejukko bimbingan.
3. Bebai nyakak mula tikenako denda, sebab kejadian sina nunjukko bahwa ; adik wakhini mak ngedok perhatian dan bimbingan sai betik, kheti tian pejah lalis. Disamping sina bila kebetulan bebai sina sangun kak ngedok anak, hal siji timbul gejala pekhasaan tersisih bagi anak-anakni anjak pihak muakhianni.
4. Nyiangko bebai mula tidenda, sebab tindakan siji pasti nimbulko khasa permusuhan dan putusni hubungan sila-

tuhrahmi antar keluarga khua belah pihak. Apabila ia sangun kak ngedok anak tukhunan, dapok mempertajam khasa dendam kesumat dan terumbang ambing penghidupan si anak. Toloq adalah perbuatan halal tapi dimurkai Allah.

Pasal 44

Ngahwini bebai anjak Pupadun bakhih, baik bebai anjak Lampung Pubian atau Lampung Pupadun sai bakhih, maka diharusko menukhut ketentuan adat jelema sai haga ngahwini bebai sina mufakatpai dan diremesmiko dengan cakha muakhi adat. Sistem muakhi sai haga dilakuko tian, tersekhah menukhut sai tian setuju. Apikah muakhi adat Sebisian Cepala 12 atau antak tian muakhi Kebetikan. Apabila tian kak reesmi muakhi, maka pihak sai ngahwini bebai sina terlepas anjak denda ngakuk bebai dan keluarga adat asal bebai sina, terlepas munih anjak denda bebai nyakak.

BAB VI

NEGAKKO KEDUDUKAN DELAM ADAT

Pasal 45

Muakhi seangkonan adalah jelema Lampung Pubian muakhi jama salah satu jelema anjak suku bakhih di luah Lampung Pupadun. Adapun persyaratan sai harus dipenuhi adalah :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh jelema Lampung Pubian sai haga muakhi, dijamuni mengan nginum sai layak.
2. Adapun biaya pelaksanaan muakhi sina sai wajib tibayakh;

- a. Mesol kibau sai mampangan khega 60 = Rp. 6.000,-
- b. Penekhanganni ngehaguk bubidang suku
 $4 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 1.200,-

Jumlah : $\dots\dots\dots$ Rp. 7.200,-
 (pitu khibu khua khatus khupiah)

- 3. Ngeguai sukhat ketekhangan muakhi sai ditanda tangani oleh :
 - a. Khua belah pihak sai muakhi.
 - b. Kelompok atau Kebuaian anjak bubidang suku sai hadir, masing-masing satu jelema.
 - c. Disaksiko Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh sina diitanda tangani Ketua dan Sekretaris dan distempel
 - d. Diketahui oleh Kepala Desa tiuh sina (ditanda tangani dan di stempel).
 - e. Sukhat tiguai rangkap 4 dengan ketentuan asli dan tindasan pertama diatas metrai a. Rp. 1.000,-. Masing-masing untuk tian khua sai muakhi dan arsisf Pimpinan Yayasan Pubian Ragom Unit tiuh sina dan untuk arsisf Kepala Desa.

Pasal 46

Muakhi kebetikan adalah jelema Lampung Pubian muakhi jama jelema Lampung Pubian atau salah satu kelompok Lampung Pupadun. Adapun persyaratan sai harus dipenuhi adalah:

1. Ngulam bubidang suku se Makhga dan bubidang suku de-
lam tiuh jengan meresmiko muakhi sina, dijamu tian me-
ngan nginum sai layak.
2. Adapun biaya pelaksanaan muakhi sina sai wajib tiba-
yakh:
 - a. Mesol kibau sai mampangan khega 60 = Rp. 6.000,-
 - b. Penenkhangan ngehaguk bubidang suku se
Makhga 2 x 24 = Rp. 600,-

Jumlah : Rp. 6.600,-
(nam khibu nam khatus khupiah).
3. Ngeguai sukhat ketekhangen muakhi sai ditanda tangani
oleh :
 - a. Kekhua belah pihak sai muakhi.
 - b. Kelompok atau Kebuaian anjak buidang suku sai ha-
dir, masing-masing satu jelema.
 - c. Disaksiko Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom
(Yapura) tiuh sina, ditanda tangani Ketua dan Sekre-
taris dan di stempel.
 - d. Diketahui oleh Kepala Desa tiuh sina (ditanda tangani
dan di stempel).
 - e. Sukhat tiguai rangkap 4 dengan ketentuan asli dan tin-
dasan pertama diatas matrai a. Rp.1.000,-. Masing-
masing untuk tian khua sai muakhi dan arsis Pimpinan
Unit Yayasan Pubian Ragom tiuh sina. Dan Kepala
Desa.

Pasal 47

Muakhi sebibasan Cepala 12 adalah jelema Lampung Pubian jama Lampung Pubian atau salah satu kelompok Lampung Pupadun. Adapun persyaratan sai harus dipenuhi adalah :

1. Ngulum bubidang suku se Makhga dan bubidang suku dalam tiuh jengan meresmiko muakhi sina, dijamu tian mengang nginum sai layak.
2. Adapun biaya pelaksanaan muakhi sina sai wajib tibayakh:
 - a. Sepesolan di kibau tisa pusai-sai mampangan
khega $60 - 60 = \dots$ Rp. 12.000,-
 - b. Penekhangn ngehaguk bubidang suku se
Makhga $2 \times 24 = \dots$ Rp. 600,-

Jumlah :. $\dots$ Rp. 12.600,-
(khua belas khibu nam khatus khupiah).
3. Ngeguai sukhat ketekhangn muakhi sai ditanda tangani oleh :
 - a. Khua belah pihak sai muakhi.
 - b. Kelompok atau Kebuaian anjak bubidang suku sai hadir masing-masing satu jelema.
 - c. Disaksiko Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh sina, ditanda tangani Ketua dan Sekretaris dan distempel.
 - d. Diketahui Kepala Desa Tiuh sina (ditanda tangani dan distempel).
 - e. Sukhat tiguai rangkap 4 dengan ketentuan asli dan tinasan pertama diatas metrai a. Rp.1.000,-. Masing-

masing untuk tian khua sai muakhi dan arsis Pimpinan unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura) dan kepala Desa.

4. Lamon tian khua belah pihak makkung ngedok kesempatan ngulam bubidang suku se Makhga, sementakha duit sina titipkopai jama bubidang suku Cq. Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom tiuh pok meresmiko muakhi sina. Suaktu-waktu kak ngedok sai begehok secakha adat ngulam se Makhga, duit sina tisekhahko dan tijelasko duduk permasalahanni. Adapun duit ulah muakhi seangkonan, sina hak bubidang suku tiuh sai bersangkutan (tisimpon di Kas Unit Yayasan Pubian Ragom).

Pasal 48

Ngakuk anak angkat bebai atau adik angkat bebai, tijadiko anak atau adik angkat adat, ditetapko persyaratan sepekhti tercantum debah siji :

1. Sanak sai tiakuk mekhupako sanak upi sai waktu tiakuk umokhni mak lebih anjak 5 tahun atau sai lazim tisebut belita.
2. Sanak sina langsung tiakuk lekok jama kham, sai berakhti langsung debah perwalian kham.
3. Sai ngakuk ngukhau bubidang suku tiuh sina dan ngulam bubidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
4. Adapun tenukhunni ngehaguk bubidang suku se Makhga ialah :

- a. Mesol kibau sai mampangan khega 60 = Rp.6.000,-
- b. Bedak Lunyuhni 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
- c. Pengenalanni ngehaguk sanak-sanak be-
bidang buai lam tiuh sina 60 Khiyal = .. Rp. 12.000,-
- d. Penekhangan ngehaguk bubidang suku se
Makhga baka dau 3 x 24 = Rp.900,-

Jumlah : Rp. 22.100,-
(khua ngepuluh khua khibu sekhatu khupiah).

Pasal 49

Ngakuk anak angkat khagah atau adik angkat khagah, tijadi-ko anak atau adik angkat adat, ditetapko persyaratan sepekhti tercantum debah siji :

1. Sanak sai tiakuk mekhupako sanak upi waktu tiakuk umokhni mak lebih anjak 5 tahun atau sai lazim tisebut belita.
2. Sanak sina langsung tiakuk lekok jama kham, sai berakhti langsung debah debah perwalian kham.
3. Sai ngakuk ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina dan ngulam bubidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
4. Adapun tenukhuni ngehaguk bubidang suku se Makhga ialah :
 - a. Mesol kibau 2 mampangan khega 60 lam
sai = Rp. 12.000,-

- b. Bedak lunyuhni 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
- c. Pengenalanni ngehaguk sanak-sanak bubidang
buai dalam tiuh sina 120 Khiyal = Rp. 24.000,-
- d. Penekhanganni ngehaguk bubidang suku se
Makhga baka ddau $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-
(pak ngepuluh khibu sekhatu khupiah).

Jumlah : Rp. 40.100,-

5. Apabila jelema sai ngakuk anak atau adik sina, makkung ngedok kesempatan ngulam seMakhga, maka duit untuk bubidang suku se Makhga titipko pai jama bubidang suku tiuh sina Cq. Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh sina. Nanti lamon kak ngedok sai begekhek secakha adat ngulam se Makhga, duit sina tisekhahko dan tijelasko duduk permasalahan. Untuk mak nimbulko keragu-raguan, pekhlu penegasan bahwa duit sai tercantum pada ayat 4 huruf c Pasal 48 dan ayat 4 huruf c Pasal siji adalah khusus hak bubidang suku tiuh jelema sai ngakuk anak atau adik sina.
6. Kedudukan anak angkat adat sina dibidang bakhih dapok ngimbangi anak kandung dan adik kandung. Tetapi untuk kedudukan dalam adat, lamon lagi ngedok jeelema sai sangun hawok jukhai sai, maka anak angkat atau puakhi angkat sina makkung dapok, ia tetap dikhingami ketukhunan sai asli. Apabila sai takuk anak atau adik angkat siji anjak lain suku Lampung Pupadun dan tiakuk kak balak (5 tahun haguk lambung) ia wajib tikukhukko kebuan lamon misalni sanak khagah.

Pasal 50

Ngeguai mahan adat ditetapko persyaratan sai harus tipenuhi sepekti sai tercatat debah haji :

1. Ngukhau bubidang suku delam tiuh sina dan ngulam se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Biaya sai pekhelu tisiapko adalah :
 - a. Mesol kibau mampangan sai khega 40 = Rp. 4.000,-
 - b. Nukhun dau 3 x 24 = Rp. 900,-
 - c. Ngadokko mahan sina baka dau 12 = ... Rp. 150,-
 - d. Netapko isi khangokni mesol kibau sai 12
Khiyal dan dau 24 = Rp. 2.700,-
 - e. Nyecokko Kepunyimbanganni mesol kibau
sai mampangan khega 40 dan nukhun dau
3 x 24 = Rp. 4.900,-

 - Jumlah : Rp. 12.650,-
 - f. Pemekhasan dandan pakaian mesol kibau
sai khega 12 Khiyal dan nukhun dan 24
tambah penuntunanni baka dau 24 = Rp. 3.000,-
 - g. Penyakhihanni baka dau 3 x 24 = Rp. 900,-

 - Jumlah : Rp. 16.550,-
(nam belas khibu lima khatus lima ngepuluh khupiah).
3. Andai kata jelema sai haga ngeguai mahan adat ulah ia khegoh anjak puakhi tuhani, makkung ngedok kesempatan ngulam se Makhga maka duit biaya ngeguai mahan

adat sina titipko pai jama bubidang suku tiuh sina Cq. Pimpinan Unit Yayasan Pubian Ragom (Yapura) tiuh sina. Apabila kak ngedok sai begehok secakha adat dalam tiuh sinangulam se Makhga, duit sina tisekhahko dan tijelasko duduk permasalahanni.

Pasal 51

Ngebokko mahan adat sementakha sai kedauni lagi ngedok lapahan jawoh, ditetapko persyaratanni sepekhti tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina, tijamu nginum dan bebangik sai layak.
2. Biaya penguncian mahan sai disaksiko bubidang suku baka duit sejumlah 6 Khiyal = Rp. 1.200,- (sekhibu khua khatus khupiah).
3. Sai berhak ngebokko mahan adat sina adalah sai kedau mahan ialah sai nunggu Sulan Pekhumpu mak dapok basing-basing jelema.

Pasal 52

Ngebukakko mahan adat ulah sai kedauini kak balik anjak lapahan, ditetapko persyaratanni sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Ngebukako khagok mahan sina disaksiko bubidang suku dengan biaya 12 Khiyal = Rp. 2.400,- (khua khibu pak khatus khupiah).

3. sai berhak ngebukakko mahan sina adalah sai kedau mahan ialah sai nunggu Sulan Pekhumpu mak dapok basing-basing jelema.

Pasal 53

Mindahko mahan adat sementakha untuk kelancarkan gehok khasan, ditetapko persyaratanni sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina, tijamu nginum dan bebangik sai layak.
2. Pegangkatan mahan sina disaksiko bubidang suku dalam tiuh pok mahan sina baka duit 6 Khiyal = .. Rp. 1.200,- (sekhibu khua khatus khupiah).
3. Bila mahan adat sina tipindahko mit di tiuh bakhiah tetapi lagi dalam wilayah satu Makhga, maka tanda penghormatan terhadap bubidang suku tiuh jengan mindahko mahan sina sementakha, baka duit 12 Khiyal munih = Rp. 1.200,- (sekhibu khua khatus khupiah).
4. Biaya sai tercantum pada ayat 2 ayat 3 Pasal siji, khadu mencakup biaya ngulohko mahan adat sina luwot mit di pok asalni.

Pasal 54

Mindahko mahan adat mit di tiuh bakhiah dalam jangka waktu mak terbatas, ditetapko persyaratanni sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku delam tiuh sina, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Pembungkhan mahan sina disaksiko bubidang suku tiuh sina baka duit 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
(pak khibu walu khatus khupiah)
3. Ditiuh jengan mindahko mahan adat sina, harus tilakuko :
 - a. Ngukhau bubidang suku tiuh sina, tijamu mengan nginum sai layak.
 - b. Pedatong juadah 12 ngebata a. Rp.200,. Rp. 2.400,-
 - c. Penyaksian negiko mahan sina baka dau
 $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-
 (telu khibu telu khatus khupiah).

Jumlah Rp. 3.300,-
4. Jumlah duit sai tercantum dalam ayat 3 huruf b dan c Pasal siji, berlaku bila tiuh jengan mindahko mahan adat sina lagi dalam wilayah satu Makhga. Tetapi lamon jengan mindahko mahan adat sina kak di lain Makhga, maka wajib ditambahko mesol kibau sai mampangan khega 40 = Rp.4.000,- sehingga jadi Rp.3.300,- ditambah Rp. 4.000,- = Rp. 7.300,-
(pitu khibu telu khatus khupiah).
5. Gegohna munih cakhani, kantu bak nyaman dia suatu masa nantini ia mekhetok muloh luwot di tiuh asalni ngebatoke mahan adat. Pekhelu tipahami bahwa; Bubungan mahan jenganan biasa makkung tantu mekhupako bubungan mahan adat. Sebaliknya mahan adat mak munih tantu ngujudko mahan jenganan.

Pasal 55

Kelompok Lampung Pupadun lain Pubian, haga pindah mit di salah satu tiuh Lampung Pubian Telu Suku sai wat di Makhga-makhga dalam wilayah Propinsi Lampung. Jelema sai haga pindah sina, baik ia berasal anjak Abung Sewo Mego atau Tulangbawang Mego Pak (Menggala) atau Waykanan kipah munih Lampung Sungkai, wajib memenuhi persyaratan sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh jenganni haga pindah, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Adapun biaya-biaya sai wajib tisiapko adalah :
 - a. Juadah pedatong ngehaguk bubidang suku tiuh jengan pok pindah 12 ngebata a Rp.200,- Rp. 2.400,-
 - b. Mesol kibau sai mampangan khega 40 = Rp. 4.000,-
 - c. Penekhagan ngehaguk bubidang suku se Makhga baka dau 3 x 24 = Rp. 900,-

Jumlah : Rp. 7.300,-
(pitu khibu telu khatus khupiah).
3. Tian mak dapok ngebatok/mindahko mahan adat sai sangun wat ditian besekhtha isi dandan pelawani, sebab walau jejama Lampung Pupadun tetapi sistimni kak jawoh bebida dan Kebuaian sai wat masing-masing bebida munih. Satu-satu cakha jelema sai bersangkutan, ngeguai mahan adat sai baru sepekhti sai tercantum pada pasal 50.
4. Kebuaian sipa sai wat dalam tiuh jengan pokni pindah sina sai jenganni haga ngegabung. adapun lamon ia sayang

di kebuaian asalni punah atau lebon mak tigoh di anak umpu tukhunnanni, maka jalan satu-satuni : Kia misalni ngegabung di Kebuaian Kediangan, Sedongko asalni anak Jukhai Subing Abung Sewo Mego atau Buai Tegamo'an Tulangbawang Mego Pak, atau Buai Brasakti Waykanan atau Buai Selambasi sungkai Bunga Mayang. Maka untuk mak nyadangko kebuaian pokni ngegabung dan mak ngelebonko kebuaian sai timbai, sebutanni adalah: Kediangan Subing, atau Kediangan Tegomo'an, Kediangan Brasakti atau Kediangan Selambasi atau Kediangan Semenguk.

Pasal 56

Ngebekhakko tiuh adat harus tipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku lam tiuh sina, tijamu mengan nginum menukhut sai layak.
2. Pok jengan ngebekhakko tiuh sina lagi dalam satu wilayah Desa.
3. Khadu wat sekkukhang-kukhangi 12 ngemahan semi permanen sai tiyakinko mak bakal gubakh lagi.
4. Adapun biaya-biaya sai harus tipenuhi ialah :
 - a. Mesol kibau 3 khega 12 khiyal lam sai = Rp. 7.200,-
 - b. Nukhun dau 3 x 24 = Rp. 900,-

Jumlah : Rp. 8.100,-
(walu khibu sekhatas khupiah).

5. Sekedakh ngebekhakko tiuh, cukup dihadikhi dan disetujui bubidang suku dalam tiuh sina dapok mak ngulam se Makhga. Sehubungan dalam hal siji cukup antak bubidang suku sanga tiuh begawoh, maka duit biaya sai tercantum pada ayat 4 huruf a dan b Pasal siji adalah milik bubidang suku tiuh sina.

Pasal 57

Tiuh susukan adat tiuh sai didikhiko oleh sekelompok warga anjak salah satu tiuh adat sai resmi. Sedongko letak jengan tiuh susukan sina kak sumang wilayah desa anjak tiuh indukni. Untuk tibanton jadi tiuh baru sai bedikhi pesai, ia mak-kung terpenuhi persyaratan semustini. Untuk dapok tisahko menjadi tiuh Susukan adat, wajib dipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai terantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku sai wat dalam tiuh adat indukni dan ngulam bubidang suku se Makhga tiuh indukni. Bila letak tiuh susukan sina wat dalam wilayah Makhga lain, maka wajib munih ngulam bubidang suku se Makhga sai mewilayahni tiuh susukan sina, tijamu mengan nginum sai layak tipesalko kambing.
2. Kak ngedok bubungan mahan semi permanen sai milik asli jelema Lampung. Pubian atau Lampung Pupadun lainni, sekukhang-kukhangni 12 ngemahan, kak ngedok Mesigit jengan beibadah, sakhana khanglaya untuk perhubungan cukup lancakh dan tiya kini bahwa tiuh sina mak bakal gubakh lagi.
3. Adapun biaya-biaya sai wajib tisiapko ialah :

- a. Mesol kibau 3 khega 12 Khiyal lam sai = Rp. 7.200,-
- b. Nukhun dau 3 x 24 = Rp. 900,-
- c. Belacu 12 khilang a. Rp.25,- = Rp. 150,-

Jumlah : Rp. 8.250,-
(walu khibu khua khatus lima ngepuluh khupiah).

Pasal 58

Ngebanton tiuh baru atau ngeresmiko bedikhini tiuh adat baru, wajib dipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai tercatat debab siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh asal jelema sai haga ngebanton. Ngulam bubidang suku se Makhga sai mewilayahi tiuh asal tian dan bubidang suku Makha sai mewilayahni tiuh baru sai haga tibanton, andai kata tiuh sina letakni dalam Wilayah Makhga lain.
2. Kak tegak mahan semi permanen sekukhang-kukhangni 24 (pak likokh) milik jelema Lampung Pubian, sehingga dapok tiyakini bahwa; tiuh sina mak bakal gubakh lagi.
3. Kak bedikhi Mesigit pok tian beribadah sembahyang jum'at atau sembahyang lima waktu berjema'ah. Khanglaya balak sebagai sekhana perhubungan kak betik, sehingga perhubungan dapok lancakh.
4. Kak ngedeok sekukhang-kukhangni 2 kebuaian dan 2 Pupa dun sekheta 2 khulung sai kak tegak dalam tiuh sina.
5. Untuk ngejamu mengan nginum bubidang suku se Makhga sai hadir dalam upacara ngebanton tiuh sina, harus mesol kibau hukhik atau kibau benok sai.



6. Andai kata tian sai berniat ngebanton tiuh mak ngedok kemampuan untuk ngewujudko pesolan kibau hukhik. Maka satu-satuni jalan, ujud kibau hukhik tiganti baka duit kontan sejumlah 600 Khiyal = Rp.120.000,-

7. Tambah biaya-biaya lain menukhut ketentuan adat ialah :

a. Nukhun dau ngehaguk bubidang suku se Makhga $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-

b. Belacu 12 khilang a. Rp.25,- Rp. 150,-

Jumlah : Rp. 121.050,-
(sekhatu khua ngepuluh satu khibu lima ngepuluh khupiah).

8. CATATAN SAI PEKHELU TIFAHAMI :

a. Dapok berlakuni keringanan persyaratan dan perincian biaya sai tercantum pada ayat 6, dilambung apabila bubidang suku se Makhga dapok nekhima dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan demi pengembangan tiuh-tiuh masyarakat Pubian.

b. Untuk dapok tercapaini maksud tian sanga kelompok sai haga ngebanton tiuh sina, semakkung khencana tianji tiselenggarako, tian harus khadu ngadako pendekatan dan penjajakan dalam hal sina ngehaguk tokoh-tokoh adat dalam Makhga-Makhga sai terkait.

c. Bila hal siji ngalami jalan buntu, maka wajib tiusaha ko mesol kibau nukhik. Cuma kham yakin bahwa ; para Punyimbang adat sina penuh kebijaksanaan dan pertimbangan terhadap jejama warga Lampung Pubian.

Pasal 59

Kukhuk kebumian bagi jelema anjak lain suku Lampung Pujian atau Lampung Pupadun, wajib dipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku delam tiuh sai haga pokni kukhuk bumi dan ngulam bubidang suku se Makhga, dijamu mengan nginum sai layak.
2. Adapun biaya-biaya sai harus tisiapko adalah :
 - a. Penumpakhanni jama Punyimbang Bumi
sina 80 khiyal = Rp. 16.000,-
 - b. Bakani pigang tangan jama Punyimbang
Bumi sina jeno 100 Khiyal = Rp. 20.000,-
 - c. Ditutugini kibau sai mampangan khega 60 =
..... Rp. 6.000,
 - d. Pengenalani jama 5 sulan (kamar) sai wat
dalam mahan sina 5 x 24 Khiyal = Rp. 24.000,-
 - e. Tenukhun ngahaguk bubidang suku se
Makhga 3 x 50 Khiyal = Rp. 30.000,-
 - f. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam-
saini Rp. 18.000,-

Jumlah : Rp. 114.000,-
(sekhatas pak belas khibu khupiah).

 - g. Mit di tiap-tiap Pupadun delam buai sina
50 khiyal = Rp. 10.000,- lamsai = Rp.

Jumlah : Rp.

Pasal 60

Nyetih Pupadun, wajib tipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai tercatat debab siji :

1. Ngukhau bubidang suku delam tiuh sina dan ngulam bubidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Khadu mungsa restu/izin anjak Punyimbang jengan pokhaga nyetih berdasarko musyawarah mufakat.
3. Adapun biaya-biaya sai harus tisiapko ialah :
 - a. Kukut Pupadun 4 khega 16 Khiyal lamsai Rp. 12.800,-
 - b. Gekhal Pupuadun sina khegani 16 Khiyal Rp. 3.200,-
 - c. Sesakani khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
 - d. Lampitni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
 - e. Selikapni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
 - f. Pelitani 4 khega 8 Khiyal lam saini = .. Rp. 6.400,-
 - g. Payungni 4 khega 8 Khiyal lam saini = Rp. 6.400,-
 - h. Tumbak atau linggisni khega 16 Khiyal Rp. 3.200,-
 - i. Sesana bekbunyini khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-

Jumlah : Rp. 44.800,-
(pak ngepuluh pak khibu walu khatus khupiah).
4. Tambah pakaian wajib ngehejongi Pupadun :
 - a. Bidakni khega 16 khiyal = Rp. 3.200-
 - b. Sabukni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
 - c. Sekhebanni khega 16 khiyal = Rp. 3.200,-

d. Selok kekhisni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-

Jumlah : Rp. 12.800,-
(khua belas khibu walu khatus khupiah).

5. Tambah Pengidangan Pupadun 80 Khiyal = Rp. 16.000,-
(nam belas khibu khupiah).

6. Ketentuan pembagian duit ulah nyetih Pupadun :

a. Biaya nguwatko Pupadun = Rp. 44.800,-

b. Pakaian wajib ngehejongi Pupadun = ... Rp. 12.800,-

Jumlah : Rp. 57.600,-

c. 2/3 untuk Punyimbang jengan pok nyetih Rp. 38.400,-

d. 1/3 untuk bubidang suku se Makhga = Rp. 19.200,-

e. Tambah pengidangan untuk se Makhga = Rp. 16.000,-

Jumlah : Rp. 35.200,-
(telu ngepuluh lima khibu khua khatus khupiah).

Pasal 61

Nguatko pengakuk bagi jelema sai nyetih Pupadun, ketentuan biaya adalah :

1. Mesol kibau 4 mampangan khega 60 lam

saini = Rp. 24.000,-

2. Bedua 4 benilai 40 Khiyal = Rp. 32.000,-

3. Silih awakni 120 Khiyal = Rp. 24.000,-

4. Pengalayanni 24 Khiyal = Rp. 4.000,-

5. Kekhajatni 20 Khiyal = Rp. 4.000,-

Jumlah : Rp. 88.800,-
(walu ngepuluh walu khibu walu khatus khupiah).

6. Anjak jumlah biaya nguatko pengakuk dibagi :

a. Untuk Punyimbang pok nyetih; kibau sai khega 60 =
Rp.6.000,- tambah bedua benilai Rp. 6.000,- ditambah
40 Kiyal = Rp. 8.000,- = Rp. 20.000,-

b. Untuk bubidang suku se Makhga sisani = Rp. 68.800,-
(nam ngepuluh walu khibu walu khatus khupiah).

7. Nyetih, nyepuh atau negak Pupadun sebenokhni mak nge-
dok bida, kededakh istilahni bugawoh. Antakha 3 istilah
siji nyetihlah istilah sai paling tepat tigungako.

Pasal 62

Khegoh anjak mahan adat puakhi tuha, wajib dipenuhi per-
syaratan-persyaratan sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina dan ngulam bu-
bidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai la-
yak.

2. Jelema sai haga khegoh harus kak mungsa restu/izin an-
jak puakhi tuhani secakha musyawarah mufakat.

3. Adapun biaya sai pekhelu tisiapko ialah :

Pembiayaan negakho mahan adat berdasarko Pasal 50
ayat 1 ayat 2 dan ayat 3 tentang Ngeguai mahan adat.

Pasal 63

Pindah mit di Pupadun bakhhih, baik lagi dalam satu kebuaian ataupun kak lain kebuaian, mekhupako hak azazi dan Peraturan Adat mak ngehalangi. Hal siji dapok terlaksana asal di penuhi persyaratan sepekhti tercantum debah siji.

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina dan bubidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Khadu direstui/diizinko Punyimbang Pupadun sina dengan cakha musyawarah mufakat.
3. Adapun biaya-biaya sai harus tisiapko adalah :
 - a. Peninggalanni terhadap Punyimbang Pupadun sina kibau benokh (kibau hukhik) sai.
 - b. Duit 120 Khiyal = Rp. 24.000,-
(khu ngepuluh pak khibu khupiah)
4. Andai kata jelema sai haga pindah Pupadun sina mak ngedok kemampuan untuk nyekhahko kibau hukhik), maka dapok munih dilakukan cakha lain misalni :
 - a. Wujud kibau hukhik tiganti baka duit kontan sejumlah 600 Khiyal = Rp.120.000,-
 - b. Tambah duit wajib 120 Khiyal = Rp. 24.000,-

Jumlah : Rp.114.000,-
(sekhatas pak ngepuluh pak khibu khupiah).

 - c. Dapok diperlakuko biaya sai tercantum pada ayat 4 huruf a dan b pasal siji, apabila Punyimbang Pupadun sina secakha ikhlas dan penuh kesadaran haga nekhi-

ma ia. Hal siji adalah hak dan wewenang pribadi Pu-nyimbang Pupadun sai bersangkutan. Peraturan Adat hanya sekedar hanya ngejukko gambakkan sabagai an-cang-ancang nyepokko jalan keluar.

BAB VII

UPACARA DAN SAKHANA PELENGKAP ADAT

Pasal 64

Ngekukhuk makai nyempana dan bukhung gekhuda laju man-cah haji, harus memenuhi persyaratan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Mesol kibau 4 mampangan, 2 khega 60 lamsaini dan 2 khega 40 lamsaini = Rp. 20.000,-
2. Penuntunanni haguk bubidang suku se Makhga
24 Khiyal = Rp. 4.800,-

Jumlah : Rp. 24.800,-

(Khua ngepuluh pak khibu walu khatus khupiah)

Pasal 65

Nakhik khata adalah upacara gekhok adat sai paling balak de-lam lingkungan Lampung Pupadun. Adapun persyaratan sai wajib dipenuhi untuk dapok ngelaksanako, antakha lain ada-lah :

1. Ngukhau bubidang suku delam tiuh sina dan ngulam bu-
bidang suku se Makhga.
2. Untuk ngejamu mengan nginum ukhawan dan ulaman sai
hadir, menukht Kuntakha Khaja Niti harus mesol kibau
hukhik 4 (pak). Guna ngesesuaiko jama perkembangan ja-
man dan dapok lestakhini pemakaian upacara adat nakhik
khata, maka Peraturan Adat memperingan hal siji menja-
di :
 - a. Mesol kibau hukhi 1 (sai) untuk ngejamu mengan pa-
ra ukhawan dan ulaman sai hadir.
 - b. Keharusan mesol kibau hukhik sai 3 (telu), tinilai ba-
ka duit kontan sekhega 600 Khiyal = ... Rp.120.000,-
 - c. Penyakhihanni ngehaguk bidang suku se
Makhga bakaduit 60 Khiyal = Rp. 12.000,-

Jumlah : Rp.132.000,-
(Sekhatus telu ngepuluh khua khibu khupiah).

Pasal 66

Mejong Mepadun ngedok cakha susunnan sai ditetapko Per-
aturan Adat sepekhti tercantum debah siji :

1. Hejong Punyimbang atau Punyimbang Pupadun sina, me-
jong ditengah tengah.
2. Hejong Tuha mejong di tebau kanan Punyimbang.
3. Hejong Pengelaku di tebau kikhi Punyimbang dan
4. Hejong Pengetuha temegi atau mejong nungkokko linggis
di belakang Punyimbang.

5. Pekakas sai dipakai para Punyimbang Mepadun, ialah :
 - a. Hejong Puunyimbang, Hejong Tuha dan Hejong Pengeleku, makai pakaian mengian mejong di pupadun (kukhsi sai kak tihiasi), senata tian telu kekhis atau punduk.
 - b. Hejong Pengetuha makai pakaian mengian temegi di tundun Punyimbang atau mejong nungkokko senata linggis.
6. Adapun tenukhun atau biaya sai pekhelu tisiapko adalah :
 - a. Mesol kibau 2 mampangan khega 60
lamsaini = Rp. 12.000,-
 - b. Penuntunanni haguk bubidang suku se
Makhga baka dau 2 x 24 Rp.600,-
 - c. Penuntunan ulah ngigol ngehaguk bubidang
suku se Makhga 12 Khiyal = Rp. 2.400,-

Jumlah : Rp. 15.000,-
(lima belas khibu khupiah).

Pasal 67

Tanjakh mejong 4 Kepunyimbangan di sesat waktu canggot/gawi, ditetapkan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Hejong Punyimbang (Punyimbangni) mejong di tengah.
2. Hejong Tuha mejong di tebau kanan Punyimbang.
3. Hejong Penglaku mejong di tebau kikhi Punyimbang dan
4. Hejong Pengetuha mejong di tebau kanan Hejong Tuha.

5. Tala balak sselalu tepikko di khenoh atau di samping Hejong Pengetuha.
6. Bila kham memperhatiko susunan mejong para Punyimbang siji, baik waktu Mupapun atau mejong disesat waktu canggot/gawi. Kham kak dapok mungsa gambakan bahwa keedudukan tianji adalah :
 - a. Kedudukan Punyimbang adalah Pimpinan sai bertanggungjawab keluar kedalam anjak Pupadun sina.
 - b. Kedudukan Hejong Tuha adalah selaku Badan Pertimbangan atau Penasehat dan Pengawas.
 - c. Hejong Pengelaku adalah sebagai Pelaksana Harian anjak tugas Punyimbang.
 - d. Hejong Pengetuha adalah Penanggung jawab Keamanan dan ketertiban warga Pupadun sina.

Pasal 68

Tingkat kepunyimbangan sai wat dan pekhelu sekali kham pehami adalah :

1. Punyimbang Buai adalah Punyimbang Pupadun pokok atau Pupadun Paling tuha dalam buai sina. Apabila Punyimbang Buai ngedok kak lebih anjak sai, sebabni kakhena sai bakhih sina kak resmi Ngebimbangi Hejong Punyimbang Buai pokok sudi jeno.
2. Punyimbangan Bumi adalah punyimbang bagi tiap-tiap Pupadun sai wat. Jadi Punyimbang Bumi adalah sai nunggu Hejom Punyimbang bagi tiap-tiap Pupadun.

3. Punyimbang Suku ialah jelema sai nunggu hejong Tuha, hejong Pengelaku dan Hejong Pengetuha. Baik tianji di tingkat Buai atau Tingkat Bumi.
4. Punyimbang Tangkai ialah jelema sai khegoh anjak mahan adat puakhi tuhani dan ia langsung ngebimbing hejong puakhi tuhani.
5. Punyimbang Melampang ialah jelema sai ampai ngedok mahan adat tettapi ia makkung ngedok kedudukan dalam hejong 4 sudi.
6. Jelema sai kak ngebimbangi hejong, baik Hejong Punyimbang Buai atau Hejong Punyimbang Bumi, tianji ti-sebut Punyimbang Suku munih dan lain Punyimbang Tangkai.

Pasal 69

5 sulan sai wat dalam tiap-tiap bubungan Mahan Adat pengehtianni adalah :

1. Sulan atau kamar Pekhumpu adalah kamar usut (pok pedam) jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu. Jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu adalah pimpinan keluarga adat sai wat dalam mahan sina dan ia sai paling berkuasa.
2. Isi Khangok adalah ajudan anjak pimpinan mahan adat atau jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu. Tiap-tiap mahan adat mak-kung ngedok Isi Khangok, khetini mahan adat sina makkung lengkap sebab pimpinan mahan sina mak-kung ngdok ajudan.
3. Sulan Dikhangok ialah kamar sai letakni di samping khangok tebau kikhi kukhuk. Sapa jelema sai nunggu kamar

usut (pok pedam) siji, khetini ia adalah jelema kedua dalam mahan sina.

4. Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Pekhumpu adalah kamar usut (pok pedam) jelema ketiga kedudukanni dalam mahan adat sina. Sulan atau kamar sai letakni di tebau kanan kukhuh mahan sina di belakang Sulan pekhumpu.
5. Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Dikhangok adalah kamar usut (pok pedam) jelema ke pak kedudukanni dalam mahan adat sina. Sulan atau kamar letakni di tebau kikhi kukhuk mahan sina di belakang Sulan di Khangok.
6. Sulan Penyangga adalah kamar usut (pok pedam) kaban muli-muli anak-anak anjak sai nunggu Sulan Pekhumpu dan sai bakhih-bakhit ni.

Pasal 70

Khulung pengertianni gegoh jama likhitan atau jajayan. Dapok munih titafsirko sanga khulung khetini sanga bakhisan. Ketentuan dapok bedikhini khulung, harus dipenuhi persyaratan-persyaratan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Ngukhau bubidang suku dalam tiuh sina dan ngulam bubidang suku se Makhga, tijamu mengan nginum sai layak.
2. Kak bedikhi atau tegakpai Pupadun. Tiap-tiap kak wat khulung pasti kak bedikhi Pupadun, tetapi mak musti tegakni Pupadun kak wat khulung. Nayah Pupadun dalam khulung sina mak tantu jumlahni. Kadang-kadang satu khulung wat satu Pupadun dan kadang-kadang munih satu khulun terdikhi anjak 2 atau 3 Pupadun.

3. Adapun biaya ngedikhiko khulung adalah :

- a. Ngeejuk penanjakan khulung dalam buai sina sejumlah 36 Khiyal dalam khulung sai = Rp. 7.200,-
(pitu khibu khua khatus khupiah).
- b. Ngadokko khulung sina mesol kibau sai mam-
pangan khega 40 = Rp. 4.000,-
- c. Penekhanganni ngehaguk bubidang suku se
Makhga baka dau $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-

Jumlah : Rp. 4.900,-
(pak khibu siwa khatus khupiah).

Pasal 71

Fungsi Hejong sai wat ditiap-tiap Pupadun adalah :

1. Hejong Punyimbang mekhupako Ketua sai bertenggung jawab penuh di luah dalam Pupadun sina, terutama hal-hal sai menyangkut kemasyarakatan dan adat.
2. Hejong Tuha mekhupako Badan Pertimbangan atau Penasehat saiwat dalam Pupadun sina.
3. Hejong Pengelaku mekhupako Pelaksana Harian anjak tugas Punyimbang, terutama sai nyangkut masalah adat dan kemasyarakatan.
4. Hejong Pengetuha mekhupako Ketua Bidang Keamanan dan Ketertiban warga Bumi atau Pupadun sina.
5. Anjak 4 hejong sai wat siji, dapok dibimbangi jelema bakhik tetapi warga Pupadun sina sampai 3 jelema, asal Punyimbang sina menyetujui.

6. Jelema sai haga ngebimbangi hejong sina, wajib nukhun
Penyecokan Punyimbang 36 KHiyal = Rp. 7.200,-
(Pitu khibu khua khatus khupiah).

Pasal 72

Timbangan khega 4 Hejong Kepunyimbangan sai wat dalam tiap-tiap Pupadun, ditetapko sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Hejong Punyimbng benilai 120 KHiyal = . Rp. 24.000,-
(khua ngepuluh pak khibu khupiah).
2. Hejong Tuha benilai 80 KHiyal = Rp. 16.000,-
(nam belas khibu khupiah).
3. Hejong Pengelaku benilai 60 KHiyal = Rp. 12.000,-
(khua belas khibu khupiah).
4. Hejong Pengetuha benilai 40 KHiyal = Rp. 8.000,-
(walu khibu khupiah).

Pasal 73

Ngegantiko Hejong Kepunyimbangan sai wat dalam tiap-tiap Pupadun, andai kata sai nunggu penghejongan sina putau dan ia sangun mak ngakuk anak angkat dalam adat sai dapok ngegantiko ilis tegini, ditetapko biayani gegoh sai tercantum debah siji :

1. Hejong tuha ngegantiko Hejong Punyimbang :
 - a. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam saini =
..... Rp. 18.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 16
Khiyal = Rp. 9.600,-

Jumlah : Rp. 27.600,-
(khua ngepuluh pitu khibu nam khatus khupiah)

2. Hejong Pengelaku ngegantiko Hejong Punyimbang :

a. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam
saini = Rp. 18.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 24
Khiyal = Rp. 14.400,-

Jumlah : Rp. 32.400,-
(telu ngepuluh khua khibu pak khatus khupiah)

3. Hejong Pengetuha ngegantiko Hejong Punyimbang :

a. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam
saini = Rp. 18.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 40
Khiyal = Rp. 24.000,-

Jumlah : Rp. 42.000,-
(pak ngepuluh khua khibu khupiah).

4. Hejong Pengelaku ngegantiko Hejong Tuha :

a. Mesol Kibau 3 mampangan khega 40 lam
saini = Rp. 12.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 18
Khiyal = Rp. 10.800,-

Jumlah : Rp. 22.800,-
(khua ngepuluh khua khibu walu khatus khupiah)

5. Hejong Pengetuha ngegantiko Hejong Pengelaku :

a. Mesol kibau 3 mampangan khega 40 lam
saini = Rp. 12.000,-

b. Nukhun dau 3 x 4 Khiyal haguk se
Makhga = Rp. 2.400,-

Jumlah : Rp. 14.400,-
(pak belas khibu pak khatus khupiah).

6. Hejong Pengetuha ngegantiko Hejong Tuha :

a. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam
saini = Rp. 18.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 24
Khiyal = Rp. 14.400,-

Jumlah : Rp. 32.400,-
(telu ngepuluh khua khibu pak khatus khupiah).

7. Kak khegoh anjak mahan puakhi tuhani kekakhi ia haga
cakak muloh mit di mahan puakhi tuhani sebab puakhi tu-
hani putau:

a. Mesol kibau sai mampangan khega 60 = Rp.6.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 24 Khiyal =Rp.4.800,-

Jumlah : Rp. 10.800,-
(puluh khibu walu khatus khupiah)

8. Jelema hawok induk sumang apak, haga khegoh anjak mahan adat puakhi tuhani, maka harus memenuhi persyaratan sepekhti sai tercantum debah siji :
 - a. Kak direstui dan diizinko puakhi tuhani dengan cakha musyawarah mufakat.
 - b. Penantangan hati (tanda kilu lemot hati) terhadap puakhi tuhani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah)
 - c. Ngeluahko biaya ngeguai mahan adat sepekhti tercantum pada Pasal 53 ayat 1 dan ayat 2 huruf a, b, c, d, e, f dan g

Pasal 74

Ngegantiko sulan atau usut dalam mahan adat, jelema sai bersangkutan harus memenuhi persyaratan sepekhti sai tercatat debab siji :

1. Sai nunggu Sulan Dikhangok haga ngegantiko sai nunggu Sulan Pekhumpu ulah ia lebon atau mupus, jelema sai haga ngegantiko sina harus memenuhi persyaratan :
 - a. Mesol kibau sai mampangan khega 60 = Rp.6.000,-
 - b. Nukhun dau haguk se Makhga 16 Khiyal = Rp.3.200,-

Jumlah : Rp. 9.200,-
(siwa khibu khua kahtus khupiah).

2. Sai nunggu Sulan Tingekhesi haga ngegantiko sai nunggu Sulan Pekhumpu ulah ia lebon atau mupus, jelama sai haga ngegantiko sina harus memenuhi persyaratan :
 - a. Mesol kobau sai mampangan khega 60 = Rp. 6.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 12 Khiyal =
..... Rp. 2.400,-

Jumlah : Rp. 8.400,-
(Walu khibu pak khatu khupiah).

Sulan Tengekhesi sai dimaksud pada ayat 2 Pasal siji ialah Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Pekhumpu, lain Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Dikhangok.

3. Sai nunggu Sulan Tengekhesi haga ngegantiko sai nunggu Sulan di khangok ulah ia lebon atau mupus, jelema sai haga ngegantiko sina harus memenuhi persyaratan :

a. Mesol kibau sai mampangan khega 40 = Rp.4.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 16 Khiyal = Rp.3.200,-

Jumlah : Rp. 7.200,-
(pitu khibu khua khatu khupiah).

Sulan Tengekhesi sai dimaksud pada ayat 3 Pasal siji ialah Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Dikhangok, lain Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Pekhumpu.

4. Jelema isi mahan adat sina ia makkung ngedok usut di unggak maka ia haga ngeganti sai nunggu Sulan Tengekhesi api ulah sai nunggu Sulan Tengekhesi sina lebon atau mupus atau ia kak nunggu Sulan Pekhumpu atau Sulan Dikhangok, jelema sai haga ngegantiko sina harus memenuhi persyaratan :

a. Mesol kibau 3 mampangan khega 60 lam saini :

..... Rp. 18.000,-

b. Nukhun dau haguk se Makhga 3 x 16 Khiyal =
..... Rp. 9.600,-

Jumlah : Rp. 27.600,-
(Khua ngepuluh pitu khibu nam ratus khupiah).

Tapi lamon ia haga ngeganti sai nunggu Sulan Dikhangok, jelema sai haga ngeganti sina harus nambah biaya luwot :

c. Mesol kibau 3 mampangan khegs 50 lam
saini Rp. 18.000,-

d. Nukhun dau 3 x 24 haguk se Makhga = Rp. 900,-

e. Penegak bangsani ngehaguk sai nunggu
Sulan Pekhumpu 8 Khiyal dan neapko ilis
teginu 50 Khiyal = Rp. 11.600,-

Jumlah : Rp. 58.100,-
(lima ngepuluh walu khibu sekhaus khupiah)

Sulan Tengekhesi sai dimaksud pada ayat 4 pasal siji ialah Sulan Tengekhesi nikhit sulan Dikhangok, lain Sulan Tengekhesi nikhit Sulan Pekhumpu.

Apabila lagi wat sai lagi hawok khukhai jama sai nunggu Sulan Pekhumpu, maka harus ia sina sai ngegantiko jelema sai nunggu Sulan Dikhangok, mak dapokkung sai bakhih-bakhih walaupun jelema sai lagi hawok jukhai sina kak sumang mahan adatni.

Pasal 75

Kedudukan jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu dalam salah satu mahan adat adalah: Ia sebagai Kepala Keluarga Besar dalam mahan adat sina. Oleh sebab jelema sai nunggu Sulan Pekhumpu sina berkedudukan sebagai Kepala, maka ia berkuasa dan bertanggung jawab di segala hal sai menyangkut bidang adat. Ia ngedok hak penuh tentang :

1. Ngebokko dan Ngebukak mahan adat sina jeno.
2. Harus restu dan izinni, bila wat sai haga ngisi Sulan Dikhangok, Sulan Tengekhsi nikhit Pekhumpu dan Sulan Tengekhsi nikhit Sulan Dikhangok dan klena munih lamon wat jelama diluah Lampung Pubian atau Lampung Pupadun sai haga kukhuk Kebumian.
3. Sebagai pembuktian bahwa; jelama sai nunggu Sulan Pekhumpu sina berkuasa antakha lain, apabila hulun kukhuk di Bumini (Kukhuk Kebumian dia), maka duit Pengenalan jelama sai kukhuk Kebumian sina jama 5 sulan dalam mahan adat sina jeno, mutlak mekhupako hak ni sai jumlah ni 24 Khiyal dalam sulan sai = Rp. 4.800,-
Untuk 5 sulan $5 \times 24 \text{ Khiyal} = 120 \text{ Khiyal} = \text{Rp. } 24.000,-$
(khua ngepuluh pak khibu khupiah).

BAB VIII

SAKHANA DANDAN PAKAIAN ADAT

Pasal 76

Unyin sakhana dan dandan pakaian adat Lampung Pubian, khadu ditetapko khega atau nilai ni berdasarko Khiyal atau

Khupiah. Khega atau nilai anjak masing-masing sina jeno, ditetapko sepekhti sai tercatat debah siji :

1. Pangga khegani 40 Khiyal = Rp. 8.000,-
(walu khibu khupiah).
Penyakhihanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-
Pemekhasanni 4 Khiyal = Rp. 800,-

Jumlah : Rp. 10.000,-
(puluh khibu khupiah)
2. Nyempana Bulu Mukhai khegani 8
Khiyal = Rp. 12.000,-
(khua belas khibu khupiah).
Penyekhihanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-
Pemekhasanni 4 Khiyal = Rp. 800,-

Jumlah : Rp. 14.000,-
(pak belas khibu khupiah).
3. Nyempana Putih Kuning khegani 8
Khiyal = Rp. 16.000,-
(nam belas khibu khupiah).
Penyakhihanni 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 22.000,-
(Khua ngepuluh khua khibu khupiah).
4. Nyempana Handak mekukung Cindhi khegani
120 Khiyal = Rp. 24.000,-
(khua ngepuluh pak khibu khupiah).

Penyakhihanni 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
 Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 30.000,-
 (telu ngepuluh khibu khupiah).

5. Bukhung Gakhuda khegani 80 Khiyal = Rp. 16.000,-
 (nam belas khibu khupiah).

Penyakhihanni 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
 Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 22.000,-
 (khua ngepuluh khua khibu khupiah).

6. Khata khegani 200 Khiyal = Rp. 40.000,-
 (pak ngepuluh khibu khupiah).

Penyakhihanni 3 x 24 Khiyal = 72 Khiyal = Rp. 14.400,-
 Pemekhasanni 3 x 24 Khiyal = 72 Khiyal = Rp. 14.400,-
 Mesol kibau 4 mampangan khega 60 lam saini
 2 kibau, khega 40 lam saini 2 kibau = Rp. 20.000,-

Jumlah : Rp. 88.800,-
 (walu ngepuluh walu khibu walu kahtus khupiah).

Lamon tiperinci khega Khata sina mula jadi 200 Khiyal
 adalah :

- a. Gelebokni bekhega 40 Khiyal = Rp. 8.000,-
- b. Pagukni bekhega 40 Khiyal = Rp. 8.000,-
- c. Talini bekhega 40 Khiyal = Rp. 8.000,-

- d. Gundangni bekega 40 Khiyal = Rp. 8.000,-
e. Tenggalungni bekhega 40 Khiyal = Rp. 8.000,-

Jumlah : 200 Khiyal = Rp. 40.000,-

7. Pancahaji khegani 80 Khiyal = Rp. 16.000,-
(nam belas khibu khupiah).

Penyakhihanni 12 Khiyal = Rp. 2.400,-

Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 19.600,-
(siwa belas khibu nam khatus khupiah).

8. Kayu hakha khegani 40 Khiyal = Rp. 8.000,-
(walu khibu khupiah).

Penyakhihanni 12 Khiyal = Rp. 2.400,-

Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlah : Rp. 11.600,-
(sebelas khibu nam khatus khupiah).

9. Kandang Khalang khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus).

Penyekhihanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Pemekhasanni 4 Khiyal = Rp. 800,-
(lima khibu khua khatus khupiah).

Jumlah Rp. 5.200,-

10. Leluhokh khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khib khua khatus khupiah).

Penyakhihanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-
Pemekhasanni 4 Khiyal = Rp. 800,-

Jumlah : Rp. 5.200,-
(lima khibu khua khatus khupiah).

11. Kakhtok hegani 60 Khiyal = Rp. 12.000,-
(khua belas khibu khupiah).

Penyakhihanni 24 Khiyal = Rp. 4.800,-
Pemekhasanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-

Jumlahni : Rp. 18.000,-
(walu belas khibu khupiah).

12. Nakhi Lambung Talam Khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).

Penyakhihanni 6 Khiyal = Rp. 1.200,-
Pemekhasanni 4 Khiyal = Rp. 800,-

Jumlah : Rp. 5.200,-
(lima khibu khua khatus khupiah).

13. Selok Kekhisni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).

14. Tumbahk atau Linggisni khega 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).

15. Payung khegani 8 Khiyal = Rp. 1.600,-
(sekhibu nam khatus khupiah).

16. Lampu atau Pelita khegani 8 Khiyal = Rp. 1.600,-
(sekhibu nam khatus khupiah).

17. Bidak khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).
18. Sabuk atau Bubinting khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).
19. Selikap khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).
20. Sekheban khegani 16 Khiyal = Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).
21. Sesana bekhbunyini atau Tabuhanni khega
16 Khiyal Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah).

Sakhana atau pakaian adat sai 9 macam tetulis pada ayat 13 sampai 21 Pasal siji, mula mak ngedok Penyakhihan dan pemekhasan lagi, sebab ia kak khadu tisakhihko dan tipekhas waktu negakko Pupadun atau waktu nyetih Pupadun sina jeno.

BAB IX

UPACARA ADAT TUTOKII MENUTOKII DAN ADOK

Pasal 77

Susunan muli sai budandan kemudian ngehepak medal ngekukhuk sai kak lazim tipakai dan diakui oleh adat ialah :

1. Bila sai begekhok Suku Tambapupus kebetulan Buai Nuwat, maka urutan lam bakhisanni :

- a. Buai Nuwat.
 - b. Pemukapati.
 - c. Pemukamenang.) Temui anjak Menyakhakat dan Bu-
 - d. Pemukasenima.) kukjadi selamani tepikko di tengah-
 - e. Halambawak dan.) tengah antakha Pemukamenang ja-
 - f. Buai Kuning.) ma Pemukasenima.
2. Bila sai begehok suku Menyakhakat kebetulan Buai Kediangan, maka urutan lam bakhisanni :
- a. Kediangan.
 - b. Buai Manik.
 - c. Buai Gunung.) Temui anjak Tambapupus dan Bu-
 - d. Buai Nyukhang.) kuk jadi selamani tepikko di tengah-
 - e. Buai Kapal dan) tengah antakha Buai Gunung jama
 - f. Selagai.) Buai Nyukhang.
3. Pedomanni: susunan menukhut tingkat tuha sanakni Kebuaian sina tetap makdapok bekhubah. Cuma sapa sai begehok ia sai tepik di hena atau di depan.
4. Cakha Suku Bukukjadi ngelaksanako medal ngekukhuk, bida anjak Tambapupus dan Menyakhakat. Bukukjadi mak berpedoman jama kebuaian. Tian berpatokan jama Punyimbang saiwat dalam tiuh masing-masing.
- a. Saipaling mena wat didepan ialah : Mekhanai nunggang canang 2 jelema, pakaian bebas.
 - b. Kebayan anjak tiap-tiap Punyimbang (Pupadun) tiuh sina, budandan pakaian adat lengkap.
 - c. Kebayan dan mengian sai tigezhokko sina.
 - d. 2 muli bedandan anjak batangan.
 - e. 2 mekhanai pengelaku anjak sanga tiuh.

- f. Kaban muli mekhanai pengikhing, khadu sina makhi ampai sai tuha, pakaian bebas. Muli mekhanai sambil betabuh tala lunik atau sekhadapan.
5. Jadi lamon sanga tiuh, sina ngedok 10 atau 15 Punyimbang (Pupadun) maka kebayan sai bedandan sina watni gegoh jumlah Punyimbang (Pupadun) saiwat. Tapi lamon ngedok diantakha 2/3 Punyimbang sai mak sempat ngekhogoh kebayan, sina mak api-api asal kilu mahap jama sai kedau gekhok dan Punyimbang-punyimbang bakhih.

Pasal 78

Cakha petambok mejong antakha Suku Tambapupus jama Suku Menyakhakat adalah :

Suku Tambapupus	Suku Menyakhakat
1. Buai Nuwat	tambokni Kediangan.
2. Pemukapati	tambokni..... Buai Manik.
3. Pemukamenang...	tambokni..... Buai Gunung.
4. Pemukasenima....	tambokni..... Buai Nyukhang.
5. Halambawak	tambokni..... Buai Kapal.
6. Buai Kuning.....	tambokni..... Selagai..

Pasal 79

Cakha bimbang mejong bagi Suku Tambapupus tian 6 muakhi sangun mak ngedok ketantuan secakha khusus. Tambapupus 6 muakhi hanya begilekh menukhut urutan. Tapi bagi suku Menyakhakat sangun ngedok ketantuan, hasil kepakatan tian 6 mukahi sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Bimbang Menyekekhat :

- a. Kediangan bimbang Buai Manik.
- b. Buai Gunung bimbang Buai Nyukhang.
- c. Buai Kapal bimbang Selagai.

2. Gilekh Tambapupus :

- a. Buai Nuwat begilekh Pemukapati.
- b. Pemukamenang .. begilekh Buai Nyukhang.
- c. Halambewak begilekh Buai Kuning.

3. Urutan mejong Bukukjadi;

- a. Paksi Khulung Helok,
- b. Paksi Gedung Gumanti,
- c. Paksi Bumi Agung,
- d. Paksi Pemanggilan,
- e. Paksi Mikhakbatin,
- f. Buai Sebiai Hajimena
- g. Khulung Kejaksan,
- h. Khulung Sibiai,
- i. Khulung Sejaya,
- j. Khulung Unggak Banjar Negeri,
- k. Khulung Unggak Bumi Agung,
- l. Khulung Salibasa,
- m. Khulung Kekhatun.

Pasal 80

Cakha bebagi dau antakha Suku Tambapupus, Suku Menyakhahat dan Suku Bukukjadi, ditetapkan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Dau tibagi 3 ialah : Tambapupus sanga bagian, Menyakhakat sanga bagian dan Bukukjadi sanga bagian setelah unyin jumlah dau sina dipotong 10 % (sepuluh persen) untuk jelema sai ngimohi penyelesaian tukhun menukhun gekhok sina. Hal siji berlaku apabila Bukukjadi sengaja tiulam dalam gekhoksina, khena munih sebalikni bagi Suku Tambapupus dan Menyakhakat. Bila kehadikhan Suku Bukukjadi hanya secakha kebetulan, lain sengaja tiulam, maka tian tibagi sebagai peninga. Khena munih lamon suku Tambapupus dan suku Menyakhakat titengan di gekhok BUKUK JADI.
2. Kibau bagi 2 jama tiuh sai begekhek. Sisani dibagi bubi-dang tiuh sai jeleman wat hadir diwkatu gekhok sina.
3. Bagi dau suku Tambapupus, cakhani bubagi bidang Buai sai tesok hadir dalam gekhok sina. Kebuaian sai anggota-ni makngedok sai hadir di gekhok sina mak kebagian dau.
4. Bagi dau Suku Menyakhakat, cakhani bagi 2 pai antakha Kediangan jama Buai Manik. Kediangan bubagi jama Buai Gunung dan Buai Kapal. Sedongko Buai Manik bubagi jama Buai Nyukhang dan Selagai.
5. Bagi dau Bukukjadi, cakhani adalah sistem organisasi. cakha siji ampai bekhubahni setelah tian ngebentuk organisasi Adat sai digekhalni tian Persatuan Adat Pubian Bukukjadi.

Pasal 81

Tanjakh Hejong Batin Telu suku : Tambapupus, Menyakhakat dan Bukukjadi, andai kata sai begekhek siji Menyakhakat.

1. Hejong Pengetuha Menyakhakat :
Kediangan, Buai Manik, Buai Gunung, Buai Nyukhang,
Buai Kapal dan Selagai.
2. Hejong Tuha Menyakhakat :
Kediangan, Buai Manik, Buai Gunung, Buai Nyukhang,
Buai Kapal dan Selagai.
3. Hejong Punyimbang Tambapupus :
Buai Nuwat, Pemukapati, Pemukamenang, Halamba-
wak, Pemukasenima dan Buai Kuning.
4. Hejong Punyimbng Bukukjadi :
Sibiai, Tuankuasa, Khatusejagat, Batindahulu, Buai Pe-
muka dan Buai Khanja.
5. Temui-temui anjak kelompok suku Lampung sai bakhih
misalni: Abung Sewomego, Tulangbawang Megopak,
Way kanan, Sungkai, Puminggikh, Belalau/Krui, Kom-
ring/Kayu Agung dan lain-lain.
6. Hejong Punyimbang Menyakhakat :
Kediangan, Buai Manik, Buai Gunung, Buai Nyukhang,
Buai Kapal dan Selagai.
7. Hejong Pengelaku Tambapupus :
Buai Nuwat, Pemukapati, Pemukamenang, Halamba-
wak, pemukasenima dan Buai Kuning.
8. Hejong Pengelaku Menyakhakat :
Kediangan, Buai Manik, Buai Gunung, Buai Nyu-
khang, Buai Kapal dan Selagai.
9. Hejong Pengetuha Tambapupus :
Buai Nuwat, Pemukapati, Pemukamenang, Halamba-
wak, Pemukasenima, dan Buai Kuning.

10. Hejong Pengelaku Bukukjadi

Buai Tuan Kuasa = paksi Khulung Helok Buai Khatu Sejagat = Paksi Gedung Gumanti, Buai Batindahulu = Paksi Bumi Agung, Buai Pemukadinan (Buai Pemuka) Paksi Pemanggilan, Buai Khanja = Paksi Mikhakbatin dan ditambah Buai Sebiyai = Haji mena.

Jadi lamon tiakuk anjak urutan pokok Kebuaianni, supaya dan ngebingungko kham adalah :

- a. Buai Pukuk = Buai Tuan Kuasa = Paksi Khulung Helok.
- b. Buai Sejayik = Buai Khatu Sejagat = Paksi Gedung Gumanti.
- c. Buai Sejadi = Buai Batindahulu = Paksi Bumi Agung.
- d. Buai Kaji = Buai Pemukadinan (Pemuka) = Paksi pemanggilan.
- e. Buai Khanja = Paksi Mikhakbatin dan
- f. Buai Sebiyai = Watini di Hajimena.

Pasal 82

Tutokh atau akhuhan atau penggilan, mekhupako kewajiban bagi jelema Lampung untuk makai ia. Peraturan adat Lampung Pubian, sebenokhni dalam hal tutokh menutokh sangun ngetok batas/antak tertentu cakha pemakaianni :

1. Tutokh terhadap Puakhi Tuha.
 - a. Paksi
 - b. Sembahan
 - c. Kanjang.

- d. Gusti
 - e. Kiay
 - f. Khatu Khaja disingkat Tukhaja.
 - g. Daying.
 - h. Batin dan
 - i. Khadin.
2. Tutokh terhadap Nakbai Tuha :
- a. Paksi.
 - b. Sembahan.
 - c. Kanjang.
 - d. Gusti.
 - e. Andia Suntan.
 - f. Andia Khatu = Daying.
 - g. Batin dan
 - h. Khadin.
3. Tutokh terhadap Uyang Tuha
- a. Paksi.
 - b. Sembahan = Unjunan.
 - c. Kanjang = Puhunan.
 - d. Gusti.
 - e. Kiay Suntan = Kiay Mupun = Kiay Khatu = Kiay Ngukup.
 - f. Titian Suntan disingkat Tiansuntan = Mustika Pengikhan.
 - g. Daying Pengikhan = Madya Pengikhan disingkat Diapengikhan = Titah Khatu = Uyang Khatu.
 - h. Uyang Batin = Batin Mupun = Uyang Khatu.
 - i. Uyang Khadin = Uyang dalam = Uyang Minak.

4. Tutokh Terhadap Budama Bapak.
 - a. Buya Paksi.
 - b. Buya Suntan.
 - c. Buya Pengikhan.
 - d. Apak Suntan.
 - e. Apak Khatu.
 - f. Tua Khatu.
 - g. Tua Dalam.
 - h. Tua Minak
 - i. Apak Haji adalah netral jenjangni.
5. Tutokh terhadap Budama Induk Tuha.
 - a. Ummi Paksi, Ibu Paksi.
 - b. Ummi sumbahan, Ibu Sumbahan.
 - c. Ummi Suntan, Ibu Suntan, Ibu Pengikhan.
 - d. Induk Khatu.
 - e. Tua Khatu.
 - f. Tua Dalam.
 - g. Tua Minak.
6. Tutokh terhadap Budama Induk sanak.
 - a. Ibu Suntan.
 - b. Ibu Pengikhan.
 - c. Ummi Pengikhan.
 - d. Ummi Khatu.
 - e. Ummi Khaja.
 - f. Bunda Pengikhan.
 - g. Bunda Khatu.
 - h. Ibu Khaja.
 - i. Induk Dalam.

- j. Induk Khadin.
 - k. Induk Minak.
7. Tutokh terhadap Ama Kemaman.
- a. Ayah Suntan.
 - b. Ayah Pengikhan.
 - c. Ayah Khatu.
 - d. Ayah Khaja.
 - e. Ayah Batin, Apak Tuan disingkat Apak Wan.
 - f. Apak Dalam, Um.
 - g. Apak Khadin.
 - h. Apak Tengah disingkat Apak Ngah.
 - i. Apak Muda, Apak Kecil singkat Apak Cik.
8. Tutokh terhadap Budama Keminan.
- a. Ibu Suntan.
 - b. Ibu Pengikhan.
 - c. Ibu Khatu.
 - d. Ibu Khaja.
 - e. Mak Tengah disingkat Mak Ngah.
 - f. Mak Kecil disingkat Mak Cik.
 - g. Tante.
 - h. Bibik.
 - i. Udo.
 - j. Lati.
 - k. Mak Bungsu disingkat Mak Su.
9. Tutokh terhadap Budama Kelama Tuha atau Sanak.
- a. Buya Paksi.
 - b. Buya Sembahan.
 - c. Buya Suntan, Puan Suntan.

- d. Buya Pengikhan.
- e. Ayah Suntan.
- f. Ayah Pengikhan.
- g. Ayah Khatu.
- h. Ayah Khaja.
- i. Apak dalam, Um, MInak.
- j. Apak tengah di singkat Apak Ngah.
- k. Apak Muda, Apak Kecil atau Apak Cik.
- l. Apak Bungsu disingkat apak Su.
- m. Paman.

Pasal 83

Adok, amai dan ini mekhupako panggilan bagi jelema sai kak bekhumah tangga atau sai kak khadu ngelaksanako pernikahan. Peraturan Adat Lampung Pubian ngatokh dan netapko cakha pemakaian berdasarko jenjang sai kak pantas dipakai jelema sai titandoki adok, amai dan ini, sepekhti tercantum debah siji :

1. Adok anjak batangan.
Sai dimaksudko adok anjak batangan ialah ; adok, amai dan ini sai ditandokko hulun tuha atau keluarga sai bertanggung jawab terhadap mekhanai sai buakuk atau muli sai nyakak. Adapun jenjang atau urutan adok ialah :
 - a. Mangkalko Paksi.
 - b. Mangkalko Sembahan.
 - c. Mangkalko Kanjang.
 - d. Mangkalko Gusti.
 - e. Mangkalko Suntan.

- f. Mangkalko Pengikhan dan Mangkalko Tuan.
- g. Mangkalko Khatu.
- h. Mangkalko Khaja.
- i. Mangkalko Batin.
- j. Mangkalko Dalam.
- k. Mangkalko Khadin.

Masalah tibalikko pangkal tiguai uncuk, hal siji mak jadi masalah, asal lain ngegabungko antakha pangkal-pangkal sai tecatat siji. Andai kata pangkal dan uncukni ngegabungko sai tercatat dilambung siji, maka sai jadi patokan-ni adalah pangkal adok sina.

2. Amai anjak batangan.

Sai dimaksud amai adalah panggilan khusus terhadap mengian nakbai sai sanak anjak kham dan mengian kemenakan kham. Jenjang amai atau urutan amai adalah :

- a. Amai Paksi.
- b. Amai Suntan
- c. Amai Pengikhan.
- d. Amai Khatu.
- e. Amai Khaja.
- f. Amai Penyimbang.
- g. Amai Takunan.

3. Ini anjak batangan.

Sai dimaksud ini adalah panggilan khusus terhadap ke-bayan kemenakan kham. Oleh sebab sina tantuni sai nyacak ini adalah ama kemaman dan budama keminanni. Jenjang ini atau urutan ini adalah :

- a. Ini Sembahan.
 - b. Ini Suntan.
 - c. Ini Pengikhan.
 - d. Ini Khatu.
 - e. Ini Khaja.
 - f. Ini Mupun.
 - g. Ini Takunan.
4. Adok, amai dan Ini anjak kelama dan anjak lebu.
 Sai dimaksud adok amai dan ini anjak kelama dan lebu adalah: Sai khusus dicacak oleh pihak kelama dan lebuni. Lebu dan kelama ngedok kewajiban untuk nandokko amai, ini dan adok terhadap benulung dan lebuni. Adapun jenjang atau urutanni mak jawoh bebida jama batangan. Cuma sai jadi patokan adalah kedudukan tian dalam adat, bila tian sangun kak dapok makai tigoh dijenjang sina, mak ngedok masalahni tian nandoki benulung atau lebu tian dan sangun makai jaktian.
5. Jejuluk
 Sai dimaksud jejuluk adalah panggilan terhadap sanak khagah atau sanak bai, muli atau mekahanai, sifatni sementakha ia bekhumah tangga atau ngelaksanako pernikahan. Adapun jenjang atau urutanni gegoh gawoh jama adok. Sai wajib nyacak jejuluk sina adalah :
- a. Mengian nakbai atau mengian kelepah sai sanak terhadap anak-anak tian sina atau kemenakan.
 - b. Mantu atau mengian keminan, baik keminan anjak apak maupun keminan nutuk makni.

- c. Ama kemaman dan budama keminan terhadap keme-
nakanni.
 - d. Sanak khagah atau sanak bai, muli atau mekhanai sai
sebaya jama jelema sai titandoki jejuluk sina.
 - e. Kebayaan ama kemamanni.
6. Pekehlul sikam jukko penjelasan bahwa :
- a. Asal mulani tutokh sai paling khanggal adalah tutokh
Kiay.
 - b. Asal mulani adok, amai dan ini sai paling khanggal
adalah sai mangkalko Suntan.

Kekhena perkembangan jaman dan kak tambah nayahni
warga Pubian, maka tutokh sai paling khanggal ganta
adalah Paksi, khena munih adok, amai sai paling khang-
gal adalah Paksi, sedongko ini sai paling khanggal adalah
ini Suntan. Istilah Paksi khetini puting sai dimaksud bah-
wa; pok begantung (pusat kekuatan). Sebenokhni lamon
kham jejama haga menyadari dan sanggup negakko keju-
juran dalam adat, jelema sai kak dapok makai titel Paksi
siji adalah Punyimbang Buai atau sekukhang kukhangni
Punyimbang Bunii.

BAB X

LAIN-LAIN SAI BERKAITAN JAMA ADAT

Pasal 84

1. Nandokko adok atau jejuluk bagi jelema sai diluah Lam-
pung Pubian atau Lampung Pupadun sebagai penghar-

gaan, hal siji lamon terhadap Pejabat Pemekhintah, asal kak hasil musyawarah anjak Punyimbang-punyimbang bubidang Buai lam tiuh sina kia atas nama tiuh atau Punyimbang-punyimbang bubidang Buai lam Makhga sina kia atas nama Makhga, maka mak berhalangan lagi titandokko.

2. Lamon sai titandoki adok sina lain Pejabat Pemekhintah atau swasta, tetapi sai ngejukko adok sina atas nama pribadi/perorangan, maka jelema sai bersangkutan berkewajiban :
 - a. Nukhun duit pembibasan ngehaguk bubidang suku tiuh sina sejumlah 12 Khiyal dalam adok sai = Rp.2.400,-
 - b. Nukhun dau ngehaguk bubidang suku se-Makhga $3 \times 24 = \dots\dots\dots$ Rp. 900,-

Jumlah : $\dots\dots\dots$ Rp. 3.300,-

Pasal 85

Cakha atau sistim mengan dikala ngelaksanako gekhok se-cakha adat, dapok makai salah satu anjak 2 macam cakha :

1. Sistim hantakhan nutuk kelaziman cakha sai khadu-khadu.
2. sistim prasmanan atau sistim Perancisian, msing-masing ngakuk pesai menukhut selerani.

Tinggal tersekhah menukhut pekhetok anjak shobibut ha-jat dan para Penata Genamai atau Panitia. Hal siji tentuni tisesuaiko jama kondisi dan situasi gekhok sina.

Ngekhegoh khukuk ngangasan dan ngebatok ukhai cambai gambe bekh temaku ulah mengian sujud, mekhupako salah satu sakhana pokok sai wajib tipenuhi menukhut adat. Ngehantakhko khukuk ngasan adalah tanda penghormatan ngehaguk bubidang suku, nandako bahwa; kham ngilu campokh tangan dan bantuan bubidang suku untuk nyelesaiko masalah adat sampai tuntas. Oleh sebab sina; masalah khukuk ngasan, ukhai cambai gambekh temaku wajib kham penuhi dan kham laksanako sekhetta patut tilestakhiko penggunaanni. Dibalik pemantapan dan pelestakhian pemakaian khukuk ngasan, ukhai cambai gambekh temaku sudi jeno, dang munih kham lalai ngebaca dan memperhatiko manfa'at anjak sauatu pekehjaan saikak nyusah kimoh dan ngekhugi keciwako kham. Untuk hal siji Peraturan Adat Lampung Pubian, ngejukko peluang untuk mak sia-sia dan mubazzir khasan guaian sai tekehjako dengan cakha :

1. Setiap ngekhegoh khukuk ngangasan ulah ngukhau bubidang suku, selalu kham sekhetai jama khukuk sai lazim diudut warga masyarakat adat Pubjan. Misalni kham tutugi khukuk keretek sanga bungkus khua atau khukuk jenis bakhih sai langsung dapok dinikmati pekhawatin.
2. Ukhai cambai gambekh temaku pedatong mengian sujud, hal siji tiadako sekedakh juga untuk memenuhi kewajiban adat, kemudian titugi khukuk keretek atau khukuk jenis lain makanan lain misalni semacam permen supaya dapok langsung dikhasako jelema sai hadir waktu sina kemana-fa'atanni. Atau kikham haga ngelaksanako hal sai lebih

praktis. Peraturan Adat Lampung Pubian memperkenanko bahwa masalah ukhai cambai gambekh temaku diganti baka duit kontan menukhut nilai sai kak ditetapko menukhut peraturan.

Pasal 87

Gekhal-gekhal tiuh Lampung Pubian anjak masing-masing Marga (Makhga) dalam Wilayah Propinsi Lampung ialah :

1. MARGA PUGUNG :

- a. Tanjungheran.
- b. Banjar Agung.
- c. Negeri Batin.
- d. Tiuhmemon.
- e. Tanjung Yakin.
- f. Rantau Tijang.
- g. Tanjungkemala.

2. MARGA WAY SEMAH :

- a. Margakaya.
- b. Sinarmarga, lagi Susukan.
- c. Padangratu.
- d. Gedong Kasihan.
- e. Gedong Tataan.
- f. Kesugihan.
- g. Kagungan Ratu.
- h. Negeri Katon.
- i. Halangan Ratu.
- j. Negerisaka.
- l. Kebagusan.

- m. Srimenanti.
- n. Gedong Komring.
- o. Negeri Sakti.
- p. Kejadian.
- r. Gedong Dalam.

3. MARGA PUBIAN :

- a. Padangratu/Negeriratu.
- b. Gunungraya.
- c. Gununghaji.
- d. Negeri Kepadayungan.
- e. Segalamider.
- f. Tanjungkemala.

4. MARGA TEGINENENG/MIRAKBATIN :

- a. Gedung Gumanti.
- b. Bumi Agung.
- c. Rulung Helok.
- d. Pemanggilan.
- e. Mirakbatin.
- f. Mandah.
- g. Haduyang.
- h. Banjar Negeri.
- i. Hajimena.
- j. Pekuwon Haji
- l. Kejadian.
- m. Kota Agung.
- n. Beranti Raya.
- n. Bandar Agung.

5. MARGA BALAU :

- a. Natar.
- b. Kutabatin.

- c. Banjarsuku.
- d. Gedongratu (Gedong air).
- e. Kedaton.
- f. Segalamider.
- g. Sukabumi.
- h. Kedamaian Unggak.
- i. Kedamaian Liba.

6. MARGA KETIBUNG :

- a. Kutadalam.
- b. Campangtiga.
- c. Bandar Dalam.
- d. Tanjungraya.
- e. Negeribatin.

JUMLAH : 58 NGETIUH

Pasal 88

Punyimbang bejanji kekakhi mungkikh terhadap bubidang suku dalam masalah adat/kemasyarakatan, maka jelema sai bersangkutan wajib tikenako denda :

1. Nukhun dau ngehaguk bubidang suku 16 Khiyal =
..... Rp. 3.200,-
(telu khibu khua khatus khupiah)
2. Jelema sai besalah ikrar langsung didepan bubidang suku,
ngenyatako kilu mahap.

Pasal 89

Hak dan kewajiban bubidang suku dalam pelaksanaan upacara/kegiatan adat ialah :

1. Nunjuk PENGELAKU ulah ngulam, canggot dan gawi.
2. Nunjuk dan mekhintahko mekhanai, ngidokhko sukhut pengulaman ulah wat sai haga begehok secakha adat atau ulah nyelesaiko selisih sengketa atau musyawarah dan rapat-rapat adat. Untuk tugas sai tercantum dalam ayat siji, ditetapko sekukhang-kukhangni 2 jelema sebagai pelaksana.
3. Mekhintahko mekhanai untuk ngekhogohko kan pengelagakh. Dalam masalah siji, tiap-tiap bubungan mahan adat wajib ngejukko sumbangan bekhupa bias 1 (satu) Kg. maklagi ngekhogoh kan gulai baka talam. 10 % (sepuluh persen) anjak hasil pengumpulan bias siji, tejukko di jelema sai titugasko ngumpulko bias sina.
4. Ngekhogohko ampakh (sulun) untuk kepekhlun muli mekhanai ngedayok waktu gekhok-gekhok adat, mekhupako tugas kewajiban mekhanai anggokh tiuh sai begehok. Tiap-tiap mahan adat, berkewajiban untuk nyediako ampakh (sulan) untuk kepentingan sina.
5. Ngekhogohko bebangik sai tuha dan bebangik muli mekhanai adalah tugas kewajiban mekhanai anggokh tiuh sai begehok. Tiap-tiap mahan adat, berkewajiban untuk nyediako bebangik 2 ngetalam untuk sai tuha dan muli mekhanai.

6. Ngekheko muli diwaktu canggot/gawi, mekhpako kewajiban para Pengelaku, dibantu saituha sai ditunjuk bubidang suku tiuh sina.
7. Nurjuk 2 jelema sekukhang-kukhang, terdikhi anjak saituha unyin mak dapok mekhanai untuk ngantakko salah sebagai utusan bubidang suku.

Pasal 90

Sangsi Hukum bagi jelema sai ngelanggakh, mak ngelaksanako tugas kewajiban dengan sebetik-betikni, bubidang suku sangtiuh atau se Makhga ngedok wewenang untuk ngelaksanako hukum. Adapun hukuman sai dapok tikenako jama jelema sai ngelanggakh :

1. Jelema sai bersangkutan tiukhau kemudian tejuk nasehat dan petunjuk-petunjuk, tegokh tawai di sai helau, supaya dapok menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Lampung Pubian, salah satu kelompok anjak Lampung Pupadun.
2. Hukum denda sai harus titerapko ialah : jelema sai ngelanggakh dikenako denda 16 Khiyal = Rp. 3.200,- (telu khibu khua khatus khupiah).

Pasal 91

Untuk dapok ngejamin belakuni hukuman sai khadu dijatuhko bubidang suku, baik bubidang suku tingkat tiuh maupun bubidang suku tingkat Makhga, maka satu satuni cakha ialah :

1. Semakkung jelema sai ngelanggakh hukum, ngelunasi tenukhunni (dendani) sai kak dijatuhko bubidang suku, se-

- gala ukhusan jelema sai bersangkutan/keluargani sai terkait terhadap masalah adat makdapok tikhagami dan tiselesaiko.
2. Kaitan keluarga adat sai dilibatk pelanggakh hukum sai kak dijatuh/dikenako bubidang suku terhadap sesuatu jelema adalah:
 - a. Keluarga hawok bumi atau keluarga sanga Pupadun dan.
 - b. Keluarga sanga mahan adat.
 3. Hukuman sai berkaitan ngelibatko keluarga Pupadun adalah ngelanggakh Peraturan Adat Pasal 18 ayat 1 sampai dengan ayat 3, kemudian dikenako hukuman menukhut Pasal 19 ayat 1 SALAH ULAT NYIKHANG TUMBANG.
 4. Hukuman sai berkaitan ngelibatko keluarga sanga Pupadun adalah : ngelanggakh Peraturan Adat pasal 18 ayat 4 sampai ayat 7, kemudian dijatuhi hukuman oleh bubidang suku menukhut Pasal 19 ayat 2 SALAH MEKHIKA.
 5. Selain anjak pelanggakh sai tercantum pada ayat 3 dan ayat 4 Pasal siji, hukumanni ngelibatko keluarga mahan adat.

BAB XI

KEDUDUKAN SAKHANA DAN ISTILAH ADAT

Pasal 92

Pemahaman atau pengehtian terhadap kedudukan, sakahana dan istilah-istilah sai wat dalam adat Lampung Pubian ialah :

1. Pupadun khetini penghejongan atau takhta ke Punyimbangan. tiap-tiap Pupadun ngedok 4 penghejongan ialah : Hejong Punyimbangan, Hejong Tuha, Hejong Pengelaku dan Hejong Pengetuha.
2. Bumi adalah wilayah anjak kekuasaan Pupadun. Jadi Pengkehhtian Pupadun jama Bumi siji gegoh gawoh. tiap-tiap 1 Pupadun berakhti 1 bumi.
3. Khulung khetini likhitan atau jajaian dan dapok munih ti-tafsirko bakhisan dalam kesatuan adat Lampung Pubian/Lampung Pupadun. Setiap khulung pasti kak tegak Pupadun, sebaliknya Pupadun mak musti kak ngedok khulung. Tiap Pupadun dapok bedikhi 1 khulung dan wat munih 2 atau Pupadun begabung jadi 1 khulung.
4. Suku khetini bagian anjak sesuatu. Tisebut Pubian telu suku sebab ia terdikhi anjak 3 bagian ialah : Suku Tambapupus, suku Menyakhakat dan suku Bukukjadi.
5. Kebuaian khetini silsilah tukhunan. Kebetulan dalam lingkungan Pubian Telu suku siji ngedok 12 kebuaian ditambah kebuaian atau 5 Paksi anjak tian Bukukjadi. Jadi dapok tisimpulko bahwa; Lampung Pubian wat 18 kebuaian dan dapok munih ticawako 12 kebuaian, tambah 5 Paksi dan Buai Sebiai
6. Mahan Adat khetini mahan sai kak penuh ngisi dandan pelawa dan tutokh menutokh, jejuluk, amai, ini dan adok, sesuai jama tingkat sai dimiliki tian sai kedau mahan. Mak setiap mahan sai wat dalam tiuh sina kak mekhupako bubungan mahan adat. Kadang-kadang mahan

adat sina mak ngedok ujud bubungan delam tiuh sina, tetapi iawat dan diakui.

7. Khata khetini kekhitia atau salah satu bentuk kenderaan sai khusus untu para Punyimbng. Khata terjadi anjak bahan kayu dan bekhuda kayu, ditakhik manusia, sebab khata tanpa mesin penggerak dan mak dapok ditakhik binatang.
8. Pancah Haji khetini mahlingai/singgasana untuk nunjukko keagungan dan kebanggaan terhadap mengian dan kebyan. Untuk Pancah Haji tiguai anjak bahan kayu, buluh dan khusus akhini tiguai anjak batang bangkah. Di tengah-tengah bedikhi tegak dan khanggal batang bangkah atau buluh balak, ngedok bermacam-macam buah sepekhti: Baju kawos, anduk, kaos kaki, sakhebit, bedak, sabun mandi, odol, sikat gigi, sampo, minyak rambut, minyak orang-arang, selap, buku-buku, polpen dan buku-buku bacaan sai bermanafa'at bagi sanak-sanak. Sakhana sai tisebut Kayu Hakha.
9. Nyempana khetini salah satu jenih alat pengangkutan sebangsa tandu khusus. Nyempana ngedok hatok dan dapok muat sekitar 4 jelema mejong, ngedok akhi atau kukut dan ngedok pok penanggangan. Fungsi Nyepana untuk ngekhoghko muli waktu canggot/gawi, untuk ngangkut mengian khik kebyan dan lain-lain sai haga cakak Pancah Haji.
10. Bukhung Gekhuda khetini salah satu jenis alat pengangkutan sebangsa tandu khusus. Bidani Bukhung Gekhuda jama Nyempana, Bukhung Gekhuda bentukni seolah-olah ngegambakhko memanuk.

11. Kebung khetini puade adat, pok jengan ngehejongko mengian dan kebayan, waktu upacara adat nyambuk mengian atau ngini ngadok.
12. Sigokh khetini adalah mahkota keagungan adat. Penggunaannya untuk tukang hulu kebayang, tiguai anjak bahan perunggu (kuningan). Selain untuk dipakai kebayan, sigokh dipakai muli-muli sai haga khegoh canggot atau ngehepak medal ngekukhuk dan lain-lain.
13. Gelang Bukhung khetini suatu alat sebangsa gelang, tiguai anjak bahan perunggu (kuningan), tiikokko di punggu bagian lambung (dialambung siku debah pimping) kebayan atau muli sai budandan. Gelang sina ngedok bentuk memanukni.
14. Gelang Khuwidekhian khetini bentuk gelang adat sai ngegambakhko khuwi dekhian. Pemakaiannya untuk kebayan dan muli-muli sai budandan makai pakaian adat.
15. Punduk atau Kekhis khusus khetini senjata tajam kekhis sai sakhungni tibungkus jama perak, khusus katingan mengian sujud.
16. Tekhapang khetini selepa baka temaku sai tigantungko di Punduk atau kekhis katingan mengian. Tekhapang asal jeno tiguai anjak emas tetapi ganta siji kak anjak bahan perunggu biasa. Sehubungan tekhapang asal mulani tiguai anjak emas, maka tigoh gantapun Tekhapang dianggap bakhang bekhega mahal. Sehingga timbul sesikun bak ana kak gegoh Tekhapang atau dang pak siyutga makdapok lagi tepakai atau tiinjam, lain ana kak Tekhapang teduh.

17. Kandang Khalang adalah Kuta suwaktu-waktu, khetini batas daerah bebas bagi mengian dan kebayan sekheta pengikhingni waktu upacara medal ngkukhuk.
18. Pangga khetini talam balak sai tilapik untuk mangga atau ngampin mengian dan kebayan, anjak khanglaya balak mit di kebung waktu medal ngekukhuk dan lain-lain.
19. Kikat Angkinan ialah kepiyah khusus mengian sai senga-ja titata demikian khupa, bahanni sebangsa kanduk tapis. Kadang-kadang mengian makai kepiyah khusus sai tiguai anjak perunggu (kuningan). Antakha khua macam pakaian untuk nukup hulu mengian siji, masing-masing ngedok kelebihan dan kekukhanganni. Kikat Angkinan lebih cakap dan lebih mantap kenahanni. Cuma Kikat Angkinan setiap haga makai ampai tiguai. Kepiyah mengian lebih praktis, sebab ia sangun bakhang jadi mak sulit lagi. Kelemahanni makdapok pas kadang-kadang khekhada lunik kadang-kadang kak balakga. Disamping sina tipakai kukhang bangik sebab ia kekhas.
20. Bekhingin tumbuh khetini suatu hiasan buwok kebayan atau muli sai budandan, bentuk hiasan sina ngegambakhko bulung bekhingin.
21. Bunga Pandan khetini adalah salah satu hiasan adat sai bentuk gegoh bulung pandan. Pemakaianni untuk nandok kepiyah mengian hepakan atau kepiyah pengelaku.
22. Kekhetok khetini kamar mandi diway. Tiguaiko bentuk kamar pengaman dan tilindungi. Ganta mak ngedok dan mak tipakai lagi, sebab umumni ganta kebayan kak mandi di sumokhi mak lagi dipekalan diway. Sehubungan.Ke-

- khetok mak tipakai lagi, maka upacara Didiway mak lagi tipakai. Sebab upacara didiway maksudni kenalko khanglaya dan Kekhetok sina jama kebayan sai ampai.
23. Sabuk khetini bebinting adat sai tiguai anjak bahan perunggu.
 24. Selikap khetini kain adat untuk nyelinggami tundun supaya handap dang ngeba masuk angin.
 25. Sekheban khetini sehelai kain sekheban untuk nukup hulu atau tiselampaiko di pimping.
 26. Hampongan khetini kuta kain sai nebak khanglaya balak. Untuk nunjukko daerah batas lakhangan, kukhuk di mahan jenganan pihak pesabaian dalam upacara adat; sujud Tekhang dan Ngekhuang Tekhang.
 27. Sampokhan khetini batas dandan pakaian adat sai tebau lambung jama sai debah. Sampokhan terdikhi anjak gabungan kain handak jama cindi. Nandokni ditengah nukup suyud mengin.
 28. Pelita khetini Lampu Adat. Gunani untuk nunjukko bahwa segala sakhana adat sai tipakai atau titandokko, mekhupako bakhang tekhang atau resmi. Jumlah Pelita cuma 4 begawoh. Maksudni mula 4 begawoh mak lebih, ia ngeimbangi hejong dalam Bumi atau Pupadun.
 29. Payung khetini Payung Adat sai nunjukko keagungan dan ngehindami wargani adalah 4 payung. Maksudni mula 4 begawoh sebagai Punyimbang Pupadun saiwat adalah 4.
 30. Canang khetini tala lunik. Kegunaanni sebagai alat ngejuk pandai ulah ngumumko sesuatu masalah adat. Dian-takhani untuk ngumumko adok sesuatu jelema.

31. Pengundokhan Senata khetini penakhikan senata atau gencatan senata. Maksudni ngenyatako permusuhan berakhir dan ganta mulai ngejalin perdamaian dan kemukhian.
32. Hulu Beli khetini uang pangkal atau persekot nilai khega muli Lampung Pubian sai nyakak atau dibambangko mekhanai.
33. Penggalang Sila ialah duit biaya sidang ngehaguk bubidang suku, nyelesaiko suatu masalah adat terutama ulah ngejuk ngakuk.
34. Pekhampak Dau khetini mengatko atau mutusko ukhusan bubidang suku terhadap suatu masalah adat.
35. Kekhajat adalah Nilai martabat sesuatu jelema. dalam Peraturan Adat Lampung Pubian, segala sesuatu dinilai baka duit.
36. Tumbak khetini linggis sebagai senata tajam tradisional Lampung. Tumbak atau linggis pemakaianni dalam adat waktu Mupadun, Hejong Pengetuha temegi atau mejong dibelakang Punyimbang nungkokko Tumbak atau Linggis.
37. Silih Awak khetini ganti atau tukokhni badan. Bagi muli sai nyakak harus ngedok sejumlah nilai duit Silih Awak.
38. Pengepandai khetini ngumumko sesuatu terhadap bubidang suku. Pengumuman atau Pengepandai sina jeno, tiyatako baka sejumlah duit kontan.
39. Nyetih Pupadun khetini ngakuk bagian atau dapok munih titaf sirko ngemerkarko Pupadun atau Pemekaran Pupa-

dun. Pengekhtian Nyetih Pupadun, Nyepuh Pupadun atau Negak Pupadun sina gegoh gawoh hanya bida istilah. Cuma istilah sai paling tepat kham gunako ialah: Nyetih Pupadun.

40. Khegoh anjak Mahan Adat Puakhi Tuha khetini jelema sai bersangkutan luah atau malih anjak mahan adat sina. Jelema sai Khegoh ngeguai mahan adat pesai dan ngebeli dandan pelawa secukupni.
41. Kukhuk Kebumian khetini jelema beasal anjak lain suku Lampung Pubian atau Lampung Pupadun, ngegabungko dikhi jama jelema Lampung Pubian sai sipa iakak berse-dia matuhi dan nutuk cakha-cakha sai berlaku bagi jelema Pubian.
42. Timbang mulia khetini martabat kemuliaan sesuatu jelema terutama muli, tiimbangi baka emas 2,5 gram. Hal siji nunjukko bahwasani muli atau jelema Lampung Pubian, imbanganni kibekhupa bakhang bekhega adalah emas.
43. Pengakuk kheti pembelian untuk nguatko sakhana dan kedudukan sesuatu jelema dalam adat.
44. Penyakhihan khetini kebibasan atau dapok munih tica-wako keleluasaan salah suatu jelema. Jadi Penyakhihan bermaksud untuk ngebibasko atau supaya leluasa makai dandan pakaian, nandokko tutokh menutokh atau amai, ini adok.
45. Hahandap khetini bebuwak tutuk gulai sai dibatok jelema ulah ngkhuang.

46. Pengajin khetini panjang tanggung untuk gulai sai dibatok mengian sujud lapah tekhang.
47. Tambulan khetini pembalos khusus bagi jelema sai khatong ngusung hahandap. Bentuk bakhang tambulan terdiksi anjak: Sabun mandi, sabun cuci, odol, sampoo, minyak rambut, bedak dan sebagainya.

Pasal 93

Ngejuk Penglangkahan adalah salah satu cakha untuk kilu restu dan keikhlasan terhadap kelepah tuha atau mehani tuha. Kakhena muli sina ngehenai kelepah atau mehanini untuk ngelaksanako pernikahan. Untuk ngebendung penterapan kilu Penglangkahan siji, khadu mak mungkin dapok berhasil. Oleh sebab sina Peraturan Adat menetapkan tata cakha Penglangkahan sepekhti sai tercantum debah siji :

1. Ngejuk penglangkahan siji hanya berlaku bagi muli sai nyakak, ngehenai kelepah atau mehani sai tuha anjak ia.
2. Untuk kesekhagaman dan ngemudahko pelaksanaanni, maka pakaian minjak pinsan diganti baka duit kontan sejumlah 120 Khiyal = Rp. 24.000,-
(khua ngepuluh pak khibu khupiah)

Pasal 94

Pengertian Cepala adalah batasan hal-hal sai mak patut tilakuko, sebab ugi ganggu menukhut pandangan jelama dalam adat. Jelema sai mak ngedok Cepala, khetini jelema sai mak makai batasan-ba-tasan lagi, baik pubalahan maupun tata

cakha tingkah laku terhadap sesuatu. Contoh bahasa punyawa dan tingkah laku sai ngelanggakh Cepala, misalni :

1. Bubalah unyah latah secakha bibas terhadap sikha (ke-bayan adik-adik kham).
2. Pubalahan cabul atau purno didepan metuha dan bahu lakau kham.
3. Bibas luah kukhuk kamar nakbai kham sai kak dakuk hulun atau kak ngahjong.
4. Metuk atau tekehetuk atau tekajanguh khedik metuha dan bahu lakau kham.
5. Begegukhau diluar batas terhadap lakau kham sai muli atau bebai.
6. Ngebimbangi pakaian puakhi tuha, uyang, lakau tuha kham, lain dalam keadaan terpaksa atau darurat dan sebagainya.

Pasal 95

Piil dan Pesengikhi adalah ngejiwai setiap pribadi jelema Lampung, khususni Lampung Pupadun. Piil khetini khasa khega dikhi sai mendalam, baik secakha pribadi maupun secakha kekeluargaan. Sedongko Pesengikhi khetini pengen-dalian khasa malu sai tepat guna, sehingga maknimbulko khasa rendah dikhi sai berlebihan, mak mendambako dikhi terhadap hulun bakhih tanpa batas. Kesimpulanni : jelama sai mak ngedok Piil Pesengikhi, pasti mak ngedok wibawa dan rendah pandangan hulun terhadap peribadini.

Pasal 96

Badan Penata Genamai atau Panitia Khusus Gekhok adat. pekhelu dibentuk pada setiap gekhok adat, guna ketertiban dan kelancakan sekheta ngejuk peluang bagi shohibul hajat untuk ngehormati temui-temui sai lijung khatong. Badan penata Genamai ditunjuk oleh shohibul hajat, menukhut pilihanni. Khadu tantu jelema sai ditunjuk terdikhil anjak : jelema sai benokh-benokh haga ngebantu susah kimoh dalam gekhok sina. Jelema sai dapok dipekhcayai, jelema sai cukup wibawa dan pandai ngatokh gekhok dan ngendaliko jelema khamik. Adapun bentuk atau susunan dan jumlah anggotani tersekhah menukhut kebutuhan gekhok sina.

Pasal 97

Daftar : Pupadun atau Bumi sai kekwat di Pugung ialah :

1. TANJUNGHERAN : Buai Manik 1 Pupadun, Buai Kapal 1 Pupadun, Buai Gunung 8 Pupadun dan Selagai 1 Pupadun.
2. BANJAR AGUNG : Pemukapati 1 Pupadun, Pemukame-nang 1 Pupadun dan Halambawak 7 Pupadun.
3. NEGERI BATIN : Pemukasenima 4 Pupadun, Buai Nu-wat 1 Pupadun dan Halambawak 5 Pupadun.
4. TIUHMEMON : Halambawak 6 Pupadun.
5. TANJUNGYAKIN : Pemukasenima 1 Pupadun dan Halambawak 5 Pupadun.
6. RANTAUTIJANG : Buai Manik 13 Pupadun dan Selagai 14 Pupadun.

7. TANJUNGKEMALA : Kediangan 6 Pupadun, Buai Nyukhang 2 Pupadun dan Pemukasenima 1 Pupadun.

JUMLAH SELURUH PUPADUN SAI WAT DI PUGUNG =
88 PUPADUN

Ditetapko : di Tiuhmemon

Pada Tanggal : 9 Pebruari 1994

Pimpinan Dewan Pertimbangan Adat Lampung
Pubian Pugung, Kabupaten Lampung Selatan,

Ketua :

Sekretaris :

dto

dto

(Sayuti Ibrahim Kiay Paksi)

(Hamsir M. Amin Khaja Batin)

Pimpinan Cabang Yayasan Pubian Ragom
Pugung, Kabupaten Dati II Lampung Selatan,

Ketua :

Sekretaris :

dto

dto.

(Bahrin D. Pengikhan Tegak) (Syarnubi Rachman St. Darmawan)

Ketua Umum Pusat
Yayasan Pubian Ragom Propinsi Lampung,

dto.

(H.M. Yusuf Djaiz SE. Paksi Dana)

BAB XI PENUTUP

A. SUMBER PENGAKUTAN PENYUSUNAN BUKU HANDAK II IALAH :

1. Ngebaca dan mempelajakhi 4 buah judul buku tentang Lampung, sai disusun oleh Bapak Prof. Hilman Hadikusuma SH, Dosen Unila di Bandar Lampung.
2. Ngebaca dan mempelajakhi 6 buah buku sejarah dan muatan lokal SD dan SMP. Berbagai judul sai disusun oleh perorangan dan Tim Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Lampung.
3. Ngebaca dan mempelajakhi 1 buah buku sai berjudul Daftar Marga-marga di Lampung. Sai disusun oleh Dr. JW. Van Royen Kontrolir Urusan Pemerintahan Tanah Seberang Kolonial Belanda Tahun 1928. Alih Bahasa oleh Bapak Krisna R. Sempurna djaya Jakarta.
4. Ngebaca Kitab Kuntakha Khaja Niti sebagai sumber pokok Hukum Adat Lampung Pubian Telu Suku.
5. Hasil berdialog dan tukokh pikekhan jama Tokoh-tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Lampung bubidang kelompok, diantakhani :
 - a. Bapak Ibrahim Paksi Agung di Rantautijang - Pugung. Tokoh Adat Lampung Pubian.
 - b. M. Talib Suntan Nursiwan di Tanjungheran - Pugung. Tokoh Adat Lampung Pubian.
 - c. Puakhi Suri Syawal Suntan Sumbahan di Rantautijang - Pugung. Tokoh Adat Lampung Pubian.

- d. Bapak Alimun Suntan Pasikhah di Bumi Agung - Tegineneng. Tokoh Adat Lampung Pubian Bukukjadi.
- e. Bapak Sukarmi Paksi Panglima di Rantautijang - Pugung. Tokoh Adat Lampung Pubian.
- f. Bapak Ratu Maulana di Sukajadi-Pugung.
Tokoh Adat Lampung peminggikh Pemanggilan.
- g. Ananda Bakhtiar Anwar di Kota Agung - Kecamatan Kota Agung. Tokoh Masyarakat Lampung Peminggikh Semaka.
- h. Bapak H. Ibrahim di Fajarbaru - Pagelaran.
Tokoh Masyarakat Lampung Komring.
- i. Bapak R. Hamdani di Pasar Babakan Tanjung Agung-Pugung. Tokoh Masyarakat Lampung Tulangbawang Mego Pak (Menggala).
- j. Puakhi A. Fauzi di Rantautijang - Pugung.
Tokoh Masyarakat Lampung Sungkai.
- k. Bapak H. Tarmizi Nawawi di Rawa Laut - Bandar Lampung. Tokoh Adat Lampung Sungkai.
- l. Bapak A. Gani Alamsyah di Pasar Tugu - Bandar Lampung. Tokoh Adat Lampung Waykanan.
- m. Bapak M. Tahir Raja Kapitan di Gotong Royong - Bandar Lampung. Tokoh Adat Lampung Belalau/Krui.
- n. Puakhi Nahari di Pasar Babakan Tanjung Agung - Pugung. Tokoh Masyarakat Lampung Komring.

- o. Bapak Sobirin di Yosodadi Metro - Lampung Tengah. Tokoh Adat Lampung Komring/Kayu Agung.
- p. Bapak M. Umar Suntan Iskandar Alam di Gistang Kecamatan Belambangan Umpu - Lampung Utara. Tokoh Adat Lampung Waykanan.
- q. Puakhi Abdullah Suntan Tihang di Negeribatin-Pugung. Tokoh Masyarakat Lampung Pubian.
- r. Bapak A.Syukur P.R.M di Padangratu - Lampung Tengah. Tokoh Adat Lampung Abung Sewo Mego.
- s. Bapak Abdurrahman Tuan Ratu Turunan di Tanjungkemala - Pugung. Tokoh Adat Lampung Pubian.
- t. Pengarahan, saran dan petunjuk Bapak Ketua Umum Yayasan Pubian Ragom Pusat Propinsi Lampung, H.M. Yusuf Djaiz SE. Paksi Dana.

B. RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENYUSUN BUKU HAN-
DAK II :

1. Nama (gekhhal) : SAYUTI IBRAHIM
Adok (gelar) : KIAY PAKSI.
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungkemala - Pugung
20 Oktober 1937.
(Umokh) : 57 tahun.
3. Suku : Menyakhakat.
4. Kebuaian : Kediangan.
5. Pekekhjaan : Wiraswasta.
6. Alamat : Tanjungkamala Kec. Perwaki-
lan Pugung, Kabupaten Lam-
pung Selatan.
7. Dalam Organisasi Adat : Ketua merangkap Anggota De-
wan Pertimbangan Adat Lam-
pung Pubian Pugung.
8. Organisasi Kemasyarakatan : Wk. Ketua I Cabang Nahdlatul
'Ulama (NU) Lampung Sela-
tan.
9. Pendidikan : SLTP.
10. Gekhal Ayah : Ibrahim Suntan Yakin.
11. Gekhal Ibuk : Ribah.

TANJUNGKEMALA, 9 FEBRUARI 1994

Wassalam Penyusun

**DEWAN PERTIMBANGAN ADAT LAMPUNG PUBIAN PUGUNG
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMPUNG SELATAN**

DAFTAR : GEKHAL - GEKHAL ANGGOTA DEWAN PERTIMBANGAN

No.	GEKHAL DAN ADOK	JABATAN	ALAMAT
1.	SAYUTI IBRAHIM KIAY PAKSI	Ketun/Anggota	Tanjungkemala
2.	M. SOBRI PUNYMBANG SUKU	Wk. Ketun/Anggota	Banyar Agung
3.	HAMSIR M. AMIN KHAJA BATIN	Sekretaris/Anggota	Tanjungkemala
4.	AMSIR PAKSI UNJUNAN	Wk. Sekretaris/Anggota	Rantauyang
5.	BAHRIN D. PENGIKHAN TEGAK	Bendahara/Anggota	Tihumemon
6.	SYARNUBI RACHMAN ST. DARMAWAN	Anggota	Tanjungkemala
7.	HASANUDDIN SUNTAN UNJUNAN	Anggota	Tihumemon
8.	IBRAHIM PAKSI AGUNG	Anggota	Rantauyang
9.	M. TALIB SUNTAN NURSWAN	Anggota	Tanjungheran
10.	TARMIZI SUNTAN MAKMUM	Anggota	Banyar Agung
11.	M. YAHYA ASYIK PAKSI PUNYIMBANG	Anggota	Negenbatn
12.	SURI SYAWAL SUNTAN SUMBAHAN	Anggota	Rantauyang
13.	SYARFUDDIN SUNTAN RAJALAMA	Anggota	Tanjungyakn
14.	HASAN TUAN KHAJA	Anggota	Tihumemon
15.	HASBUN PENGIKHAN SAK	Anggota	Tanjungheran
16.	HASPIAN SUNTAN PUNY...	Anggota	Tanjungyakn
17.	M. YUSUF SUNTAN PENG...	Anggota	Negenbatn
18.	RAISUN SUNTAN SUKHUMPUN	Anggota	Rantauyang
19.	SYAHRUN SUNTAN PUKUK	Anggota	Tanjungheran
20.	MAD SANUDDIN SUNTAN SEKHUMPUN	Anggota	Tihumemon
21.	M. ARIS SUNTAN TEKHUNAN	Anggota	Negenbatn
22.	ABDULLAH SUNTAN TIHANG	Anggota	Negenbatn
23.	LAHMUDDIN GUSTI KHAJA	Anggota	Banyar Agung
24.	M. ISA UMAR SUNTAN PUNIAKAN	Anggota	Tanjungkemala
25.	H.M. YUSUF DUAIZ SE	Pengarah/Anggota	Rantauyang

TIUHMEMON, 9 FEBRUARI 1994. -

Ketua :

Sekretaris

cto.

cto.

(SAYUTI IBRAHIM KIAY PAKSI)

(HAMSIR M. AMIN KHAJA BATIN)

Ketua Cabang

Yayasan Pubian Fagurn Pugung

cto.

(BAHRIN D. PENGIKHAN TEGAK)

